

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 1 PENGASIH KULON PROGO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**oleh
Dwi Yuni Lestari S.
NIM 10203241001**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *"Keefektifan Penggunaan Teknik Numbered Heads Together dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo"*

Ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, Oktober 2014

Pembimbing

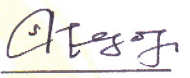

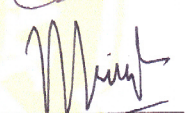
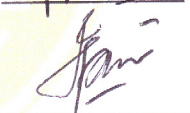
A handwritten signature in black ink, which appears to be "Retna", written over a vertical line that extends from the signature down towards the printed name below.

Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd.
NIP 19620414 198703 2 002


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Keefektifan Penggunaan Teknik *Numbered Heads Together* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 September 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sri Megawati, M.A.	Ketua Penguji		<u>14.10.2014</u>
Dra. Tri Kartika H., M.Pd.	Sekretaris Penguji		<u>14.10.2014</u>
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Penguji Utama		<u>14.10.2014</u>
Dra. Retna Endah S M, M.Pd.	Penguji Pendamping		<u>13.10.2014</u>

Yogyakarta, 14 Oktober 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Dwi Yuni Lestari S.**

NIM : 10203241001

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 September 2014

Penulis,



Dwi Yuni Lestari S.

Motto

“The only thing standing between you and your goal is the bullshit story you
keep telling yourself as to why you can’t achieve it”

–Jordan Belfort–

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ♥ *Kedua orang tua saya Bapak Sarji S.Pd. dan Ibu Endang Sulastri.*
- ♥ *Orang-orang tersayang: Mbak Sefty, Mas Yayan, Adik Tiok dan Mas Orié.*
- ♥ *Teman-teman terdekat: Dita, Runi, Ermí, Yani, Ebong, Moy, Icha, Nuna, Apík dan Rendes.*
- ♥ *Seluruh keluarga besar Sarindi dan Towiryo. ☺*
- ♥ *Rekan-rekan kelas C 2010.*

Terima kasih atas segala doa, dukungan dan semangat yang kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastusi Purbani, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd., Pembimbing skripsi yang selalu berkenan mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd., Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah mendidik dan membimbing selama belajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Bapak Drs. Ambar Gunawan, Kepala Sekolah SMAN 1 Pengasih Kulon Progo atas kesempatan dan bantuan yang telah diberikan selama penelitian.
8. Ibu Elis Siti Qomariyah, S.Pd., Guru mata pelajaran Bahasa Jerman atas bantuan dan bimbingannya selama proses penelitian.
9. Seluruh Bapak dan Ibu guru beserta seluruh staf TU SMAN 1 Pengasih Kulon Progo.
10. Seluruh Peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo terutama kelas X 4 dan kelas X 5 atas kerja sama dan bantuannya.
11. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga keikhlasan dan amal baiknya diberikan balasan oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan. Amin.

Yogyakarta, 16 September 2014

Penulis



Dwi Yuni Lestari S.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
<i>KURZFASSUNG</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	7

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	7
2. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif.....	9
3. Hakikat <i>Teknik Numbered Heads Together</i>	14
4. Hakikat Keterampilan Membaca.....	17
5. Penilaian Tes Keterampilan Membaca.....	20
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis Penelitian.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Desain Penelitian.....	28
C. Variabel Penelitian	29
D. Subjek Penelitian.....	29
E. Tempat dan Waktu Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Instrumen Penelitian.....	31
H. Uji Instrumen Penelitian	31
I. Teknik Analisis Data.....	35
J. Prosedur Penelitian.....	38
K. Hipotesis Statistik	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data Penelitian.....	43

a. Data <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	44
b. Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	47
c. Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	50
d. Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	54
2. Uji Prasyarat Analisis.....	57
3. Pengujian Hipotesis.....	59
B. Pembahasan.....	62
C. Keterbatasan Penelitian.....	67
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi.....	69
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Desain Penelitian <i>Pre test- Post test</i>	28
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3. Kisi- kisi Instrumen Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	32
Tabel 4. Perbedaan Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	39
Tabel 5. Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	45
Tabel 6. Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	47
Tabel 7. Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	48
Tabel 8. Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	52
Tabel 9. Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	52
Tabel 10. Kategori <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	53
Tabel 11. Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	55
Tabel 12. Kategori <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	56
Tabel 13. Hasil Analisis Uji Normalitas Sebaran <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> ..	57
Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas Variansi	58
Tabel 15. Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	59

Tabel 16. Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	60
Tabel 16. Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hubungan antara Variabel Penelitian.....	29
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	46
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	49
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	52
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	55
Gambar 6. Peserta didik Kelas Kontrol Saat Menerima Penjelasan dari Pendidik.....	219
Gambar 7. Peserta Didik Kelas Eksperimen Saat Berdiskusi.....	219
Gambar 8. Salah Satu Peserta didik Kelas Eksperimen sedang Membaca- kan Hasil Jawaban Pertanyaan Teks Bacaan.....	220
Gambar 9. Peserta didik Kelas Kontrol sedang Mengerjakan Soal Menge- nai Teks Bacaan.	220

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
1. Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban	76
2. Lembar Jawaban Instrumen Penelitian	85
Lampiran 2	
Sampel Hasil Kerja Peserta Didik.....	86
Lampiran 3	
RPP dan Materi Pembelajaran	94
Lampiran 4	
1. Skor Uji Coba Instrumen	196
2. Hasil Uji Validitas.....	197
Lampiran 5	
1. Data Penelitian	199
2. Hasil Uji Deskriptif.....	200
3. Perhitungan Kelas Interval.....	201
Lampiran 6	
1. Data Kategorisasi	205
2. Rumus Perhitungan Kategorisasi	206
3. Hasil Uji Kategorisasi	208
Lampiran 7	
1. Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	209
2. Hasil Uji Homogenitas Varian	209
3. Hasil Uji-t.....	210

4. Hasil Bobot Keefektifan.....	212
Lampiran 8	
1. Surat-surat Izin Penelitian	213
2. Surat Pernyataan Expert Judgement.....	218
Lampiran 9	
Dokumentasi Penelitian	219
Lampiran 10	
Tabel Perhitungan Penelitian	221

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 1 PENGASIH KULON PROGO

**Oleh: Dwi Yuni Lestari S.
NIM. 10203241001**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, dan (2) keefektifan penggunaan teknik *Numbered Heads Together* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.

Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperiment*. Desain penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo yang berjumlah 185 orang. Pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Kelas X 4 yang terdiri atas 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas X 5 yang terdiri atas 32 peserta didik sebagai kelas kontrol. Uji coba instrumen dilakukan di kelas X 3 dengan 32 peserta didik. Data penelitian diperoleh dari tes membaca bahasa Jerman peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*. Validitas instrumen menggunakan validitas isi, validitas konstruk, dan validitas butir soal. Validitas dihitung dengan *Product Moment Pearson*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 45 soal yang diujicobakan, terdapat 40 soal valid dan 5 soal dinyatakan gugur. Reliabilitas dihitung dengan rumus *KR-20*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 4,995$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikansi 5% dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan $db = 62$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 35,38 lebih tinggi daripada nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 33,16. Bobot keefektifan sebesar 8,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Numbered Heads Together* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

**DIE EFFEKTIVITÄT DER *NUMBERED HEADS TOGETHER* TECHNIK
BEIM DEUTSCHEN LESEVERSTEHENSUNTERRICHT DER
LERNENDEN IN DER ZEHNTEN KLASSE
AN DER SMA NEGERI 1 PENGASIH KULON PROGO**

**Von Dwi Yuni Lestari S.
NIM 10203241001**

KURZFASSUNG

Diese Untersuchung hat das Ziel, (1) den Unterschied im deutschen Leseverstehensunterricht der Lernenden von der zehnten Klasse *SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo*, die mit der *Numbered Heads Together*- Technik und mit konventioneller- Technik gelehrt werden, und (2) die Effektivität der *Numbered Heads Together*- Technik beim deutschen Leseverstehensunterricht der Lernenden von der zehnten Klasse in der *SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo* zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist ein „*Quasi Experiment*“. Das Experiment umfasst einen *Pre-Test*, einen *Post-Test* und wird mittels einer *Kontrollgruppe (Control Group)* überprüft. Sie sind 185 Personen. Das Sample wurde durch des *Simple Random Samplings* gezogen. Die Samples sind: Klasse X 4 als die Experimentklasse (32 Lernende) und Klasse X 5 als die Kontrollklasse (32 Lernende). Der Instrument Test, die in Klasse X 3 mit 32 Lernenden durch geführt werden. Die Daten wurden durch einen Leseverstehenstest (*Pre-test* und *Post-test*) genommen. Die Validität des Instruments wurde auf Inhalt- und Konstruktvalidität überprüft. Die Validität wurde durch *Product Moment von Pearson* errechnet. Das Ergebnis zeigt, dass 40 von 45 Aufgaben valide und 5 von 45 Aufgaben nicht valide sind. Die Reliabilität wurde durch K-R 20 errechnet. Die Daten wurden mit T-Test analysiert.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, dass t_{Wert} größer 4,995 ist als die t_{Tabelle} 2,000, mit Signifikanzwert $\alpha = 0,05$ und $db = 62$. Das bedeutet, dass es Unterschied beim Deutschenleseverstehen zwischen der Experimentklasse und der Kontrollklasse gibt. Die Durchschnittsnote der Experimentklasse ist 35,38 größer als der Kontrollklasse 33,16. Die Effektivität dieser Untersuchung ist 8,1%. Das zeigt, dass die Verwendung der *Numbered Heads Together*- Technik beim deutschen Leseverstehensunterricht der Lernenden der zehnten Klasse *SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo* effektiv als konventionellen-Technik ist.

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia saat ini dituntut untuk menguasai bahasa asing, baik bahasa Inggris, Jerman, Jepang, Mandarin dan sebagainya. Hal ini dikarenakan agar masyarakat Indonesia mampu bersaing di dunia internasional. Untuk itulah dilaksanakan pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman di tingkat SMA, SMK, maupun MA.

Bahasa Jerman sendiri memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Selain itu, para peserta didik harus menguasai kosa kata dan tata bahasa (*Grammatik*) agar penguasaan bahasa Jerman mereka menjadi lebih baik.

Namun pada kenyataannya dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan Juni 2013, beberapa peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo masih mengalami kesulitan dalam hal kemampuan membaca (*Leseverstehen*). Para peserta didik kurang bisa memahami teks bacaan secara detail. Hanya beberapa peserta didik saja yang bisa memahami isi teks dan menjawab pertanyaan. Peserta didik yang tidak mengerti isi teks hanya memilih diam, tidak aktif ataupun berbicara di luar konteks pelajaran dengan teman sebangkunya. Ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) peserta didik menganggap bahasa Jerman adalah mata pelajaran yang tidak penting. Bahasa

Jerman di beberapa SMA hanya sebagai pelajaran muatan lokal. Jadi peserta didik menganggap bahasa Jerman bukan suatu pelajaran yang harus mereka utamakan, (2) teknik yang digunakan pendidik kurang bervariasi dan kurang menarik. Pendidik masih menggunakan teknik pembelajaran yang konvensional, sehingga membuat peserta didik cepat bosan dan tidak memperhatikan pelajaran, (3) kurang adanya kerjasama/diskusi yang dilakukan peserta didik untuk memahami teks. Padahal diskusi dalam keterampilan membaca sangat diperlukan untuk dapat bertukar pikiran memahami teks, tapi peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya bukan untuk membahas teks melainkan berdiskusi hal-hal lain di luar konteks pelajaran bahasa Jerman.

Dilihat dari alasan-alasan di atas, perlu adanya suatu teknik pembelajaran baru yang harus diterapkan di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo. Teknik *Numbered Heads Together* merupakan suatu teknik yang diprediksi cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo. Terlebih lagi teknik *Numbered Heads Together* ini belum pernah digunakan di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.

Teknik *Numbered Heads Together* menuntut peserta didik aktif untuk berdiskusi bersama-sama teman satu kelompoknya dan berani tampil mandiri. Teknik ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban-jawaban yang paling tepat serta dapat membantu meningkatkan kerja sama peserta didik. Dengan begitu akan membantu peserta didik untuk cepat memahami teks dalam bahasa Jerman. Oleh karena itulah tema ini dipilih sebagai kajian dalam penelitian ini.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam hal kemampuan membaca bahasa Jerman (*Leseverstehen*).
2. Peserta didik kurang bisa memahami teks bacaan secara detail.
3. Hanya beberapa peserta didik yang aktif dan dapat menjawab pertanyaan.
4. Peserta didik menganggap bahasa Jerman adalah mata pelajaran yang tidak penting.
5. Teknik yang digunakan pendidik kurang bervariasi dan kurang menarik
6. Kurang adanya kerjasama/diskusi yang dilakukan peserta didik untuk memahami teks.
7. Pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo belum pernah menggunakan teknik *Numbered Heads Together*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka permasalahan dibatasi pada penggunaan teknik *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional?
2. Apakah penggunaan teknik *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo lebih efektif dibandingkan dengan teknik konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

2. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan penggunaan teknik *Numbered Heads Together* terhadap peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis kegiatan penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Bagi guru bahasa Jerman

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam pemilihan teknik pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil kegiatan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan masalah ini.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang digunakan sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001: 3). Thomas dan Wareing (2006: 8) berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah cara yang sistematis untuk menggabungkan unit-unit kecil menjadi unit-unit yang lebih besar dengan tujuan untuk berkomunikasi. Menurut Hamied (1987: 1) bahasa merupakan media yang paling penting dalam komunikasi manusia yang bersifat unik dan universal.

Menurut Parera (1993: 16) bahasa asing merupakan bahasa yang dipelajari siswa disamping bahasa yang dipakai oleh siswa itu sendiri. Bagi orang Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing. Tetapi menurut orang Inggris, bahasa Indonesia merupakan bahasa asing. Kemudian Hardjono (1988: 13) mengungkapkan bahwa belajar bahasa asing berarti mempelajari semua aspek bahasa yang satu sama lain merupakan satu kesatuan. Lebih lanjut Butzkamm (1989: 79) mengatakan *“eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird.”* Kutipan ini mengandung arti bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh seseorang hanya sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut jelas dan cukup sering dilaksanakan fungsinya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sebuah cara atau media yang sistematis yang dapat digunakan manusia untuk berkomunikasi sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik. Kemudian bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari seseorang di luar bahasa keseharian dan merupakan bahasa yang tidak dipakai suatu masyarakat secara umum.

Slavin (dalam Brown 2008: 8) berpendapat bahwa pembelajaran adalah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Brown (2008: 8) membedakan antara pembelajaran dan pengajaran. Brown berpendapat bahwa pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi, sedangkan pengajaran adalah proses menunjukkan atau membantu seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu, memberi instruksi, memandu dalam pengkajian sesuatu, menyiapkan pengetahuan, menjadikan tahu atau paham. Pengajaran tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran, karena pengajaran memandu dan memfasilitasi pembelajaran. Dalam pembelajaran mengandung makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan, bukan diajarkan.

Hardjono (1988: 5) mengemukakan tujuan dari pembelajaran bahasa asing ialah komunikasi timbal balik antar kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross cultural understanding*). Lebih lanjut Hardjono (1988: 78-79) menerangkan tujuan pembelajaran bahasa asing agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa asing baik secara tulisan maupun lisan. Suyono (2010: 60) berpendapat bahwa bahasa asing memiliki beberapa tujuan yaitu, (1) sebagai wahana komunikasi global dalam semua aspek

kehidupan, (2) sebagai alat pemanfaatan dan pengembangan iptek untuk mempercepat proses pembangunan.

Tujuan pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia tertuang dalam kurikulum menurut Depdiknas (2003: 2) yaitu agar peserta didik berkembang dalam hal: (1) kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik, (2) berbicara secara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan beragam, interaktif, dan menyenangkan, (3) menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan, (4) menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan, (5) menghayati dan menghargai karya sastra, dan (6) kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan sebuah proses penguasaan atau pemerolehan bahasa selain bahasa kesehariannya. Adapun tujuan pembelajaran bahasa asing yaitu agar peserta didik mampu berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulisan serta dapat mengembangkan keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

2. Hakikat Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut KBBI (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 56) metode merupakan cara kerja yang memiliki sistem yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Parera (1987: 18)

metode adalah satu rancangan menyeluruh yang digunakan untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tidak ada bagian-bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan.

Menurut Uno dan Mohamad (2012: 7) metode pembelajaran didefinisikan sesuatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Riyanto (dalam Taniredja, dkk 2012: 1) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran.

Sementara itu dalam memilih metode pembelajaran, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan. Menurut Ahmadi (2005: 20) kriteria tersebut adalah (1) metode pembelajaran harus dapat membangkitkan motivasi, minat dan gairah belajar peserta didik, (2) metode pembelajaran harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik, (3) metode pembelajaran harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya, (4) metode pembelajaran harus dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan), (5) metode pembelajaran harus dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, (6) metode pembelajaran harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan, dan (7) metode pembelajaran harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Fathurrohman, dkk (2007: 55) pemilihan metode pembelajaran berkaitan langsung dengan usaha pendidik dalam menampilkan pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kemudian Sumiati (2008: 91-92) menambahkan bahwa efektif atau tidaknya penggunaan metode tersebut tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan pendidik, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi serta waktu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah cara berurutan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk memudahkan proses pembelajaran. Dalam memilih metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, situasi dan kondisi peserta didik serta kemampuan pendidik.

Hueber (2008: 6) menyebutkan bahwa: *Kooperatives Lernen (das im Folgenden mit KL abgekürzt wird) ist eine strukturierte Form des Lernens, die gleichermaßen der Erarbeitung fachbezogener Lerninhalte wie der Einübung kooperativen Sozialverhaltens dient.* Maksud dari kutipan tersebut adalah pembelajaran koooperatif merupakan suatu bentuk pembelajaran pengembangan materi pembelajaran yang sama seperti praktik perilaku sosial yaitu mengerjakan bersama-sama. Lie (2004: 28) menyatakan bahwa falsafah yang mendasari metode pembelajaran kooperatif adalah falsafah *homini socius*. Artinya adalah manusia sebagai makhluk sosial, sehingga kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup. Roger, dkk (dalam Huda, 2013: 29)

menyatakan *cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and his motivated you increase the learning of others*. Maksud dari kutipan di atas adalah pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Isjoni (2012: 12) berpendapat bahwa *cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Kemudian Slavin (2005: 4) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Sugiyanto (2010: 36) adalah (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Kemudian Arends (2009: 350) menyatakan “*Cooperative learning lessons can be characterized by the following features : 1) students work in team to master goals, 2) teams are made up of high, average, and low achieving students, 3) whenever possible, teams include a racial, cultural, and gender mix, 4) reward system are*

oriented to the group as well as the individual.” Maksud dari kutipan di atas adalah pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) peserta didik bekerja dalam sebuah tim untuk tujuan pokok, 2) tim dibentuk dari peserta didik berprestasi tinggi, rata-rata, dan rendah, 3) jika memungkinkan, dalam sebuah tim terdiri dari berbagai ras, budaya, campuran gender, 4) sistem “*reward*” berorientasi pada kelompok serta individu.

Di samping itu terdapat tujuan-tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu menurut Ismail (2008: 19) antara lain sebagai berikut : 1) hasil belajar akademik, 2) pengakuan adanya kerjasama, dan 3) pengembangan keterampilan sosial. Slavin (2005: 33) mengungkapkan bahwa tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para peserta didik ilmu pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Menurut Suprijono (2013: 61) metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Kemudian Huda (2013: 78) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah semua peserta didik ditempatkan dalam kelompok dan diminta untuk mempelajari materi tertentu dan saling memastikan semua anggota kelompok juga mempelajari materi tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah belajar bersama di dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Adapun *cooperative*

learning mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan pembelajaran biasa. Ciri- cirinya yaitu interaksi bertatap muka, tidak ada perbedaan gender, ras, dan budaya dalam satu kelompok dan sistem reward. Pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan keterampilan sosial, memberikan pengetahuan, konsep, dan pemahaman kepada peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dalam sebuah kelompok dan setiap kelompok bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya masing-masing demi mencapai hasil belajar bersama.

Metode pembelajaran kooperatif memiliki beberapa teknik, yaitu: (1) *Jigsaw*, (2) *Think-Pair-Share*, (3) *Numbered Heads Together*, (4) *Group Investigation*, (5) *Two Stay Two Stray*, (6) *Make a Match*, (7) *Listening Team*, (8) *Inside- Outside Circle*, (9) *Bamboo Dancing*, (10) *Point- Counter- Point*, (11) *The Power of Ttwo*, (12) *Listening Team* (Suprijono, 2013: 89-101).

3. Hakikat Teknik *Numbered Heads Together*

Numbered Heads Together menurut Huda (2011: 138) merupakan salah satu teknik yang dikembangkan oleh Russ Frank. Ia adalah seorang guru di California yang memberikan poin kepada peserta didiknya yang menjawab dengan benar. Warsono (2012: 216) berpendapat bahwa *Numbered Heads Together* merupakan aktivitas yang mendorong peserta didik untuk berfikir dalam suatu tim dan berani tampil mandiri. Kemudian Slavin (2010: 256) menjelaskan bahwa *Numbered Heads Together* pada dasarnya merupakan sebuah varian dari *Group Discussion*, perbedaannya hanya pada satu peserta didik yang mewakili

kelompoknya tanpa diberi tahu sebelumnya. Lebih lanjut Ibrahim, dkk (2000: 28) menyatakan bahwa *Numbered Head Together (NHT)* berfungsi untuk melibatkan lebih banyak murid dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Adapun Burns, dkk (1984: 2) menjelaskan bahwa keterampilan membaca mengandung unsur-unsur: (1) suatu proses kegiatan yang aktif-kreatif, (2) objek dan atau sasaran kegiatan membaca yaitu lambang-lambang tertulis sebagai penuangan gagasan atau ide orang lain, dan (3) adanya pemahaman yang bersifat menyeluruh. Dalam pengertian tersebut, pembaca dipandang sebagai suatu kegiatan yang aktif karena pembaca tidak hanya menerima yang dibacanya saja, melainkan berproses untuk memahami, merespon, mengevaluasi, dan menghubungkan-hubungkan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada pada dirinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibrahim, dkk bahwa menelaah materi sama halnya dengan memahami dan mengecek pemahaman siswa sama halnya dengan mengevaluasi. Oleh karena itu teknik *Numbered Heads Together* ini sangat cocok apabila digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca.

Tujuan *Numbered Heads Together* menurut Huda (2011: 138) yaitu: (1) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban-jawaban yang paling tepat, (2) meningkatkan kerja sama peserta didik, (3) dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan angkatan kelas.

Peserta didik yang ditempatkan dalam kelompok-kelompok kooperatif tidak boleh sekedar saling memberi dan menerima bantuan instan satu sama lain.

Lebih dari itu, mereka juga dilatih bagaimana memberikan bantuan yang konstruktif kepada teman-teman satu kelompoknya. Pembelajaran kooperatif akan bisa dilaksanakan secara efektif jika pendidik dan peserta didik sudah terbangun semacam kesepakatan/ komitmen untuk pembelajaran kooperatif yang maksimal di ruang kelas (Huda, 2011: 300-302).

Adapun langkah-langkah teknik *Numbered Heads Together* menurut Huda (2013: 138) adalah sebagai berikut.

1. Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, dan setiap peserta didik diberi nomor.
2. Pendidik membagikan tugas kepada peserta didik.
3. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawaban yang paling tepat.
4. Pendidik memanggil salah satu nomor. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

Penerapan teknik *Numbered Heads Together* ini tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Menurut Hamdani (2011: 90), kelebihan teknik *Numbered Heads Together* antara lain: (1) setiap peserta didik menjadi siap semua, (2) peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai. Kemudian kekurangan teknik *Numbered Heads Together* ini adalah (1) kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru, (2) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru. Adapun cara untuk meminimalisir kelemahan dari teknik *Numbered Heads Together* tersebut adalah (1) pendidik sebaiknya mencatat nama peserta didik yang sudah dipanggil, (2) dan peserta didik sebaiknya diminta untuk mengumpulkan hasil kerja individu mereka agar pendidik dapat menilai secara keseluruhan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Numbered Heads Together* adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Teknik ini mewajibkan semua peserta didik dalam satu kelompok untuk memahami materi pelajaran. Dalam penelitian ini langkah-langkah yang diterapkan adalah langkah-langkah dari Huda.

4. Hakikat Keterampilan Membaca

Membaca menurut Parera (1993: 14) merupakan tindakan memperhatikan sebuah naskah tertulis dengan maksud untuk memahami isinya. Menurut Abidin (2012: 147) membaca merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan pembaca untuk memperoleh hasil yang terkandung dalam bacaan. Di lain sisi Nurgiyantoro (2010: 286) menuturkan bahwa membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Kemudian Hardjono (1988: 49) menyatakan bahwa membaca tidak hanya suatu aktivitas mentransfer teks-teks tertulis ke dalam bahasa lisan atau memahami isi teks saja, melainkan suatu aktivitas komunikatif yang membutuhkan hubungan timbal balik antara si pembaca dan isi teks, agar isi makna teks tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Kemudian Abidin (2012: 148) berpendapat bahwa membaca pada dasarnya didefinisikan dari dua segi yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai hasil. Membaca sebagai proses adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan arti dari kata-kata tertulis sedangkan membaca sebagai proses adalah sebuah proses berpikir sebab didalam kegiatan membaca seorang pembaca

berusaha mengartikan, menafsirkan, dan memperoleh informasi yang terkandung dari bahan bacaan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan kegiatan yang penting, karena dari membaca seseorang mendapatkan informasi dari apa yang dibaca. Membaca juga menuntut pemahaman dari pembaca, sehingga terjadi hubungan timbal balik antara si pembaca dengan isi teks, sehingga pesan yang disampaikan dalam teks tersebut dapat diterima dan dimengerti.

Tujuan utama pembelajaran membaca di sekolah, yaitu: (1) Agar peserta didik mampu menikmati kegiatan membaca, (2) Mampu membaca dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel, (3) Dapat memperoleh tingkat pemahaman yang cukup dari isi bacaan (Abidin, 2012: 149). Menurut Djiwandono (dalam Wahyuni dan Ibrahim, 2012: 33) yang menjadi tujuan pokok dari pelajaran membaca dalam pembelajaran bahasa adalah kemampuan memahami isi bacaan.

Menurut Burns, Roe, dan Ros (dalam Wahyuni dan Ibrahim, 2012: 33) kegiatan membaca meliputi proses: (1) mengamati simbol-simbol tulisan, (2) menginterpretasi apa yang diamati, (3) mengikuti urusan yang bersifat linier baris kata-kata yang tertulis, (4) menghubungkan kata-kata dan maknanya dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunya, (5) membuat inferensi dan evaluasi materi yang dibaca, (6) membangun asosiasi, dan (7) menyikapi secara personal kegiatan/tugas membaca sesuai dengan interestnya. Kemudian Abidin (2012: 152) menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam

kegiatan membaca, yaitu (1) tujuan membaca, (2) bahan bacaan, (3) waktu yang tersedia untuk membaca, (4) posisi membaca, dan (5) jenis membaca.

Adapun strategi yang diperlukan dalam kegiatan membaca menurut Dinsel dan Reimann (1998: 10) yaitu: (1) *Globales Lesen* (membaca global), yaitu pembaca dapat mengetahui tema bacaan sebelum membaca secara keseluruhan dengan melihat dari judul dan kata-kata kunci dalam teks. (2) *Detailliertes Lesen* (membaca detail), yaitu cara membaca teks secara keseluruhan bacaan dari awal hingga akhir untuk mendapatkan keseluruhan informasi: contohnya ketika membeli mesin cuci baru pasti disertai dengan buku petunjuk cara penggunaan mesin cuci. Dengan membaca secara detail buku petunjuk penggunaan tersebut, pengguna mesin cuci akan dapat menggunakan mesin cuci dengan baik. (3) *Selektives Lesen* (membaca selektif), yaitu membaca untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan: contohnya ketika membaca surat kabar. Karena hanya ingin hanya ingin mengetahui tentang berita olahraga, maka yang dibaca berita olahraga saja.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada keterampilan membaca bahasa Jerman, peserta didik diharapkan memperoleh informasi yang terkandung di dalam bacaan, dan cara memperolehnya dapat dilakukan dengan strategi membaca yang tepat yaitu: strategi *Globales Lesen* (membaca global), *Detailliertes Lesen* (membaca detail) atau *Selektives Lesen* (membaca selektif).

5. Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca

Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian suatu tujuan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jerman diperlukan suatu penilaian. Penilaian adalah proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan (Nurgiyantoro, 2010: 6), sedangkan menurut Sudjana (1989: 3) penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Djiwandono (1996: 26-27) berpendapat bahwa kriteria menilai dapat bersifat subjektif atau objektif, tergantung pada besarnya peranan pendapat penilai dalam melakukan penilaian. Dari perbedaan cara menilai terdapat pula perbedaan pemberian tes, yaitu tes subjektif dan tes objektif. Menurut Arikunto (2009: 33) tes merupakan suatu alat pengumpul informasi, jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain tes lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Suatu tes dikategorikan sebagai tes subjektif apabila penilaian terhadap jawabannya dipengaruhi oleh kesan dan pendapat pribadi penilai. Pada pengajaran bahasa, tes subjektif sesuai digunakan untuk pembelajaran mengarang dan membaca pemahaman, sedangkan tes objektif adalah tes yang penilaiannya dilakukan secara objektif, yaitu mengacu kepada cara penilaian yang dilakukan secara ajeg dengan hasil yang sama atau tidak berubah-ubah. Jawaban peserta didik dikatakan benar apabila sesuai dengan kunci jawaban. Tes ini dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak ataupun membaca. Bentuk tes membaca terdiri dari, (1) melengkapi wacana, (2) menjawab pertanyaan, (3) meringkas isi bacaan (Djiwandono, 1996: 64-67).

Bentuk tes membaca tersebut dapat dilakukan dengan tes objektif. Adapun macam-macam bentuk tes objektif antara lain, (1) tes jawaban benar- salah (*true-fals*), (2) pilihan ganda (*multiple choice*), (3) isian (*completion*) dan (4) menjodohkan (*matching*) (Nurgiyantoro, 2010: 125).

Kemudian Bolton (1996: 16-26) memaparkan kriteria tes kemampuan membaca, yaitu: (1) peserta didik memahami isi teks secara global (*Globalverständnis*), (2) peserta didik memahami isi teks secara detail (*Detailverständnis*), dan (3) peserta didik memahami isi teks secara selektif (*Selektiveverständnis*). Adapun bentuk-bentuk tesnya antara lain: (1) *offene fragen*, soal-soal yang ada dalam teks dijawab oleh peserta didik secara bebas tertulis berdasarkan teks yang dibaca, (2) *multiple choiceaufgaben*, dalam soal ini peserta didik harus memilih jawaban yang benar diantara beberapa jawaban yang tersedia, (3) *alternativantwortaufgaben*, bentuk soal dirumuskan dalam pernyataan inti teks baik benar/salah, (4) *zuordnungsaufgaben*, dalam soal ini peserta didik harus mencocokkan dan menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu proses untuk mengukur kadar suatu objek dengan kriteria tertentu. Penilaian keterampilan membaca bahasa Jerman dilakukan menggunakan tes objektif yang terdiri dari soal pilihan ganda dan tes jawaban benar-salah dengan tujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap suatu teks bacaan.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini mengambil penelitian yang relevan yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali*". Penelitian ini dilaksanakan oleh Henning Isnainia Fazrin, mahasiswa pendidikan bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2009.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali antara yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, (2) keefektifan penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali.

Dalam penelitian ini sampel diambil dari populasi yang berjumlah 312 peserta didik dari kelas XI dengan *random sampling*. Kemudian kelas XI IPA 1 yang berjumlah 29 peserta didik terpilih sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 2 berjumlah 29 peserta didik terpilih sebagai kelas kontrol. Pengambilan data menggunakan tes membaca bahasa Jerman yang berupa Pre- dan Post Test serta analisis data menggunakan uji-T, diperoleh hasil, yaitu: t_{hitung} 4,264 lebih besar dari tabel 2,000 dengan taraf signifikansi 0,000 ($sig < 0,05$) dengan df sebesar 56, menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh

rerata kelas eksperimen sebesar 23,069 lebih besar dibanding kelas kontrol 21,103. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali lebih efektif daripada metode konvensional dengan bobot keefektifan 10,4 %.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan *Numbered Heads Together* sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat, namun penelitian sebelumnya dilakukan pada kelas XI di SMA N 1 Boyolali, sedangkan penelitian ini dilakukan pada kelas X di SMA N 1 Pengasih Kulon Progo.

C. Kerangka Pikir

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo masih mempunyai kendala dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Kurangnya variasi pendidik dalam menggunakan teknik pembelajaran mempengaruhi peserta didik. Mereka cepat merasa bosan dan kurang bisa memahami teks bacaan. Kemudian penggunaan teknik konvensional yang diterapkan pendidik juga mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran dengan teknik konvensional ini meliputi guru ceramah, mencatat di papan tulis,

tanya jawab, dan menerjemahkan kata-kata sulit. Pembelajaran dengan teknik konvensional ini cenderung membuat kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada pendidik sehingga para peserta didik tidak aktif. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran bahasa Jerman terasa sangat membosankan dan peserta didik kurang memperhatikan pelajaran sehingga kurang bisa memahami materi pelajaran. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam keterampilan membaca.

Salah satu upaya peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik yaitu, dengan memilih teknik pembelajaran yang menarik. Teknik *Numbered Heads Together* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Teknik *Numbered Heads together* adalah salah satu teknik dari metode *Cooperative Learning* yang dapat membuat peserta didik bekerja sama untuk memahami suatu teks bacaan. Teknik *Numbered Heads Together* juga melatih peserta didik untuk berani mengutarakan hasil jawaban yang telah kelompok mereka pecahkan.

Dengan adanya perbedaan sikap peserta didik antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* dan yang diajar dengan teknik konvensional tersebut dapat diasumsikan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar menggunakan teknik *Numbered Heads Together* dengan yang menggunakan teknik konvensional.

2. Penggunaan teknik *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih lebih efektif daripada dengan menggunakan teknik konvensional.

Ketepatan seorang guru dalam memilih teknik yang tepat untuk peserta didiknya sangat berpengaruh dalam keberhasilannya mengajar. Oleh sebab itu dalam mengajarkan bahasa Jerman, khususnya keterampilan membaca, guru harus dapat memilih teknik yang tepat agar tercapai tujuan yang diharapkan sehingga guru dituntut untuk kreatif dan inovatif agar peserta didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan.

Teknik *Numbered Heads Together* membantu meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Hal ini diperjelas dengan pernyataan Ibrahim, dkk (2000: 28) bahwa *Numbered Head Together (NHT)* berfungsi untuk melibatkan lebih banyak murid dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Diperkuat oleh pernyataan Burns, dkk (1984: 2) bahwa keterampilan membaca mengandung unsur-unsur: (1) suatu proses kegiatan yang aktif-kreatif, (2) objek dan atau sasaran kegiatan membaca yaitu lambang-lambang tertulis sebagai penuangan gagasan atau ide orang lain, dan (3) adanya pemahaman yang bersifat menyeluruh. Dalam pengertian tersebut, pembaca dipandang sebagai suatu kegiatan yang aktif karena pembaca tidak hanya menerima yang dibacanya saja, melainkan berproses untuk memahami, merespon, mengevaluasi, dan menghubungkan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada pada dirinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibrahim, dkk bahwa menelaah materi sama halnya dengan memahami dan mengecek pemahaman siswa sama halnya

dengan mengevaluasi. Oleh karena itu teknik *Numbered Heads Together* ini sangat cocok apabila digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca.

Numbered Heads Together berfungsi untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi dalam sebuah pelajaran dan untuk mengecek pemahaman peserta didik mengenai pelajaran tersebut. Menurut Slavin (2010: 256) *Numbered Heads Together* pada dasarnya merupakan sebuah varian dari *Group Discussion*, perbedaannya hanya pada satu peserta didik yang mewakili kelompoknya tanpa diberi tahu sebelumnya. Dengan teknik *Numbered Heads Together* ini dapat memacu peserta didik untuk lebih memahami teks agar dapat menjawab pertanyaan.

Kelebihan dari *Numbered Heads Together* yaitu: (1) terjadi interaksi antar peserta didik melalui diskusi secara bersama-sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, (2) peserta didik yang pandai maupun yang lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif, 3) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa *Numbered Heads Together* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman kelas X SMAN 1 Pengasih, Kulon Progo.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.
2. Penggunaan teknik *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo lebih efektif daripada dengan menggunakan teknik konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *quasi eksperimen*. Menurut Sugiyono (2009: 77) *quasi eksperimen* adalah penelitian yang tidak memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam penelitian murni karena kelasnya sudah ditentukan terlebih dahulu.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Pre test- Post test Control Group Design* dengan dua kelompok subjek yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebelum diberi perlakuan kedua kelompok ini akan diberikan tes awal yaitu *Pre-test*. Setelah itu kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa teknik *Numbered Heads Together*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan karena berfungsi sebagai pembanding. Setelah diberikan perlakuan lalu kedua kelompok ini akan diberikan tes akhir yaitu *Post-test* untuk mengetahui efek perlakuan yang diberikan. Desain penelitian terlihat pada tabel berikut (Suryabrata, 1992: 45).

Tabel 1: Desain Penelitian *Pre test- Post test*

<i>Group</i>	<i>Pre- Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	T1	X	T2
Kontrol	T3	-	T4

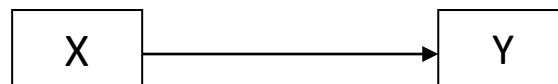
Keterangan:

- T1 : *pre- test* kelompok eksperimen
 T2 : *post- test* kelompok eksperimen
 T3 : *pre- test* kelompok kontrol
 T4 : *post- test* kelompok kontrol
 X : *treatment* atau perlakuan (teknik *Numbered Heads Together*)

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *Numbered Heads Together*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Berikut adalah gambaran hubungan antara kedua variabel.



Gambar 1: **Hubungan antara Variabel Penelitian**

Keterangan:

- X: Variabel bebas (teknik *Numbered Heads Together*)
 Y: Variabel terikat (keterampilan membaca bahasa Jerman)

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2010: 173) adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah peserta didik sebanyak 185 peserta didik yang terbagi dalam 6 kelas yaitu kelas X1, X2, X3, X4, X5, dan X6.

Adapun populasi penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut.

Tabel 2: **Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X 1	30
X 2	33
X 3	32
X 4	32
X 5	32
X 6	26
Jumlah	185

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2010: 174) merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010: 120). Semua populasi tersebut diundi kemudian akan terpilih satu kelas yang akan menjadi kelas kontrol dan satu kelas akan menjadi kelas eksperimen. Dari pengundian, didapatkan bahwa yang akan menjadi kelas kontrol adalah kelas X 5 dengan subjek sebanyak 32 peserta didik dan kelas eksperimen adalah kelas X 4 dengan subjek sebanyak 32 peserta didik. Jadi total sampel yang diambil sebanyak 64 peserta didik.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo yang beralamat di Jalan KRT Kertodiningrat 41 Margosari Pengasih Kulonprogo. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 selama tiga

bulan. Kegiatan ini berlangsung dari bulan Maret- Juni disesuaikan dengan jadwal di sekolah serta kalender akademik yang berlaku.

F. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2010: 266) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dapat digolongkan menjadi dua yaitu dengan tes dan non tes. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik tes dengan jumlah soal sebanyak 40 butir. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan saat awal sebelum diberi perlakuan. Karena dengan melakukan *pre-test* peneliti dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kelas eksperimen akan diberikan *post-test* setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together*. Begitu pula dengan kelas kontrol yang juga akan diberikan *post-test* setelah dilakukan proses pembelajaran dengan teknik konvensional. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasil yang didapat lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan model pilihan ganda (*multiple choice*) dan jawaban benar-salah (*true-fals*), apabila peserta didik menjawab benar akan mendapatkan skor 1 dan yang menjawab salah akan mendapatkan skor 0. Bentuk soal pilihan ganda merupakan bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang

paling tepat, sedangkan bentuk tes benar-salah adalah bentuk tes yang soal-soalnya berupa pernyataan yang benar yang sebagian adalah pernyataan yang salah (Sudjana, 2009: 45-48). Kisi-kisi tes keterampilan membaca bahasa Jerman dalam kurikulum yang disesuaikan dengan materi dalam buku *Studio- D* yang diajarkan di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo. Adapun tes yang dipakai adalah tes tertulis. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian ini:

Tabel 3: **Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Membaca Bahasa Jerman**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	No. Soal	Jumlah
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.	Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.	Tema: - <i>Schule</i> Sub Tema: - <i>Das Lieblingsfach</i> - <i>Der Lehrer</i> - <i>Der Stundenplan</i> - <i>Das Besuchsprogramm</i> - <i>Die Klassenfahrt</i>	• Menentukan informasi umum dari wacana tulis.	1, 11, 15 .	3
			• Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.	2 , 3, 4, 5, 6 , 7, 8, 9, 10, 16, 17, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41 , 42, 43, 44, 45.	36
			• Menjawab pertanyaan mengenai informasi selektif dari wacana tulis	12, 13, 14, 18 , 19, 20.	6
			Jumlah		45

Keterangan: Nomor butir soal yang bercetak tebal adalah butir soal yang gugur pada saat uji coba instrumen.

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas merupakan konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur (Surapranata, 2005: 50). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah. Dalam penelitian ini instrumen disusun berdasarkan validitas isi, validitas konstruk, dan validitas butir soal :

a. Validitas Isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering disebut validitas kurikuler (Arikunto, 2006: 67). Untuk memperoleh validitas isi selalu disesuaikan dengan materi yang harus diajarkan dan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

b. Validitas Konstruk

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus (Arikunto, 2006: 67). Validitas konstruk mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2010: 297). Untuk menguji validitas konstruk dalam penelitian ini, peneliti berkonsultasi

dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.

c. Validitas Butir Soal

Untuk mengetahui nilai validitas konkuren dan tingkat validitas masing-masing butir soal dilakukan analisis butir soal yang menggunakan formula korelasi *product moment* yang menurut Arikunto (2006: 72) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

- X : skor dari tes pertama
- Y : skor dari tes kedua
- XY : hasil kali skor X dengan Y untuk setiap responden
- X² : kuadrat skor instrumen A
- Y² : kuadrat skor instrumen B
- N : jumlah subjek

Untuk memperjelas pengertian tersebut dapat disampaikan keterangan sebagai berikut. Angka penghitungan dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila r_{xy} harganya lebih besar dari t_{tabel} maka soal dikatakan valid (Arikunto, 2006: 74).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Berbagai metode dapat digunakan untuk menguji reliabilitas hingga menghasilkan indeks reliabilitas. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf

kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes (Arikunto, 2006: 86). Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Reliabel juga berarti dapat dipercaya. Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah K-R. 20 (Arikunto, 2006: 100) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan
- p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)
- $\sum pq$: jumlah butir perkalian antara p dan q
- n : banyaknya item
- S : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Selanjutnya angka penghitungan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar daripada r_{tabel} , maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji-t

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Adapun rumus uji-t menurut Sugiyono (2010 : 138) sebagai berikut.

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : koefisien yang dicari

$\overline{X_1}$: mean (nilai rata-rata) kelas eksperimen

$\overline{X_2}$: mean (nilai rata-rata) kelas kontrol

s_1^2 : varians kelas eksperimen

s_2^2 : varians kelas kontrol

n : jumlah subjek

Setelah didapatkan t_{hitung} , maka untuk pengujian hipotesis tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* (Algifari, 1997: 101) sebagai berikut.

$$D_n = \max |F_n - F_0|$$

Keterangan:

D_n = Deviasi absolut tertinggi

Fe= Frekuensi harapan

Fo= Frekuensi observasi

Harga Dn yang diperoleh dari penghitungan dikonsultasikan dengan harga Dn tabel pada taraf signifikansi 0,05. Jika harga Dn hitung lebih besar dari harga Dn tabel, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan apabila harga Dn hitung lebih kecil dari harga Dn tabel dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Atau cara yang paling praktis adalah dengan melihat besarnya nilai signifikansi (*Asym.sig*) apabila nilai signifikansi >0,05 (α : 5%) maka data dalam distribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas ini dilakukan dengan uji F. Adapun rumus uji F yang dikutip dari Sugiyono (2010: 276) yaitu sebagai berikut.

$$F : \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan:

F : koefisien F

s_1^2 : variabel terbesar

s_2^2 : variabel terkecil

Hasil penghitungan yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel F pada taraf signifikansi 5%, db = n-1. Dari uji tabel tersebut maka sampel dikatakan berasal dari varian yang sama apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar

dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil ($\text{sig} < 0,05$) maka sampel tersebut tidak homogen.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra- Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap sebelum dilaksanakannya eksperimen, meliputi pembuatan instrumen dan pembuatan RPP dengan teknik *Numbered Heads Together*. Selanjutnya penentuan sampel dari populasi dan membagi sampel menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan yang diajar dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan dan diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

2. Tahap Eksperimen

Tahap ini terdiri dari *pre-test*, pemberian perlakuan dan *post-test*.

a. *Pre- test* (tes awal)

Pre- test dilakukan sebelum pemberian perlakuan pada masing- masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Pre- test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

b. Pemberian perlakuan

Tahap ini bertujuan untuk mengambil data. Pemberian perlakuan dilakukan dengan cara menggunakan teknik *Numbered Heads Together* pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan

teknik *Numbered Heads Together* melainkan dengan teknik konvensional karena sebagai pembandingan. Materi pembelajaran yang diajarkan di kedua kelas ini adalah materi pembelajaran yang sama. Adapun perbedaannya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: Perbedaan Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tahap	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>Inhalt</i> (kegiatan inti)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dan setiap peserta didik dalam satu kelompok diberikan nomor 1-5 atau 1-6. 2. Membagikan teks bacaan kepada peserta didik. 3. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks tersebut. 4. Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. 5. Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah ada kata-kata yang belum mereka ketahui. 6. Pendidik membagikan satu lembar kertas soal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membagikan teks bacaan kepada peserta didik. 2. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks tersebut. 3. Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. 4. Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah ada kata-kata yang belum mereka ketahui. 5. Pendidik menjelaskan kata-kata yang tidak diketahui para peserta didik. 6. Pendidik membagikan satu lembar kertas soal yang berisi pertanyaan dan memerintahkan peserta

	<p>kepada masing-masing kelompok dan meminta peserta didik untuk berdiskusi untuk menjawab.</p> <p>7. Pendidik memanggil salah satu nomor secara acak dalam satu kelompok dan nomor yang terpanggil harus menjelaskan hasil jawaban salah satu pertanyaan yang telah ia diskusikan bersama kelompoknya.</p> <p>8. Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah jawaban yang telah dijelaskan sudah benar.</p> <p>9. Pendidik memanggil nomor secara acak di kelompok yang berbeda. Begitu seterusnya hingga semua kelompok menjelaskan hasil jawabannya.</p> <p>10. Yang telah menjawab benar akan diberikan <i>reward</i>.</p>	<p>didik untuk mengerjakannya.</p> <p>7. Mengoreksi jawaban yang telah dikerjakan peserta didik bersama-sama.</p>
--	--	---

Keterangan: Pada dasarnya, perbedaan perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol menggunakan media konvensional.

c. *Post- test*

Post- test diberikan setelah pemberian perlakuan selesai pada masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pemberian tes ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian prestasi membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Tahap pasca eksperimen merupakan tahap akhir atau tahap penyelesaian eksperimen. Data *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan secara statistik. Hasil perhitungan statistik tersebut akan menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

K. Hipotesis Statistik

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik

kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Penggunaan teknik *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo sama efektifnya dengan menggunakan teknik konvensional.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Penggunaan teknik *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test*.

1. Deskripsi data penelitian

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan tes keterampilan membaca bahasa Jerman kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo. Tes diberikan sebanyak dua kali dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan terlebih dahulu sebelum dilakukan *post-test*. Hal ini untuk membandingkan keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes objektif dengan jumlah butir soal sebanyak 45 butir soal dalam bentuk soal pilihan ganda dan benar

salah (R/F). Sebelum dilakukan *pre-test* dan *post-test* terlebih dahulu dilakukan uji instrumen untuk mengetahui apakah terdapat soal yang gugur atau tidak. Setelah dilakukan uji instrumen diketahui terdapat soal yang gugur sebanyak 5 butir, sehingga instrumen yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* berjumlah 40 butir. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 64 peserta didik, yang terdiri dari 32 peserta didik kelas eksperimen dan 32 peserta didik kelas kontrol.

Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t dengan menggunakan bantuan *software* komputer *SPSS for windows 13.0*.

a. *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan atau *treatment* yaitu diajar dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together*. Perlakuan ini diberikan setelah dilakukan *pre-test* terlebih dahulu. Tes yang diberikan berupa tes keterampilan membaca bahasa Jerman berbentuk pilihan ganda dan benar salah dengan jumlah subjek 32 peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test*, diperoleh data *pre-test* dengan skor terendah 23,00, skor tertinggi sebesar 32,00, dengan *median* sebesar 27,50, *modus* sebesar 29,00, rerata (*mean*) sebesar 27,28, dan standar deviasi sebesar 2,47.

Tabel distribusi frekuensi dibuat dengan menentukan jumlah interval menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Jumlah dan interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29).

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden.

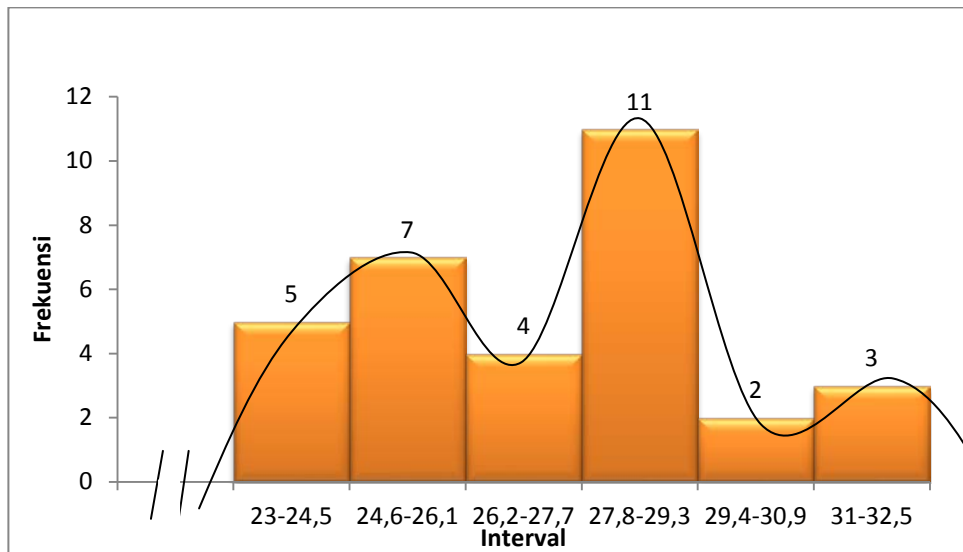
Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 32 = 5,9$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $32,0$ dikurangi $23,0 = 9,00$, sedangkan panjang kelas (rentang) dibagi kelas interval, 9 dibagi $6 = 1,5$.

Adapun distribusi frekuensi *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tab 15: Distribusi Frekuensi *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	23,0- 24,5	5	5	15,6
2	24,6- 26,1	7	12	21,9
3	26,2- 27,7	4	16	12,5
4	27,8- 29,3	11	27	34,4
5	29,4- 30,9	2	29	6,3
6	31,0- 32,5	3	32	9,4
Jumlah		32	121	100,0

Berikut ini diagram penggambaran kelas interval keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dinyatakan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen paling banyak terletak pada interval 27,8- 29,3 dengan frekuensi 11 peserta didik atau sebesar 34,4 % dan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 29,4– 30,9 dengan frekuensi sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 6,3 %.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui *Mean* (M) sebesar 27,28 dan Standar deviasi (Sd) sebesar 2,47. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kelas:

Tabel 6: Kategori *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 29,75$	5	15,6	Tinggi
2	$24,82 \leq - < 29,75$	22	68,8	Sedang
3	$< 24,82$	5	15,6	Rendah
	Jumlah	32	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman pada kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 15,6%, kategori sedang sebanyak 22 peserta didik atau sebesar 68,8%, dan kategori rendah sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 15,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen mayoritas berada pada kategori sedang sebesar 68,8%.

b. *Pre-test* kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Seperti pada kelas eksperimen, *pre-test* pada kelas kontrol dilakukan sebelum pemberian materi dengan teknik konvensional. Jumlah butir soal yang digunakan pada *pre-test* sebanyak 40 butir soal dengan subjek penelitian pada kelas kontrol sebanyak 32 peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* yang didapat, skor terendah sebesar 23,00, skor tertinggi sebesar 32,00, rerata (*mean*) 27,38, *modus* 28,00, *median* 28,00 dan standar deviasi 2,15.

Tabel distribusi frekuensi dibuat dengan menentukan jumlah interval menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Jumlah dan interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29). Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden.

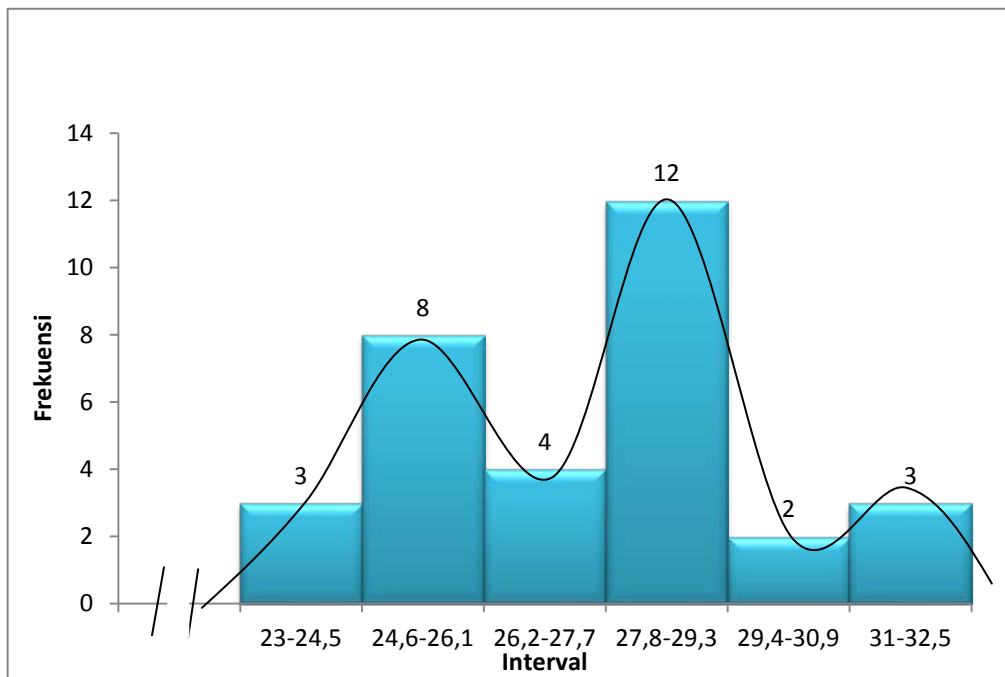
Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 32 = 5,9$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $32,0 - 23,0 = 9,00$, sedangkan panjang kelas (rentang) dibagi kelas interval, $9 \text{ dibagi } 6 = 1,5$.

Adapun distribusi frekuensi *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel7: Distribusi Frekuensi *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	23,0 - 24,5	3	3	9,4
2	24,6 – 26,1	8	11	25,0
3	26,2 – 27,7	4	15	12,5
4	27,8 – 29,3	12	27	37,5
5	29,4 – 30,9	2	29	6,3
6	31,0 – 32,5	3	32	9,4
Jumlah		32	117	100,0

Berikut ini merupakan diagram penggambaran kelas interval keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Dari tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa peserta didik kelas kontrol yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman pada saat *pre-test* paling banyak terdapat pada interval 27,8 – 29,3 dengan jumlah frekuensi peserta didik sebanyak 12 atau sebesar 37,5% dan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 29,4 – 30,9 dengan jumlah frekuensi peserta didik 2 atau sebesar 6,3%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui *Mean*(M) sebesar 27,38 dan Standar deviasi (Sd) sebesar 2,15. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 8: Kategori *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 29,53$	5	15,6	Tinggi
2	$25,22 \leq - < 29,53$	22	68,8	Sedang
3	$< 25,22$	5	15,6	Rendah
	Jumlah	32	100,0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 15,6%, kategori sedang sebanyak 22 peserta didik atau sebesar 68,8%, dan kategori rendah sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 15,6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol berada pada kategori sedang.

c. *Post-test* Kelas Eksperimen

Post-test pada kelas eksperimen dilakukan setelah selesai pemberian *treatment* dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together*. Pemberian *treatment* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik

Numbered Heads Together dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo. Soal yang digunakan pada saat *post-test* sama dengan soal pada saat *pre-test*. Dengan jumlah subjek pada kelas eksperimen sebanyak 32 peserta didik.

Dari hasil *post-test* diperoleh skor tertinggi 39,0 dan skor terendah 31,0 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 35,38, median sebesar 36,00, modus sebesar 35,00, dan standar deviasi sebesar 2,03.

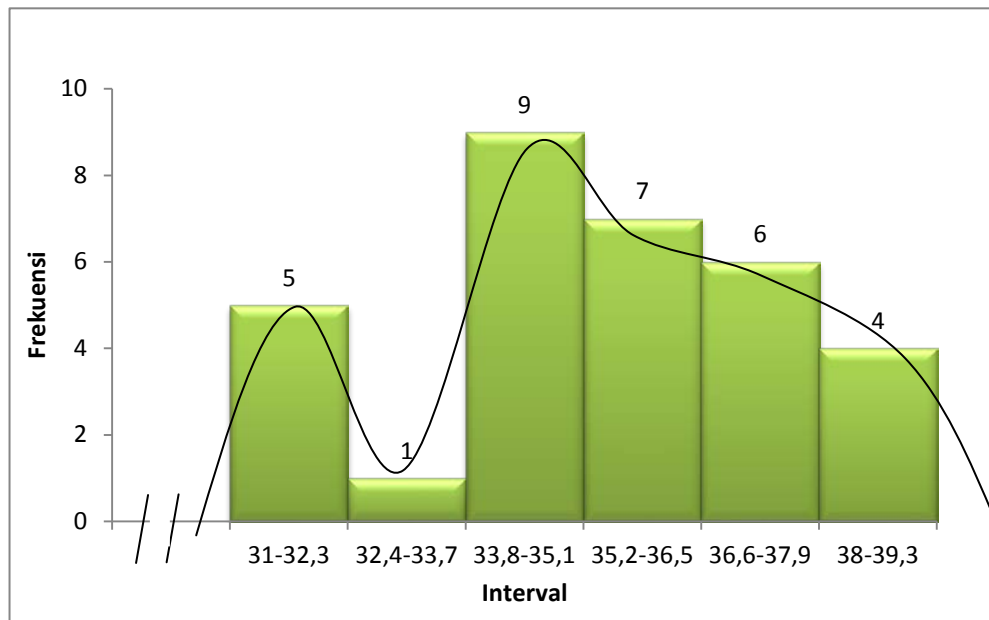
Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29). Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden.

Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 32 = 5,9$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $39,0 - 31,0 = 8,00$. Panjang kelas (rentang) dibagi kelas interval, $8 \div 6 = 1,3$. Berikut tabel frekuensi *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif(%)
1	31,0 - 32,3	5	5	15,6
2	32,4 - 33,7	1	6	3,1
3	33,8 - 35,1	9	15	28,1
4	35,2 - 36,5	7	22	21,9
5	36,6 - 37,9	6	28	18,8
6	38,0 - 39,3	4	32	12,5
Jumlah		32	108	100,0

Berikut ini merupakan diagram penggambaran kelas interval keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test*.



Gambar 4: Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas eksperimen yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman pada

saat *post-test* paling banyak terletak pada interval 33,8 – 35,1 dengan jumlah frekuensi sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 28,1% dan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 32,4 – 33,7 dengan jumlah frekuensi sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 3,1%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui *Mean* (M) sebesar 35,38 dan Standar deviasi (Sd) sebesar 2,03. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 10: Kategori *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 37,4$	4	12,5	Tinggi
2	$33,35 \leq - < 37,40$	22	68,8	Sedang
3	$< 33,35$	6	18,7	Rendah
	Jumlah	32	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik atau sebesar 12,5%, kategori sedang

sebanyak 22 peserta didik atau sebesar 68,8%, dan sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 18,7% yang termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang sebesar 68,8 %.

d. *Post-test* Kelas Kontrol

Post-test dilakukan juga pada kelas kontrol, sama seperti pada kelas eksperimen. *Post-test* dilakukan setelah pemberian materi yaitu dengan teknik konvensional. Pemberian *post-test* pada kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan membaca bahasa Jerman setelah diajar dengan teknik konvensional. Soal *post-test* yang diberikan sama dengan soal pada *pre-test* yang berjumlah 40 soal. Jumlah subjek pada kelas kontrol sebanyak 32 peserta didik.

Berdasarkan data pengukuran tes akhir (*post-test*) kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 36,00 dan skor terendah 31,00. Rerata (*mean*) sebesar 33,16, median sebesar 33,00, modus sebesar 32,00, dan standar deviasi sebesar 1,48. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29). Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden.

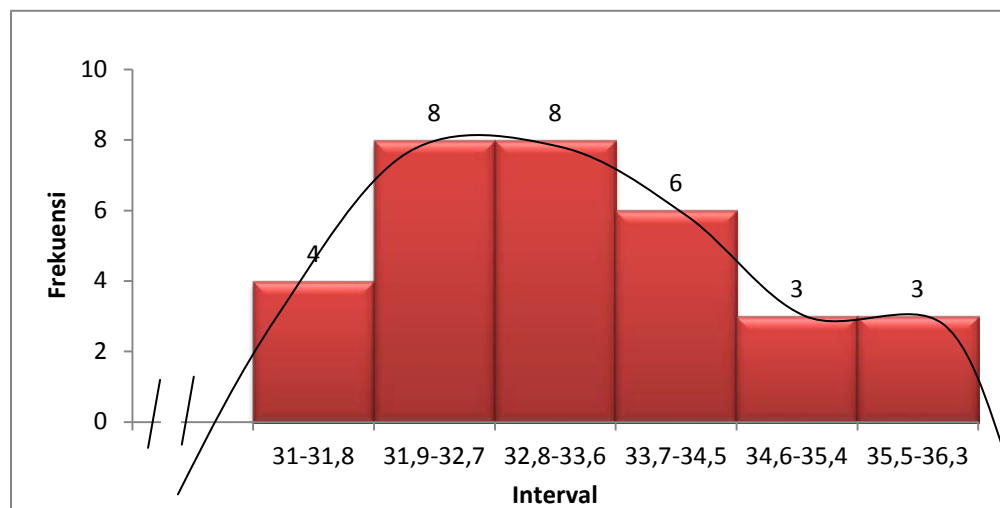
Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 32 = 5,9$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan

rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $36,0$ dikurangi $31,0 = 5,00$, sedangkan panjang kelas (rentang) dibagi kelas interval, 5 dibagi $6 = 0,8$. Berikut tabel frekuensi *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	F absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	31,0 - 31,8	4	4	12,5
2	31,9 - 32,7	8	12	25,0
3	32,8 - 33,6	8	20	25,0
4	33,7 - 34,5	6	26	18,8
5	34,6 - 35,4	3	29	9,4
6	35,5 - 36,3	3	32	9,4
Jumlah		32	123	100,0

Berikut ini merupakan diagram penggambaran kelas interval keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test*.



Gambar 5: Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas kontrol yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan membaca paling banyak berada pada interval 31,9 – 32,7 dan pada interval 32,8 – 33,6 dengan jumlah masing-masing frekuensi 8 peserta didik atau sebesar 25,0 % dan yang paling sedikit berada pada interval 34,6 – 35,4 dan pada interval 35,5 – 36,3 dengan jumlah masing-masing frekuensi 3 peserta didik atau sebesar 9,4 % .

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui *Mean* (M) sebesar 33,16 dan Standar deviasi (Sd) sebesar 1,48. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 12: Kategori *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	$\geq 34,64$	6	18,7	Tinggi
2	$31,67 \leq - < 34,64$	22	68,8	Sedang
3	$< 31,67$	4	12,5	Rendah
	Jumlah	32	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 18,7 %, kategori sedang sebanyak 22 peserta didik atau sebesar 68,8%, dan sebanyak 4 peserta didik atau sebesar 12,5% yang termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang sebesar 68,8 %.

2. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas Sebaran

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test* baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan bantuan program SPSS 13.0 for Windows, *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Adapun hasil analisis uji normalitas sebaran data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: Hasil Analisis Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	N	P	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	32	0,794	P > 0,05 = Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	32	0,271	
<i>Pre-test</i> kontrol	32	0,334	
<i>Post-test</i> kontrol	32	0,334	

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Proses penghitungan dilakukan dengan bantuan SPSS 13.0 *for Windows*. Adapun hasil analisis uji homogenitas sebaran data kelas eksperimen dan kontrol saat *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut.

Tabel 14: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Df	F_h	F_t	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:62	1,201	4,001	0,277	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:62	2,411	4,001	0,126	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Data di atas menjelaskan bahwa F_{hitung} untuk data *pre-test* sebesar 1,201 yang kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan Df = 1:62 diperoleh F_{tabel} sebesar 4,001. Data tersebut homogen, karena nilai F_{hitung} lebih

kecil daripada F_{tabel} ($F_h < F_t = 1,201 < 4,001$). Untuk data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 2,411 dan kemudian juga dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $Df = 1:62$, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 4,001. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data *post-test* homogen, karena nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($F_h < F_t = 2,411 < 4,001$). Maka dari itu, data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hasil uji homogenitas varians data.

3. Pengujian Hipotesis Statistik

a. Hipotesis I

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Untuk mengetahui perbedaan tersebut digunakan analisis statistik uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji-t dikatakan diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil analisis uji-t dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 15: Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
<i>Pre-test</i> Eksperimen	27,29	0,162	2,000	0,872	$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} > 0,05$ = tidak signifikan
<i>Pre-test</i> Kontrol	27,38				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbedaan *mean* kelas eksperimen sebesar 27,29 dan *mean* kelas kontrol sebesar 27,38 dengan nilai t_{hitung} 0,162 dan nilai t_{tabel} 2,000. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($0,162 < 2,000$) atau dapat diketahui juga melalui nilai signifikansi sebesar 0,872 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($sig > \alpha = 0,872 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional''. Maka dari itu hipotesis nol (H_0) **diterima** dan hipotesis alternatif (H_a) **ditolak**.

Tabel 16: Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
<i>Post-test</i> Eksperimen <i>Post-test</i> Kontrol	35,38 33,16	4,995	2,000	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig\ t < 0,05 =$ signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *mean post-test* kelas eksperimen sebesar 35,38 dan *mean post-test* kelas kontrol sebesar 33,16 dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,995 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,000. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,995 > 2,000$) atau dapat diketahui juga melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) **ditolak** dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMANegeri 1 Pengasih Kulon

Progoantara yang diajar dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

b. Hipotesis II

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan teknik *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo lebih efektif daripada teknik konvensional. Untuk menguji hipotesis kedua tersebut dapat dilihat melalui perhitungan bobot keefektifan seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 17: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> Eksperimen	27,281	1,063	8,1 %
<i>Post-test</i> Eksperimen	35,375		
<i>Pre-test</i> Kontrol	27,375		
<i>Post-test</i> Kontrol	33,156		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perhitungan *gain skor* (nilai rata-rata *post-test* dikurangi nilai rata-rata *pretest*) sebesar 1,063 dengan bobot keefektifan 8,1%. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa “Penggunaan teknik *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo sama efektifnya

dengan teknik konvensional” **ditolak** sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa Penggunaan teknik *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo lebih efektif daripada teknik konvensional” **diterima**.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis II dalam penelitian ini diterima.

B. Pembahasan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol ($31,328 > 30,266$). Selain itu berdasarkan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,995 > 2,000$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Adanya perbedaan tersebut disebabkan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pembelajaran di kelas eksperimen tidak lepas dari peran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Teknik *Numbered Heads Together* adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat serta dapat meningkatkan kerja sama. Peserta didik dituntut agar dapat memahami teks dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dan menjawab pertanyaan. Teknik *Numbered Heads Together* ini juga menuntut agar setiap anggota kelompok mengerti hasil diskusi karena salah satu orang dari setiap kelompok harus mengungkapkan hasil jawaban kelompoknya tanpa diberi tahu sebelumnya. Dengan adanya pembelajaran seperti ini, peserta didik harus selalu siap dan tidak hanya peserta didik yang pintar dan aktif yang akan terus menjawab. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dikumpulkan dalam kelompok-kelompok heterogen. Tujuan dari pembentukan kelompok tersebut adalah agar peserta didik mampu bekerja sama dan menerima perbedaan pendapat yang ada dalam kelompok. Pembentukan kelompok ini juga berdasarkan atas kemampuan atau prestasi peserta didik, agar dalam satu kelompok terdapat individu yang bervariasi baik dari segi kemampuan akademik maupun dalam sosial. Dengan adanya pembentukan kelompok tersebut akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran di kelas, sehingga dapat membantu peserta didik yang lemah dalam belajar dan dapat saling berdiskusi satu sama lain.

Pada saat proses belajar mengajar menggunakan teknik *Numbered Heads Together*, peserta didik terlihat lebih aktif. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator di dalam kelas.

Pembelajaran di dalam kelas lebih menarik dan menyenangkan, sebab peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil, saling membantu satu sama lain dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak akan mengantuk dan bosan, bahkan hal ini menjadi menarik dan tidak monoton.

Berbeda halnya dengan kelas kontrol yang menggunakan teknik konvensional. Teknik konvensional merupakan teknik yang sering digunakan oleh pendidik. Pada umumnya teknik ini berbentuk ceramah, dimana pendidik menjadi pusat pembelajaran, sehingga peserta didik tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran keterampilan membaca, biasanya pendidik meminta peserta didik untuk secara bergantian membaca teks yang telah dibagikan, sedangkan peserta didik yang lain menyimak atau mencatat. Setelah itu, pendidik memperbaiki kesalahan pelafalan dan menanyakan kepada peserta didik, apakah ada kosa kata yang belum mereka pahami. Kemudian pendidik menjelaskan kosa kata yang ditanyakan oleh peserta didik. Pendidik juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila masih ada yang belum dimengerti, setelah itu pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan meminta mereka menjawab pertanyaan tersebut. Proses pembelajaran sebenarnya telah melibatkan peserta didik, akan tetapi sebagian besar peserta didik jarang terlibat, karena hanya beberapa peserta didik yang aktif. Keadaan yang berlangsung secara demikian menyebabkan peserta didik semakin tidak termotivasi untuk aktif dalam proses

pembelajaran, sehingga materi pembelajaran tidak dapat terserap secara menyeluruh oleh peserta didik. Beberapa peserta didik terlihat malas dan sibuk mengerjakan kegiatan lain di luar proses belajar mengajar. Akibatnya, dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh pendidik, mereka memperoleh hasil yang tidak maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *Numbered Heads Together* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan teknik konvensional.

2. Penggunaan teknik *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo lebih efektif daripada teknik konvensional.

Berdasarkan uji-t terhadap *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan *mean post-test* kelompok eksperimen, dimana *mean post-test* lebih tinggi dari *mean pre-test*, hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,1% juga menunjukkan bahwa adanya perlakuan berupa teknik *Numbered Heads Together* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas eksperimen.

Penggunaan teknik *Numbered Heads Together* memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik yang sebelumnya

tidak aktif, menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar. Teknik *Numbered Heads Together* ini tidak saja membuat pembelajaran membaca bahasa Jerman lebih mudah, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan dalam membaca bahasa Jerman.

Selain itu, dengan teknik ini peserta didik dapat belajar untuk menyesuaikan diri dalam kelompok melalui kerja sama dan termotivasi untuk belajar, sehingga pembelajaran yang awalnya membosankan dan tidak dianggap penting bagi peserta didik, berubah menjadi menyenangkan. Hal ini dikarenakan teknik *Numbered Heads Together* mengutamakan kerjasama kelompok dan mengharapkan peserta didik yang pandai dapat membantu peserta didik yang kurang pandai. Secara otomatis masing-masing peserta didik memahami materi pelajaran melalui kelompoknya. Keadaan seperti ini pula dapat membuat minat peserta didik meningkat, dan motivasi mereka untuk belajar bahasa Jerman semakin tinggi dan dampaknya prestasi mereka meningkat pula. Akhirnya akan berdampak pada prestasi membaca bahasa Jerman mereka yang menjadi semakin baik.

Pada teknik *Numbered Heads Together*, peserta didik ditempatkan pada kelompok-kelompok kecil dan setiap peserta didik diberikan nomor, kemudian peserta didik membaca teks dan menjawab pertanyaan mengenai teks tersebut. Mereka harus berdiskusi dan menjawab pertanyaan secara bersama-sama. Setelah itu pendidik memanggil salah satu nomor dari setiap kelompok dan nomor yang

terpanggil harus menjawab pertanyaan yang telah mereka diskusikan tersebut secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Numbered Heads Together* dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan menggunakan teknik konvensional. Hal ini dapat dilihat dari bobot keefektifan sebesar 8,1%. Keberhasilan pembelajaran membaca bahasa Jerman juga ditentukan oleh faktor-faktor lain, seperti motivasi belajar peserta didik, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia, sehingga untuk mencapai keberhasilan pembelajaran keterampilan membaca diperlukan adanya keseimbangan faktor-faktor tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan seorang peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.
2. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di satu sekolah, sehingga terdapat kemungkinan komunikasi antar kelas eksperimen dan kontrol mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.
3. Waktu penelitian yang sangat terbatas sehingga memungkinkan data yang diperoleh belum maksimal.

4. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan hasil pekerjaan peneliti dengan kapasitas pengalaman dan pengetahuan yang masih terbatas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t, dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($4,995 > 2,000$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Penggunaan teknik *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo lebih efektif daripada menggunakan teknik konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata (*mean*) kelas eksperimen pada saat *post-test* sebesar 35,375 lebih besar daripada kelas kontrol sebesar 33,156 selain itu juga dapat dilihat dari bobot keefektifan sebesar 8,1 %.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan teknik *Numbered Heads*

Together terbukti lebih efektif daripada menggunakan teknik konvensional. Teknik *Numbered Heads Together* ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

Adapun langkah-langkah teknik *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut. (1) Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, dan setiap peserta didik diberi nomor. (2) Pendidik membagikan tugas kepada peserta didik. (3) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawaban yang paling tepat. (4) Pendidik memanggil salah satu nomor. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

Penerapan teknik *Numbered Heads Together* ini tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan teknik *Numbered Heads Together* antara lain : (1) setiap peserta didik menjadi siap semua, (2) peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai. Kemudian kekurangan teknik *Numbered Heads Together* ini adalah (1) kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru, (2) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru. Adapun cara untuk meminimalisir kelemahan dari teknik *Numbered Heads Together* tersebut adalah (1) pendidik sebaiknya mencatat nama peserta didik yang sudah dipanggil, (2) dan peserta didik sebaiknya diminta untuk mengumpulkan hasil kerja individu mereka agar pendidik dapat menilai secara keseluruhan.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik,

Sebaiknya pendidik menggunakan teknik *Numbered Heads Together* sebagai alternatif pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, serta menggunakan teknik pembelajaran lainnya yang menarik untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

2. Bagi Calon Peneliti,

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan atau serupa.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmadi, A, & Pasetya, J.T. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Algifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Arends, R.I. 2009. *Learning to Teach*. Americans: Mc Grow- Hills.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VII)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- . 2009. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- . 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Brown, D. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa (Edisi kelima)*. Amerika: California Press
- Burns, P. C., dkk. 1984. *Teaching Reading in Today's Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin Company .
- Butzkamm, W. 1989. *Psycholinguistik des Fremdsprachunterricht: Natürliche Künstlichkeit von der Muttersprache zur Fremdsprache*.Tübingen: Francke Verlag GmbH
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dinsel, Sabine & Monika Reimann. 1998 *Fit für Zertifikat Deutsch 'Tipps und Übungen'*. Donauwörth: Max Hueber Verlag.
- Djiwandono, Sunardi. 1996. *Tes Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Fazrin, I. H. 2013. Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Boyolali. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Fathurrahman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Funk, Hermann, dkk. 2009. *Studio D A1 Kurs – und Übung mit CD*. Jakarta: Katalis.
- _____. 2009. *Studio D A1 Sprachtraining*. Jakarta: Katalis.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamied, Fuad Abdul. 1987. *Proses Belajar Mengajar Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Dirjen Dikti P2LPTK
- _____. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hardjono, Tini, dkk. 2012. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta: Katalis.
- Hueber. 2008. *Fremdsprache Deutsch*. München: Goethe Institut
- Huda, Miftahul. 2013. *Coopertive Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2011. *Coopertive Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Isjoni. 2012. *COOPERATIVE LEARNING Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- Ismail, S.M. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*. Semarang: Ra Sail Media Group.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning, Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.

- Parera, Daniel. 1993. *Leksion Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- _____. 1987. *Pendekatan Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Slavin, E. Robert. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- _____. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, M. Muslich. 2010. *Aneka Proses Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang- Jawa Timur: A3 (Asih Asah Asuh).
- Saksono, L, dkk. 2013. *Löwe 1 Ein deutsches Übungsbuch*. Surabaya: einFACH Deutsch.
- Sumiati, T. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surapranata, Sumarna. 2005. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taniredja, T, dkk. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, Linda dan Wareing, Shan. 2006. *Bahasa, Masyarakat dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Uno, B. Hamzah dan Mohammad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd. Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Wulandari, D.S. 2013. *Ich Liebe Deutsch 1*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN 1

- 1. Instrumen Penelitian dan Jawaban**
- 2. Lembar Jawaban Instrumen Penelitian**

**Instrumen Penelitian Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas X SMAN 1
Pengasih Kulon Progo**

I. Bitte lesen Sie die Texte und beantworten die Fragen!
Bacalah teks-teks berikut dan jawablah pertanyaannya!

Text für Aufgaben Nummer 1-6

Maren erzählt:

Ich gehe gerne in die Schule. Mein Lieblingsfach ist Deutsch. Das macht Spaß. Ich habe vier Stunden Deutsch in der Woche. Mathe finde ich wirklich schwer und es ist langweilig. Ich habe vier Stunden Mathe in der Woche. Ganz gut gefällt mir noch Englisch. Ich kann Englisch sprechen.

Lars erzählt:

Naja, manchmal ist Schule gut, aber nicht immer. Mein Lieblingsfach ist Mathe. Da bin ich gut. Ich habe vier Stunden Mathe in der Woche. Physik gefällt mir auch ganz gut. Das ist prima, und ich mag gerne Französisch. Aber am besten ist die Pause.

Sumber: *Ich Liebe Deutsch* hal. 99

1. Im Text geht es um
 - a. einen Stundenplan .
 - b. das Fach Mathe.
 - c. Maren und Lars.
 - d. die Schule von Maren und Lars.
 - e. ein Kennenlernen.
2. Mein Lieblingsfach ist Deutsch.
Welcher Satz ist richtig?
 - a. Maren liebt Mathe.

- b. Maren liebt Französisch.
 - c. Maren liebt Deutsch.
 - d. Maren liebt Physik.
 - e. Maren liebt Englisch.
3. Physik gefällt mir auch ganz gut.
Welcher Satz ist richtig?
- a. Lars mag Mathe.
 - b. Lars mag Englisch.
 - c. Lars mag Physik.
 - d. Lars mag Französisch.
 - e. Lars mag Deutsch.
4. Wie viele Stunden hat Maren Deutsch in der Woche?
- a. 3 Stunden.
 - b. 4 Stunden.
 - c. 5 Stunden.
 - d. 6 Stunden.
 - e. 7 Stunden.
5. Maren kann sprechen.
- a. Indonesisch.
 - b. Deutsch.
 - c. Englisch.
 - d. Französisch.
 - e. Spanisch.
6. Ich mache gerne Französisch.
Das Synonym von diesem Satz ist
- a. Französisch ist langweilig.
 - b. Ich kann Französisch sprechen.
 - c. Ich mag Französisch.
 - d. Französisch ist wirklich schwer.
 - e. Französisch ist gut.

Text für Aufgaben Nummer 7-10

Herr Weise ist Lehrer, 28 Jahre alt und wohnt in München. Er unterrichtet am Schiller- Gymnasium. Die Schillerschule ist eine Oberschule. Er unterrichtet 2 Fächer: Deutsch und Englisch. Er arbeitet 5 Tage pro Woche, das Wochenende ist frei. Er unterrichtet pro Tag 4 oder 5 Stunden. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und unterrichtet Privatschule. Ein Lehrer arbeitet also ca. 8 Stunden pro Tag und 40 Stunden pro Woche.

Summe: *Ich Liebe Deutsch* hal 109

7. Wie alt ist Herr Weise?
 - a. Einundzwanzig Jahre alt.
 - b. Zweiundzwanzig Jahre alt.
 - c. Vierundzwanzig Jahre alt.
 - d. Achtundzwanzig Jahre alt.
 - e. Neunundzwanzig Jahre alt.

8. Herr Weise unterrichtet
 - a. von Montag bis Samstag.
 - b. von Montag bis Freitag.
 - c. von Montag bis Donnerstag.
 - d. von Morgen bis zum Abend.
 - e. von Montag bis Sonntag.

9. Privatschule unterrichtet er
 - a. morgens.
 - b. mittags.
 - c. nachmittags.
 - d. sonntags.
 - e. samstags.

10. Er korrigiert Klassenarbeit nachmittags. Das Synonym von nachmittags ist . . .
 - a. jeden Montag.
 - b. jeden Nachmittag.
 - c. jedes Wochenende.

- d. jeden Mittag.
- e. jeden Samstag.

Text für Aufgaben Nummer 11-14

Zeit	Fächer	Lehrer/Lehrerin
07.00-08.30	Sport	Hr. Karim
08.30-10.00	Englisch	Fr. Dwi
10.00-10.20	Pause	-
10.20-11.40	Mathe	Fr. Siti
11.40-13.00	Physik	Hr. Aritonang

Sumber: *Ich Liebe Deutsch* hal. 108

11. Im Text geht es um
 - a. die Uhrzeiten.
 - b. die Lehrer.
 - c. die Fächer
 - d. einen Unterricht.
 - e. einen Stundenplan.

12. Die Schüler . . . Physik bei Herrn Aritonang.
 - a. schreiben
 - b. unterrichten
 - c. lernen
 - d. lesen
 - e. studieren

13. Frau Siti . . . Mathe.
 - a. lernt
 - b. schreibt
 - c. unterrichtet
 - d. korrigiert
 - e. studiert

14. Ani: Wie lange dauert die Pause?
 Adi:
 - a. Zehn Minuten.
 - b. Fünfzehn Minuten.

- c. Zwanzig Minuten.
- d. Fünfundzwanzig Minuten.
- e. Dreizig Minuten.

Text für Aufgaben Nummer 15-17

Wir sind 12 Schüler und Schülerinnen, zwischen 13 und 14 Jahre alt. Wir kommen aus Holland. Wir lernen seit drei Jahren Deutsch. Wir mögen Musik, Sport, und Computer. Wir suchen Brieffreunde aus der Welt.

Sumber: *Ich Liebe Deutsch* hal 98

15. Das Thema von dem Text
- a. Schüler und Schülerinnen.
 - b. Musik, Sport, Computer.
 - c. seit drei Jahren Deutsch.
 - d. ein dreizehnjähriger Schüler.
 - e. Brieffreunde suchen.
16. Die Schüler und Schülerinnen sind
- a. zwölf Jahre alt.
 - b. dreizehn Jahre alt.
 - c. dreizehn Jahre alt.
 - d. zwölf bis vierzehn Jahre alt.
 - e. dreizehn bis vierzehn Jahre alt.
17. Wir mögen Musik, Sport, und Computer.
Dieser Satz hat Synonym mit
- a. Musik, Sport, und Computer gefallen uns.
 - b. Musik gefällt uns.
 - c. Musik und Sport gefallen uns.
 - d. Sport und Computer gefallen uns.
 - e. Musik und Computer gefallen uns.

Text für Aufgaben Nummer 18-20

BESUCHSPROGRAMM Für indonesische Schüler		
Am	Nach/ Programm	
8. Montag	Bonn Eine Fahrt machen	Familie Rothberg Helenstrasse 28 Tel. 72 02 45
12. Freitag	Berlin Schlösser besichtigen	Im Jugendhotel Seestrasse 13 Tel. 47 18 69
16. Dienstag	München Museen besuchen Tour machen	Familie Höffer Schillerstrasse 5 Tel. 52 34 91
19. Freitag	Zurück nach Jakarta	

Sumber: *Ich Liebe Deutsch I* hal 54

18. Wo wohnen die Schüler in Bonn? Sie wohnen
- in der Jugendherberge.
 - bei Familie Rothberg.
 - in der Schillerstrasse.
 - bei Familie Höffer.
 - in der Seestrasse.
19. Was ist die Telefonnummer vom Jugendhotel in der Seestrasse?
- Zweiundfünfzig vierunddreizig einundneunzig.
 - Siebenundvierzig achtzig sechsundneunzig.
 - Siebenundvierzig achtzehn neunundsechzig.
 - Zweiundsiebzig null eins fünfundvierzig.
 - Zweiundfünfzig achtzehn neunundsechzig.
20. Was machen die Schüler in München?
- Sie bleiben in der Familie Rothberg.
 - Sie besichtigen die Schlösser.
 - Sie machen eine Stadtrundfahrt.
 - Sie machen eine Tour und besuchen Museen.
 - Sie bleiben in einem Jugendhotel.

II. Bitte lesen Sie den Text und beantworten die Aussagesätze! Ist der Satz richtig oder falsch (R/F)?
Bacalah teks dan jawablah pertanyaan-pertanyaan! Apakah kalimat pernyataan benar atau salah?

Text für Aufgaben Nummer 21-25

Hallo! Ich heiße Maria und ich bin 16 Jahre alt. Ich gehe in die 10. Klasse und lerne Englisch und Französisch. Ich habe im April Englischprüfung, deshalb muss ich jetzt ganz schön viel lernen! Ich mag Englisch und ich lerne gerne. Im Sommer war ich in einem Feriensprachkurs in England. Da lerne ich viele Leute kennen und wir haben jetzt noch Kontakt über E-mail.

Sumber: *Ich Liebe Deutsch* hal 86

No.	Aussagesätze	Richtig oder Falsch
21.	Maria lernt nicht für die Englischprüfung, sondern für die Französischprüfung.	
22.	Im April hat Maria Deutschprüfung.	
23.	Maria hat viele E-mail-Freunde.	
24.	Maria mag Englisch nicht.	
25.	Maria kommt aus England.	

Text für Aufgaben Nummer 26-29

Ich heiße Lauren und bin 17 Jahre alt. Mein Lieblingsfach ist Informatik. Ich habe endlich einen eigenen Computer zu Hause. Das finde ich toll!!!! Ich lerne auch Programmieren. Mein Traumberuf ist natürlich Informatiker oder Programmierer. Es ist ganz super!

Sumber: *Ich Liebe Deutsch* hal 86

No.	Aussagesätze	Richtig oder Falsch
26.	Lauren ist sechzehn Jahre alt.	
27.	Das Lieblingsfach von Lauren ist Informatik.	
28.	Lauren findet seinen Computer toll.	
29.	Der Traumberuf von Lauren ist Technicker.	

Text für Aufgaben Nummer 30-39

Lieber Jojon Marjono,

morgen macht meine Klasse eine Klassenfahrt. Wir fahren nach Weil der Stadt. Weil der Stadt liegt in Bundesland Baden-Württemberg.

Die Stadt ist wirklich klein. Sie hat weniger als 20.000 Einwohner. Sie ist klein, aber sehr schön. In Weil der Stadt gibt es eine sehr schöne Altstadt. Hier besuchen wir alte Kirche, Marktplatz, Rathaus, und Johannes- Kepler-Museum.

Kennst du Johannes Kepler? Kepler ist eine berühmter Astronom und Mathematiker. Er ist in Weil der Stadt geboren.

Ich habe Glück. In Weil der Stadt habe ich eine Tante. Sie hat Zeit, mich zu besuchen.

Jojon, wann hast du Ferien? Wohin fährst du?

Schöne Grüße,

Deine Maria

Sumber: Löwe hal 53

No.	Aussagesätze	Richtig oder Falsch
30.	Morgen machen Maria und ihre Klasse eine Klassenfahrt.	
31.	Ihr Ziel ist die Hauptstadt von Baden-Württemberg.	
32.	Die Stadt heißt Weil der Stadt.	
33.	Weil der Stadt ist groß	

34.	Sie hat alte Kirche.	
35.	Johannes Kepler ist in Museum.	
36.	Er ist Mathematiklehrer	
37.	In Weil der Stadt ist er geboren.	
38.	In Weil der Stadt hat Maria eine Tante.	
39.	Ihre Tante hat Zeit, Jojon zu besuchen.	

Text für Aufgaben Nummer 40-45

Aischa, Natascha, Mark und Tom sind aus Deutschland. Sie sind Schülerinnen und Schüler. Jetzt sind sie in Indonesien. Hier lernen sie Indonesisch. Sie lernen Indonesisch in der SMAN 1 Taman. Sie gehen in die Schule am Morgen. Sie lernen Indonesisch mit Frau Endang. In der SMAN 1 Taman lernt Mark auch javanisch mit Herrn Agus. Tom lernt Indonesisch und Malen. Er malt gern. In der SMAN 1 Taman lernt er mit Frau Dwi Malen. Aischa und Natascha lernen Tanzen. Sie tanzen mit Frau Ayu.

Sumber: Löwe hal 8

No.	Aussagesätze	Richtig oder Falsch
40.	Aischa, Natascha, Mark und Tom kommt aus Österreich.	
41.	Aischa, Natascha, Mark und Tom unterrichten in der SMAN 1 Taman.	
42.	Mark lernt Javanisch mit Herrn Agus.	
43.	Tom interessiert sich für Tanzen.	
44.	Aischa, Natascha, Mark und Tom lernen Indonesisch in Deutschland.	
45.	Aischa und Natascha sind Schülerinnen.	

Viel Erfolg

KUNCI JAWABAN**Instrumen Penelitian Keterampilan Membaca Bahasa Jerman**

1	D
2	C
3	C
4	B
5	C
6	C
7	D
8	B
9	C
10	B
11	E
12	C
13	C
14	C
15	E
16	E
17	A
18	B
19	C
20	D

21	F
22	F
23	R
24	F
25	F
26	F
27	R
28	R
29	F
30	R
31	F
32	R
33	F
34	R
35	F
36	F
37	R
38	R
39	F
40	F
41	F
42	R
43	F
44	F
45	R

LAMPIRAN 2

Sampel Hasil Kerja Peserta Didik

NILAI *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN TERTINGGI

Lembar Jawaban Pre- Test

Nama :

Kelas : *Xq*No : *52*

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling benar.

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E

X

X

17	R	S
18	R	S
19	R	F
20	R	F
21	R	F
22	R	S
23	R	F
24	R	S
25	R	S
26	R	F
27	R	S
28	R	F
29	R	S
30	R	F
31	R	S
32	R	S
33	R	F
34	R	S
35	R	F
36	R	S
37	R	F
38	R	S
39	R	F
40	R	S

X

X

X

X

X

X

X

B : 32

S : 8

NILAI *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN TERENDAH

Lembar Jawaban Pre-Test

Nama :

Kelas : IV

No : 24

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling benar.

1	A	B	C	D	E	X
2	A	B	C	D	E	
3	A	B	C	D	E	X
4	A	B	C	D	E	X
5	A	B	C	D	E	X
6	A	B	C	D	E	
7	A	B	C	D	E	
8	A	B	C	D	E	X
9	A	B	C	D	E	X
10	A	B	C	D	E	
11	A	B	C	D	E	
12	A	B	C	D	E	
13	A	B	C	D	E	
14	A	B	C	D	E	
15	A	B	C	D	E	
16	A	B	C	D	E	

17	A	F	X
18	R	A	
19	R	F	
20	A	F	X
21	A	F	X
22	R	A	
23	A	F	
24	A	F	
25	A	F	X
26	A	F	
27	R	A	
28	A	F	
29	A	A	X
30	A	F	
31	R	A	
32	R	A	
33	A	F	
34	R	A	X
35	A	F	X
36	A	F	X
37	A	F	
38	A	F	X
39	A	F	X
40	R	A	X

B: 23

S: 17

NILAI *PRE-TEST* KELAS KONTROL TERTINGGI

Lembar Jawaban Pre-Test

Nama : i

Kelas : X⁸

No : 29

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling benar.

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E

B: 32

S: 8

17	R	F
18	R	F
19	R	F
20	R	F
21	R	F
22	R	F
23	R	F
24	R	F
25	R	F
26	R	F
27	R	F
28	R	F
29	R	F
30	R	F
31	R	F
32	R	F
33	R	F
34	R	F
35	R	F
36	R	F
37	R	F
38	R	F
39	R	F
40	R	F

NILAI *PRE-TEST* KELAS KONTROL TERENDAH

Lembar Jawaban Pre-Test

Nama : *Agung*Kelas : *X5*No : *26*

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling benar.

1	A	B	C	D	E	X
2	A	B	C	D	E	
3	A	B	C	D	E	X
4	A	B	C	D	E	X
5	A	B	C	D	E	
6	A	B	C	D	E	
7	A	B	C	D	E	X
8	A	B	C	D	E	X
9	A	B	C	D	E	X
10	A	B	C	D	E	X
11	A	B	C	D	E	X
12	A	B	C	D	E	
13	A	B	C	D	E	
14	A	B	C	D	E	
15	A	B	C	D	E	
16	A	B	C	D	E	

B: 13

S: 17

17	R	P	
18	R	F	
19	R	F	
20	R	F	X
21	R	F	X
22	R	F	X
23	R	F	X
24	R	F	X
25	R	F	
26	R	F	
27	R	F	
28	R	F	
29	R	F	
30	R	F	X
31	R	F	
32	R	F	
33	R	F	
34	R	F	X
35	R	F	X
36	R	F	
37	R	F	X
38	R	F	
39	R	F	
40	R	F	

NILAI *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN TERTINGGI

Lembar Jawaban Post-Test

Nama :

Kelas : *XA*No : *08*

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling benar.

1	A	B	C	X	E
2	A	B	X	D	E
3	A	X	C	D	E
4	A	B	X	D	E
5	A	B	C	X	E
6	A	X	C	D	E
7	A	B	X	D	E
8	A	X	C	D	E
9	A	B	C	D	X
10	A	B	X	D	E
11	A	B	X	D	E
12	A	B	X	D	E
13	A	B	C	D	X
14	A	X	C	D	E
15	A	B	X	D	E
16	A	B	C	X	E

17	X	F	X
18	R	X	
19	X	F	
20	X	F	X
21	X	F	X
22	R	X	
23	X	F	
24	X	F	
25	R	X	
26	X	F	
27	R	X	
28	X	F	
29	R	X	
30	X	F	
31	X	F	X
32	R	X	
33	X	F	
34	X	F	
35	R	X	
36	R	X	
37	X	F	
38	R	X	
39	R	X	
40	X	F	

B: 35

S: 5

NILAI *POST-TEST* KELAS KONTROL TERTINGGI

Lembar Jawaban Post-Test

Nama : Kelas : XsNo : 5

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling benar.

1	A	B	C	D	E	×
2	A	B	C	D	E	
3	A	B	C	D	E	
4	A	B	C	D	E	
5	A	B	C	D	E	
6	A	B	C	D	E	
7	A	B	C	D	E	
8	A	B	C	D	E	
9	A	B	C	D	E	
10	A	B	C	D	E	
11	A	B	C	D	E	
12	A	B	C	D	E	
13	A	B	C	D	E	×
14	A	B	C	D	E	
15	A	B	C	D	E	
16	A	B	C	D	E	

B: 36

S: 4

17	R	F	
18	R	F	
19	R	F	
20	R	F	
21	R	F	
22	R	F	
23	R	F	
24	R	F	
25	R	F	
26	R	F	
27	R	F	
28	R	F	
29	R	F	
30	R	F	
31	R	F	
32	R	F	
33	R	F	
34	R	F	×
35	R	F	×
36	R	F	
37	R	F	
38	R	F	
39	R	F	
40	R	F	

NILAI *POST-TEST* KELAS KONTROL TERENDAH

Lembar Jawaban Post-Test

Nama :

Kelas : X5

No : 01

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling benar.

1	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
2	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	<input checked="" type="checkbox"/>
3	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
4	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
5	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
6	A	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
7	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
8	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
9	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
10	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
11	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
12	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
13	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
14	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
15	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
16	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E

X

B : 31

S : 9

17	<input checked="" type="checkbox"/>	F	<input checked="" type="checkbox"/>
18	R	<input checked="" type="checkbox"/>	
19	R	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
20	<input checked="" type="checkbox"/>	F	<input checked="" type="checkbox"/>
21	R	<input checked="" type="checkbox"/>	
22	R	<input checked="" type="checkbox"/>	
23	<input checked="" type="checkbox"/>	F	
24	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
25	R	<input checked="" type="checkbox"/>	
26	<input checked="" type="checkbox"/>	F	
27	R	<input checked="" type="checkbox"/>	
28	R	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
29	<input checked="" type="checkbox"/>	F	<input checked="" type="checkbox"/>
30	<input checked="" type="checkbox"/>	F	
31	<input checked="" type="checkbox"/>	F	<input checked="" type="checkbox"/>
32	<input checked="" type="checkbox"/>	F	<input checked="" type="checkbox"/>
33	R	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
34	<input checked="" type="checkbox"/>	F	
35	R	<input checked="" type="checkbox"/>	
36	R	<input checked="" type="checkbox"/>	
37	<input checked="" type="checkbox"/>	F	
38	R	<input checked="" type="checkbox"/>	
39	R	<input checked="" type="checkbox"/>	
40	<input checked="" type="checkbox"/>	F	

LAMPIRAN 3

- 1. RPP Kelas Eksperimen**
- 2. RPP Kelas Kontrol**
- 3. Materi Pembelajaran**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Pengasih
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Indonesische SMU- Schüler in Kassel</i>
Pertemuan ke-	: 1
Keterampilan	: Membaca/ <i>Leseverstehen</i>
Kelas/ Semester	: X/ 2 (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema : *Schule*
- Sub Tema : *Indonesische SMU- Schüler in Kassel*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Cooperative Learning teknik *Numbered Heads Together*

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan		Waktu
	Pendidik	Peserta didik	
Pendahuluan <i>(Einführung)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Guten Tag !</i>” • Pendidik menanyakan kabar. “<i>Wie geht’s euch ?</i>” • Menjawab pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. “<i>Guten Tag !</i>” • Peserta didik menjawab kabar “<i>Gut. Danke ! Und Ihnen ?</i>” • Peserta didik 	10 menit

	<p>peserta didik. <i>“Auch gut. Danke !”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada peserta didik mengenai pertukaran pelajar. <i>“Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan ketika pertukaran pelajar?”</i> 	<p>memperhatikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan menjawab. 	
Kegiatan Inti <i>(Inhalt)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dan setiap peserta didik dalam satu kelompok diberikan nomor 1-5 atau 1-6. • Membagikan teks bacaan <i>“Indonesische SMU-Schüler in Kassel”</i> kepada peserta didik. • Menanyakan kepada peserta didik mengenai gambar yang ada dibuku. <i>“Gambar pada teks tersebut kira-kira menceritakan apa?”</i> • Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks tersebut. • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik duduk berkelompok. • Peserta didik menerima teks. • Peserta didik menjawab. • Salah satu peserta didik membacakan teks tersebut dengan suara lantang. • Peserta didik memperhatikan. 	70 menit

	<p>oleh peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah ada kata-kata yang belum mereka ketahui. • Pendidik menjawab bahwa Pendet und Tor-Tor sind <i>Tänze</i>. • Pendidik membagikan satu lembar kertas soal yang berisi pertanyaan kepada masing-masing kelompok dan memerintahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah dibagikan. • Pendidik memanggil salah satu nomor secara acak dalam satu kelompok dan nomor yang terpanggil harus menjelaskan hasil jawaban salah satu pertanyaan yang telah ia 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyebutkan kata-kata yang belum mereka ketahui. <i>Contoh: Tänze.</i> • Peserta didik menyimpulkan sendiri dari jawaban pendidik bahwa <i>Tänze</i> berarti tarian. • Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pendidik. • Peserta didik yang nomornya terpanggil harus menjelaskan jawaban dan peserta didik lainnya memperhatikan. Peserta didik yang terpanggil menjawab: <i>Sie sind in Kassel.</i> 	
--	---	--	--

	<p>diskusikan bersama kelompoknya.</p> <p>Contoh: <i>Wo sind die Schüler aus Indonesien?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah jawaban yang telah dijelaskan sudah benar. • Pendidik memanggil nomor secara acak di kelompok yang berbeda. Begitu seterusnya hingga semua kelompok menjelaskan hasil jawabannya. • Yang telah menjawab benar akan diberikan <i>reward</i> atau penghargaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab sudah atau belum. Apabila belum benar mereka membenarkannya. • Peserta didik menjelaskan hasil jawabannya. • Peserta didik menerima <i>reward</i>. 	
Penutup (Schluß)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. <i>“Auf Wiedersehen !”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i> 	10 menit

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
White board
Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
Buku : *Kontakte Deutsch I* halaman 37-38
Penerbit : Katalis
Pengarang : Tini Hardjono, Eva-Maria Marbun, Sartati Nainggolan

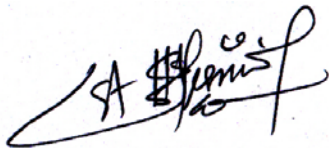
IX. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen: Mengerjakan soal
3. Instrumen (Instrumen dan pedoman penilaian)

Pengasih, 9 April 2014

Mengetahui

Guru Bahasa Jerman,



Elis Siti Qomariah, S.Pd

Peneliti,



Dwi Yuni Lestari S.
10203241001

Lesen Sie den Text!

Stadt Kassel
Kassel, 20. 6. 199



Die Indonesierinnen in 'Sarong' und 'Kebaya'.

Mit dem Reiskocher unterwegs

Indonesische SMU-Schüler in Kassel

¹ Kassel hat Besuch aus Indonesien: 8 Schülerinnen und Schüler aus Java, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Bali, Timor und Ambon sind vom 11. bis 27.

⁵ Juni in der Stadt. Sie sind 16 bis 18 Jahre alt und gehen in die SMU. (Das sind in Deutschland die Klassen 11-13.) In Kassel wohnen sie bei Familien mit Kindern und besuchen das

¹⁰ Goethe-Gymnasium. Dort ist am 22. Juni ein "Indonesischer Abend". Programm: Tänze aus Bali und Java, (Pendet, Serimpi) und Lieder aus Su-

matra. Die Mädchen tragen 'Sarong' und 'Kebaya'!

¹⁵

Am 27. Juni reisen die Gäste weiter nach Berlin und München. Die Schülerinnen und Schüler fahren zusammen mit Freunden vom *Pädagogischen Austauschdienst* in Bonn.

²⁰

Wichtige Aktivitäten: Schulbesuche, Fahrten und Exkursionen. Und super wichtig ist immer der Reiskocher!

Sumber: Hardjono, Tini dkk. 1993. *Kontakte Deutsch I* hal 37. Jakarta: Katalis.

I. Betul atau salah? Berilah tanda silang!

Richtig oder falsch? Kreuze an!

	richtig	falsch
1. Die Indonesier sind mit dem Reiskocher in Deutschland		
2. In dem Goethe- Gymnasium in ein Abend mit Tänzen und Liedern aus Indonesien.		
3. Die Gäste fahren von Kassel weiter nach Jakarta.		
4. Die Schülerinnen und Schüler reisen mit Familien.		
5. Sie besuchen in Deutschland Schulen und machen Fahrten und Exkursionen.		

II. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan isi teks.

Suche die Informationen im Text!

1. Wo sind die Schüler aus Indonesien?
2. Woher kommen die Indonesier?
3. Was ist am 22.6?
4. Wohin fahren sie am 27. Juni?
5. Was machen die Schüler in Deutschland?

Kunci Jawaban

I. Richtig oder Falsch?

	richtig	falsch
1. Die Indonesier sind mit dem Reiskocher in Deutschland	V	
2. In dem Goethe- Gymnasium in ein Abend mit Tänzen und Liedern aus Indonesien.	V	
3. Die Gääste fahren von Kassel weiter nach Jakarta.		V
4. Die Schülerinnen und Schüler reisen mit Familien.		V
5. Sie besuchen in Deutschland Schulen und machen Fahrten und Exkursionen.	V	

II. Suche die Informationen im Text!

1. Wo sind die Schüler aus Indonesien?
Sie sind in Kassel.
2. Woher kommen die Indonesier?
Sie kommen aus Java, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Bali, Timor, und Ambon.
3. Was ist am 22.6?
Es ist ein Indonesischer Abend Programm.
4. Wohin fahren sie am 27. Juni?
Sie fahren weiter nach Berlin und München.
5. Was machen die Schüler in Deutschland?
Schulbesuche, Fahrten, und Exkursionen.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Pengasih
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Deutsche Internationale Schule</i>
Pertemuan ke-	: 2
Keterampilan	: Membaca/ <i>Leseverstehen</i>
Kelas/ Semester	: X/ 2 (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema : *Schule*
- Sub Tema : *Deutsche Internationale Schule*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Cooperative Learning teknik *Numbered Heads Together*

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan		Waktu
	Pendidik	Peserta didik	
Pendahuluan <i>(Einführung)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Guten Tag !</i>” • Pendidik menanyakan kabar. “<i>Wie geht’s euch ?</i>” • Menjawab pertanyaan peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. “<i>Guten Tag !</i>” • Peserta didik menjawab kabar “<i>Gut. Danke ! Und Ihnen ?</i>” • Peserta didik memperhatikan. 	10 menit

	<p><i>“Auch gut. Danke !”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada peserta didik mengenai ekstrakurikuler “Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang kalian ikuti di Sekolah?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan menjawab. 	
Kegiatan Inti <i>(Inhalt)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dan setiap peserta didik dalam satu kelompok diberikan nomor 1-5 atau 1-6. • Membagikan teks bacaan <i>“Deutsche Internationale Schule”</i> kepada peserta didik. • Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks tersebut. • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah ada kata-kata yang belum mereka ketahui. • Pendidik menjelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik duduk berkelompok. • Peserta didik menerima teks. • Salah satu peserta didik membacakan teks tersebut dengan suara lantang. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menyebutkan kata-kata yang belum mereka ketahui. • Peserta didik 	70 menit

	<p>kata-kata yang tidak diketahui peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagikan satu lembar kertas soal yang berisi pertanyaan kepada masing-masing kelompok dan memerintahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah dibagikan. • Pendidik memanggil salah satu nomor secara acak dalam satu kelompok dan nomor yang terpanggil harus menjelaskan hasil jawaban salah satu pertanyaan yang telah ia diskusikan bersama kelompoknya. <i>Contoh: Schuljahr</i> • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah jawaban yang telah dijelaskan sudah benar. • Pendidik memanggil 	<p>menyimpulkan sendiri berdasarkan jawaban pendidik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pendidik. • Peserta didik yang nomornya terpanggil harus menjelaskan jawaban dan peserta didik lainnya memperhatikan. Dan peserta didik yang terpanggil menjawab 1994. • Peserta didik menjawab sudah atau belum. Apabila belum benar mereka membenarkannya. • Peserta didik 	
--	---	---	--

	<p>nomor secara acak di kelompok yang berbeda. Begitu seterusnya hingga semua kelompok menjelaskan hasil jawabannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yang telah menjawab benar akan diberikan <i>reward</i> atau penghargaan. 	<p>menjelaskan hasil jawabannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima <i>reward</i>. 	
Penutup (Schluß)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. “<i>Auf Wiedersehen !</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	10 menit

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
White board
Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
Buku : *Kontakte Deutsch I* halaman 39 & 41
Penerbit : Katalis
Pengarang : Tini Hardjono, Eva-Maria Marbun, Sartati Nainggolan

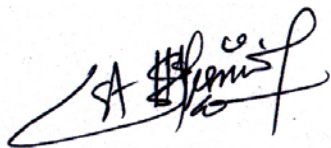
IX. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen: Mengerjakan soal
3. Instrumen (Instrumen dan pedoman penilaian)

Pengasih, 23 April 2014

Mengetahui

Guru Bahasa Jerman,



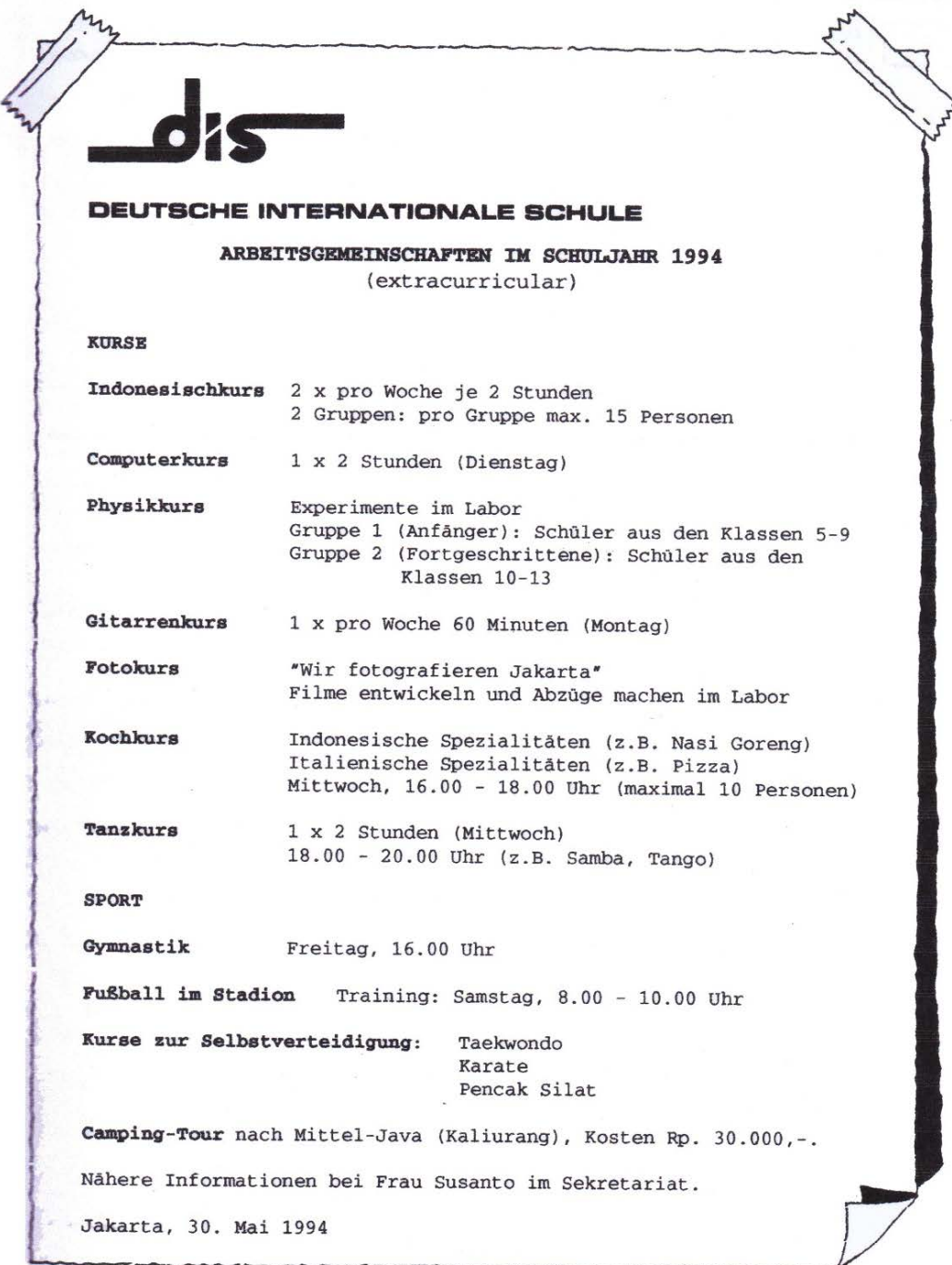
Elis Siti Qomariah, S.Pd

Peneliti,



Dwi Yuni Lestari S.
10203241001

Lesen Sie den Text!



dis

DEUTSCHE INTERNATIONALE SCHULE

ARBEITSGEMEINSCHAFTEN IM SCHULJAHR 1994
(extracurricular)

KURSE

Indonesischkurs 2 x pro Woche je 2 Stunden
2 Gruppen: pro Gruppe max. 15 Personen

Computerkurs 1 x 2 Stunden (Dienstag)

Physikkurs Experimente im Labor
Gruppe 1 (Anfänger): Schüler aus den Klassen 5-9
Gruppe 2 (Fortgeschrittene): Schüler aus den Klassen 10-13

Gitarrenkurs 1 x pro Woche 60 Minuten (Montag)

Fotokurs "Wir fotografieren Jakarta"
Filme entwickeln und Abzüge machen im Labor

Kochkurs Indonesische Spezialitäten (z.B. Nasi Goreng)
Italienische Spezialitäten (z.B. Pizza)
Mittwoch, 16.00 - 18.00 Uhr (maximal 10 Personen)

Tanzkurs 1 x 2 Stunden (Mittwoch)
18.00 - 20.00 Uhr (z.B. Samba, Tango)

SPORT

Gymnastik Freitag, 16.00 Uhr

Fußball im Stadion Training: Samstag, 8.00 - 10.00 Uhr

Kurse zur Selbstverteidigung: Taekwondo
Karate
Pencak Silat

Camping-Tour nach Mittel-Java (Kaliurang), Kosten Rp. 30.000,-.

Nähere Informationen bei Frau Susanto im Sekretariat.

Jakarta, 30. Mai 1994

Sumber: Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch I*. Hal 39. Jakarta: Katalis.

Bagian Teks mana yang membantumu untuk mengerti kata-kata dibawah ini?

Welche Textstellen helfen dir, die unbekannten Wörter zu verstehen?

Kata yang tidak dikenal Unbekannte Wörter					Bantuan dari teks				
1. Schuljahr					a. Samba, tango				
2. Pro Woche					b. Fotografieren und.....im Labor				
3. Personen					c. Rp. 30.000,-				
4. Filme entwickeln					d. Pro Gruppe max. 15.....				
5. Kochkurs					e. 2x.....pro Woche				
6. Tanzkurs					f. Stadion, Training				
7. Fußball					g. 1994				
8. Selbstverteidigung					h. Kaliurang				
9. Mittel-Java					i. Spezialitäten, Nasi Goreng, Pizza.				
10. Kosten					j. Taekwondo. Karate, Pencak Silat.				

Sumber: Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch I*. Hal 41. Jakarta: Katalis.

Kunci Jawaban

Kata yang tidak dikenal Unbekannte Wörter					Bantuan dari teks				
1. Schuljahr					a. Samba, tango				
2. Pro Woche					b. Fotografieren und.....im Labor				
3. Personen					c. Rp. 30.000,-				
4. Filme entwickeln					d. Pro Gruppe max. 15.....				
5. Kochkurs					e. 2x..... Woche				
6. Tanzkurs					f. Stadion, Training				
7. Fußball					g. 1994				
8. Selbstverteidigung					h. Kaliurang				
9. Mittel-Java					i. Spezialitäten, Nasi Goreng, Pizza.				
10. Kosten					j. Taekwondo. Karate, Pencak Silat.				
1 + g	2 + e	3 + d	4+ b	5+ i	6+ a	7+ f	8+ j	9+ h	10+ c

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Pengasih
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Klassenfahrt nach Goslar</i>
Pertemuan ke-	: 3
Keterampilan	: Membaca/ <i>Leseverstehen</i>
Kelas/ Semester	: X/ 2 (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema : *Schule*
- Sub Tema : *Klassenfahrt nach Goslar*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Cooperative Learning teknik *Numbered Heads Together*

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan		Waktu
	Pendidik	Peserta didik	
Pendahuluan <i>(Einführung)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Guten Tag !</i>” • Pendidik menanyakan kabar. “<i>Wie geht’s euch ?</i>” • Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Auch gut. Danke !</i>” • Menanyakan kepada peserta didik mengenai <i>study tour</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. “<i>Guten Tag !</i>” • Peserta didik menjawab kabar “<i>Gut. Danke ! Und Ihnen ?</i>” • Peserta didik memperhatikan • Peserta didik memperhatikan dan menjawab. 	10 menit

	<p>“Apakah kalian pernah mengikuti <i>study tour</i>? Berkunjung kemana sajakah kalian saat <i>study tour</i>?</p>		
Kegiatan Inti <i>(Inhalt)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dan setiap peserta didik dalam satu kelompok diberikan nomor 1-5 atau 1-6. • Membagikan teks bacaan “<i>Klassenfahrt nach Goslar</i>” kepada peserta didik. • Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks tersebut. • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah ada kata-kata yang belum mereka ketahui. • Pendidik menjelaskan kata-kata yang tidak diketahui peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik duduk berkelompok. • Peserta didik menerima teks. • Salah satu peserta didik membacakan teks tersebut dengan suara lantang. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menyebutkan kata-kata yang belum mereka ketahui. • Peserta didik menyimpulkan sendiri berdasarkan jawaban 	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagikan satu lembar kertas soal yang berisi pertanyaan kepada masing-masing kelompok dan memerintahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah dibagikan. • Pendidik memanggil salah satu nomor secara acak dalam satu kelompok dan nomor yang terpenggil harus menjelaskan hasil jawaban salah satu pertanyaan yang telah ia diskusikan bersama kelompoknya. Contoh: <i>Die Klasse 10A und die PAD- Gruppe machen zusammen eine Fahrt nach Goslar.</i> • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah jawaban yang telah dijelaskan sudah benar. • Pendidik memanggil nomor secara acak di kelompok yang berbeda. Begitu seterusnya 	<p>pendidik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pendidik. • Peserta didik yang nomornya terpenggil harus menjelaskan jawaban dan peserta didik lainnya memperhatikan. Lalu peserta didik yang terpenggil menjawab <i>richtig</i>. • Peserta didik menjawab sudah atau belum. Apabila belum benar mereka membenarkannya. • Peserta didik menjelaskan hasil jawabannya. 	
--	---	---	--

	<p>hingga semua kelompok menjelaskan hasil jawabannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yang telah menjawab benar akan diberikan <i>reward</i> atau penghargaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima <i>reward</i>. 	
Penutup (Schluß)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. <i>“Auf Wiedersehen !”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i> 	10 menit

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
White board
Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
Buku : *Kontakte Deutsch I* halaman 73 & 74
Penerbit : Katalis
Pengarang : Tini Hardjono, Eva-Maria Marbun, Sartati Nainggolan

IX. PENILAIAN

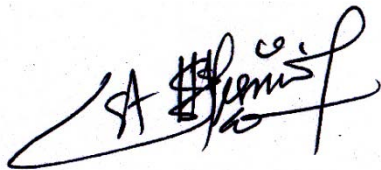
1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen: Mengerjakan soal

3. Instrumen (Instrumen dan pedoman penilaian)

Pengasih, 30 April 2014

Mengetahui

Guru Bahasa Jerman,



Elis Siti Qomariah, S.Pd

Peneliti,



Dwi Yuni Lestari S.
10203241001

Lesen Sie den Text!

Klassenfahrt nach Goslar

Ein Brief von Ina, PAD-Schülerin, an ihre Freundin Christa in Jakarta

Kassel, 16. Juni 1993

Liebe Christa,

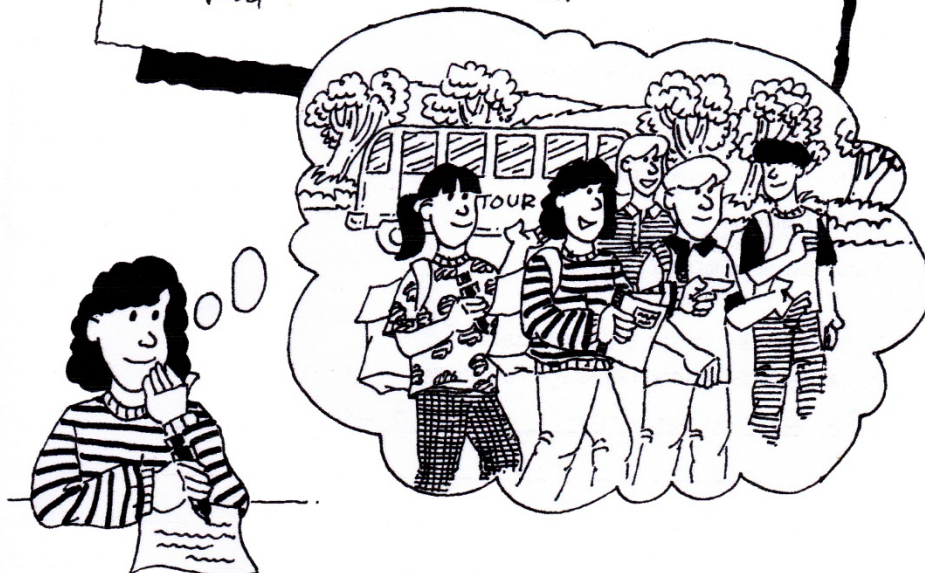
hurra!!! Morgen fahren wir mit Klasse 10A nach Goslar. Dort machen wir auch Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z.B. Wernigerode und der Brocken. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen. Wie findest du das? Wir haben Glück. Bis jetzt ist das Wetter prima.

Hier habe ich schon viele Freundinnen und Freunde. Sie sind nett und haben immer Zeit. Ich glaube, Santi aus Semarang hat ein Problem. Sie ist so komisch. Hat sie vielleicht Heimweh?

Christa, hast du noch Unterricht oder habt ihr schon Ferien? Fährst du wieder nach Lombok oder hast du keine Zeit?

Viele Grüße und schöne Ferien!

Ina



Betul atau salah?
Richtig oder falsch?

No.	Aussagesatz	Richtig	Falsch
1.	Die Klasse 10A und die PAD- Gruppe machen zusammen eine Fahrt nach Goslar.		
2.	Sie machen einen Ausflug nach Wernigerode.		
3.	Die Leute sagen, der Brocken ist eine Hexe.		
4.	Das Wetter in Deutschland ist nicht gut.		
5.	Die Freunde und Freundinnen sind nett, aber sie haben keine Zeit.		
6.	Santi hat Heimweh.		
7.	Christa fährt vielleicht nach Lombok		

Sumber: Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch I*. Hal 74. Jakarta: Katalis.

Kunci Jawaban

No.	Aussagesatz	Richtig	Falsch
	Die Klasse 10A und die PAD- Gruppe machen zusammen eine Fahrt nach Goslar.	V	
2.	Sie machen einen Ausflug nach Wernigerode.	V	
3.	Die Leute sagen, der Brocken ist eine Hexe.		V
4.	Das Wetter in Deutschland ist nicht gut.		V
5.	Die Freunde und Freundinnen sind nett, aber sie haben keine Zeit.		V
6.	Santi hat Heimweh.	V	
7.	Christa fährt vielleicht nach Lombok	V	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Pengasih
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Studenplan für Philipp, Klasse 10 A</i>
Pertemuan ke-	: 4
Keterampilan	: Membaca/ <i>Leseverstehen</i>
Kelas/ Semester	: X/ 2 (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.

- Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema : *Schule*
- Sub Tema : *Studenplan für Philipp, Klasse 10 A*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Cooperative Learning teknik *Numbered Heads Together*

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan		Waktu
	Pendidik	Peserta didik	
Pendahuluan <i>(Einführung)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Guten Tag !</i>” • Pendidik menanyakan kabar. “<i>Wie geht’s euch ?</i>” • Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Auch gut. Danke !</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. “<i>Guten Tag !</i>” • Peserta didik menjawab kabar “<i>Gut. Danke ! Und Ihnen ?</i>” • Peserta didik memperhatikan 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada peserta didik mengenai jadwal pelajaran. “Apa saja mata pelajaran yang kalian pelajari hari ini?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan menjawab. 	
Kegiatan Inti <i>(Inhalt)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dan setiap peserta didik dalam satu kelompok diberikan nomor 1-5 atau 1-6. • Membagikan teks bacaan “<i>Studenplan für Philipp, Klasse 10 A</i>” kepada peserta didik. • Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks tersebut. • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah ada kata-kata yang belum mereka ketahui. • Pendidik menjelaskan kata-kata yang tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik duduk berkelompok. • Peserta didik menerima teks. • Salah satu peserta didik membacakan teks tersebut dengan suara lantang. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menyebutkan kata-kata yang belum mereka ketahui. • Peserta didik menyimpulkan sendiri 	70 menit

	<p>diketahui peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagikan satu lembar kertas soal yang berisi pertanyaan kepada masing-masing kelompok dan memerintahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah dibagikan. • Pendidik memanggil salah satu nomor secara acak dalam satu kelompok dan nomor yang terpanggil harus menjelaskan hasil jawaban salah satu pertanyaan yang telah ia diskusikan bersama kelompoknya. Contoh: <i>Das ist ein Brief von Herr Prihoda.</i> • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah jawaban yang telah dijelaskan sudah benar. 	<p>berdasarkan jawaban pendidik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pendidik. • Peserta didik yang nomornya terpanggil harus menjelaskan jawaban dan peserta didik lainnya memperhatikan. Lalu peserta didik yang terpanggil menjawab <i>falsch</i>. • Peserta didik menjawab sudah atau belum. Apabila belum benar mereka membenarkannya. 	
--	--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memanggil nomor secara acak di kelompok yang berbeda. Begitu seterusnya hingga semua kelompok menjelaskan hasil jawabannya. • Yang telah menjawab benar akan diberikan <i>reward</i> atau penghargaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan hasil jawabannya. • Peserta didik menerima <i>reward</i>. 	
Penutup (Schluß)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. “<i>Auf Wiedersehen !</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	10 menit

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
White board
Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
Buku : *Kontakte Deutsch I* halaman 107
Penerbit : Katalis
Pengarang : Tini Hardjono, Eva-Maria Marbun, Sartati Nainggolan

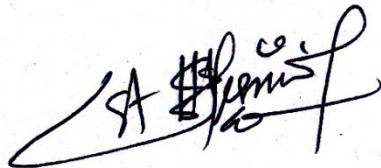
IX. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen: Mengerjakan soal
3. Instrumen (Instrumen dan pedoman penilaian)

Pengasih, 7 Mei 2014

Mengetahui

Guru Bahasa Jerman,



Elis Siti Qomariah, S.Pd

Peneliti,



Dwi Yuni Lestari S.
10203241001

Lesen Sie den Text!

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin

SMU 15
Klasse II A 3-1
Jl. Imam Bonjol 5
Banjarmasin 70115
Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,

hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule.
Dienstag: der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.

Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

2.Stunde: Französisch. Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als Nächstes ist große Pause: 15 Minuten. Viel zu kurz! Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen noch einmal.

Danach: Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz: "Brauchen wir den Leistungssport?"

13.10 Uhr: Der Unterricht ist zu Ende.

Ich bin froh - und müde.

Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin?
Erzählt mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10 A!

Philipp
Klassensprecher

Richtig oder falsch?

No.	Aussagesatz	Richtig	Falsch
1.	Das ist ein Brief von Herr Prihoda.		
2.	Am Dienstag beginnt der Unterricht um 08.10 Uhr.		
3.	Im Französisch hört die Klasse einen Dialog über London, und spielt die Geschichte in Rollen.		
4.	Die Lehrer von mathe ist Frau Somer.		
5.	Die Pause ist zwanzig Minuten.		
6.	Philipp mag Sozialkunde.		
7.	In Mathe hat die klasse Hausaufgabe.		
8.	In Deutsch sieht die Klasse den Film "Olympiade 92".		
9.	Der Unterricht ist um 13.10 Uhr zu Ende.		
10.	Philipp ist froh und spaß.		

Kunci Jawaban

No.	Aussagesatz	Richtig	Falsch
1.	Das ist ein Brief von Herr Prihoda.		V
2.	Am Dienstag beginnt der Unterricht um 08.10 Uhr.	V	
3.	Im Französisch hört die Klasse einen Dialog über London, und spielt die Geschichte in Rollen.		V
4.	Die Lehrer von mathe ist Frau Somer.		V
5.	Die Pause ist zwanzig Minuten.		V
6.	Philipp mag Sozialkunde.	V	
7.	In Mathe hat die klasse Hausaufgabe.		V
8.	In Deutsch sieht die Klasse den Film "Olympiade 92".	V	
9.	Der Unterricht ist um 13.10 Uhr zu Ende.	V	
10.	Philipp ist froh und spaß.		V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Pengasih
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Schulen in Europa</i>
Pertemuan ke-	: 5
Keterampilan	: Membaca/ <i>Leseverstehen</i>
Kelas/ Semester	: X/ 2 (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.

- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema : *Schule*
- Sub Tema : *Schulen in Europa*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Cooperative Learning teknik *Numbered Heads Together*

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan		Waktu
	Pendidik	Peserta didik	
Pendahuluan <i>(Einführung)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. <i>“Guten Tag !”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. <i>“Guten Tag !”</i> 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menanyakan kabar. <i>“Wie geht’s euch ?”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab kabar <i>“Gut. Danke ! Und Ihnen ?”</i> 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan peserta didik. <i>“Auch gut. Danke !”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik 	

	<p>peserta didik mengenai sekolah di Eropa.</p> <p>“Apa yang kalian dapat kalian peroleh jika kalian sekolah di Eropa?”</p>	<p>memperhatikan dan menjawab.</p>	
<p>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dan setiap peserta didik dalam satu kelompok diberikan nomor 1-5 atau 1-6. • Membagikan teks bacaan “<i>Schulen in Europa</i>” kepada peserta didik. • Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks tersebut. • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah ada kata-kata yang belum mereka ketahui. • Pendidik menjelaskan kata-kata yang tidak diketahui peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik duduk berkelompok. • Peserta didik menerima teks. • Salah satu peserta didik membacakan teks tersebut dengan suara lantang. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menyebutkan kata-kata yang belum mereka ketahui. • Peserta didik menyimpulkan sendiri berdasarkan jawaban pendidik. 	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagikan satu lembar kertas soal yang berisi pertanyaan kepada masing-masing kelompok dan memerintahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah dibagikan. • Pendidik memanggil salah satu nomor secara acak dalam satu kelompok dan nomor yang terpanggil harus menjelaskan hasil jawaban salah satu pertanyaan yang telah ia diskusikan bersama kelompoknya. Contoh: <i>Was haben viele Schulen in Deutschland?</i> • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah jawaban yang telah dijelaskan sudah benar. • Pendidik memanggil nomor secara acak di kelompok yang berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pendidik. • Peserta didik yang nomornya terpanggil harus menjelaskan jawaban dan peserta didik lainnya memperhatikan. Lalu peserta didik yang nomornya terpanggil menjawab: <i>Viele Schulen in Deutschland haben eine Europaperspektive.</i> • Peserta didik menjawab sudah atau belum. Apabila belum benar mereka membenarkannya. • Peserta didik menjelaskan hasil jawabannya. 	
--	--	--	--

	<p>Begitu seterusnya hingga semua kelompok menjelaskan hasil jawabannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yang telah menjawab benar akan diberikan <i>reward</i> atau penghargaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima <i>reward</i>. 	
Penutup (Schluß)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. “Auf Wiedersehen !” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. “Auf Wiedersehen!” 	10 menit

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
White board
Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
Buku : *Sprachtraining Studio D A1 hal 14*
Penerbit : Katalis
Pengarang : Rita Maria Niemann dan Dong Ha Kim

IX. PENILAIAN

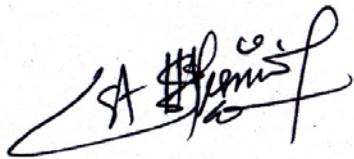
1. Teknik Penilaian : Tes

2. Bentuk Instrumen: Mengerjakan soal
3. Instrumen (Instrumen dan pedoman penilaian)

Pengasih, 14 Mei 2014

Mengetahui

Guru Bahasa Jerman,



Elis Siti Qomariah, S.Pd

Peneliti,



Dwi Yuni Lestari S.
10203241001

Lesen Sie den Text!

1 Schulen in Europa. Bacalah teks dan lengkapilah kalimat-kalimat.



Partnerschulen in Europa

Viele Schulen in Deutschland haben eine Europaperspektive. Sie haben Partnerschulen und planen internationale Internetprojekte und Programme mit anderen Schulen in Europa. In Deutschland lernen alle Schülerinnen und Schüler eine oder zwei Fremdsprachen in der Schule.

Erich Hoffmann ist Lehrer für Französisch und Spanisch an einer Schule in Bremen. Seine Schule hat Partnerschulen in ganz Europa und in den USA. Herr Hoffmann fährt im Sommer

mit 22 Schülern aus dem Spanischkurs nach Alicante. Sie lernen schon seit zwei Jahren Spanisch und die Schülerinnen und Schüler von der Partnerschule in Alicante lernen Deutsch.

Peter ist im Spanischkurs von Herrn Hoffmann. In Spanien wohnt er bei Antonios Familie und geht auch mit Antonio in die Schule. Antonio ist Peters Lernpartner. Sie schreiben E-Mails und machen zusammen Projekte im Internet auf Deutsch oder auf Spanisch. Peter sagt: „Das Europaprogramm ist super!“

Sumber: Maria, Rita N., dkk. 2009. *Studio d A1- Sprachtraining*. Hal 14. Jakarta: Katalis

Jawablah pertanyaan di bawah ini!
Beantworte die Fragen!

1. Was haben viele Schulen in Deutschland?
2. Haben die Schulen Partnerschulen und planen internationale Internetprojekte?
3. Was unterrichtet Erich Hoffmann?
4. Wo unterrichtet er?
5. Was macht Erich Hoffmann mit 22 Schülern im Sommer?
6. Wie lange lernen Erich Hoffman und seine Schülern Spanisch?
7. Wo wohnt Peter in Spanien?
8. Was findet Peter über das Europaprogramm?

Kunci Jawaban

1. Was haben viele Schulen in Deutschland?
Viele Schulen in Deutschland haben eine Europaperspektive.
2. Haben die Schulen Partnerschulen und planen internationale Internetprojekte?
Ja, die Schulen in Deutschland haben Partnerschulen und planen internationale Internetprojekte
3. Was unterrichtet Erich Hoffmann?
Erich Hoffmann unterrichtet Französisch und Spanisch.
4. Wo unterrichtet er?
Er unterrichtet an einer Schule in Bremen.
5. Was macht Erich Hoffmann mit 22 Schülern im Sommer?
Im Sommer fährt mit 22 Schülern aus dem Spanischkurs nach Alicante.
6. Wie lange lernen Erich Hoffman und seine Schülern Spanisch?
Erich Hoffman und seine Schülern lernen seit zwei Jahren Spanisch.
7. Wo wohnt Peter in Spanien?
Peter wohnt bei Antonio Familie.
8. Was findet Peter über das Europaprogramm?
Er findet, Das Europaprogramm ist Super.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Pengasih
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Deutschlehrerin: Regina Werner</i>
Pertemuan ke-	: 6
Keterampilan	: Membaca/ <i>Leseverstehen</i>
Kelas/ Semester	: X/ 2 (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.

- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema : *Schule*
- Sub Tema : *Deutschlehrerin: Regina Werner*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Cooperative Learning teknik *Numbered Heads Together*

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan		Waktu
	Pendidik	Peserta didik	
Pendahuluan <i>(Einführung)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. <i>“Guten Tag !”</i> • Pendidik menanyakan kabar. <i>“Wie geht’s euch ?”</i> • Menjawab pertanyaan peserta didik. <i>“Auch gut. Danke !”</i> • Menanyakan kepada peserta didik mengenai 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. <i>“Guten Tag !”</i> • Peserta didik menjawab kabar <i>“Gut. Danke ! Und Ihnen ?”</i> • Peserta didik memperhatikan • Peserta didik memperhatikan dan 	10 menit

	<p>nama-nama pendidik mereka.</p> <p>“Apakah kalian sudah hafal semua nama guru di SMA 1 Pengasih?”</p>	menjawab.	
Kegiatan Inti <i>(Inhalt)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dan setiap peserta didik dalam satu kelompok diberikan nomor 1-5 atau 1-6. • Membagikan teks bacaan “<i>Deutschlehrerin: Regina Werner</i>” kepada peserta didik. • Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks tersebut. • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah ada kata-kata yang belum mereka ketahui. • Pendidik menjelaskan kata-kata yang tidak diketahui peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik duduk berkelompok. • Peserta didik menerima teks. • Salah satu peserta didik membacakan teks tersebut dengan suara lantang. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menyebutkan kata-kata yang belum mereka ketahui. • Peserta didik menyimpulkan sendiri berdasarkan jawaban pendidik. 	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagikan satu lembar kertas soal yang berisi pertanyaan kepada masing-masing kelompok dan memerintahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah dibagikan. • Pendidik memanggil salah satu nomor secara acak dalam satu kelompok dan nomor yang terpanggil harus menjelaskan hasil jawaban salah satu pertanyaan yang telah ia diskusikan bersama kelompoknya. Contoh: <i>Wer ist sie im Text?</i> • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah jawaban yang telah dijelaskan sudah benar. • Pendidik memanggil nomor secara acak di kelompok yang berbeda. Begitu seterusnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pendidik. • Peserta didik yang nomornya terpanggil harus menjelaskan jawaban dan peserta didik lainnya memperhatikan. Lalu peserta didik yang nomornya terpanggil menjawab: <i>Sie ist Regina Werner.</i> • Peserta didik menjawab sudah atau belum. Apabila belum benar mereka membenarkannya. • Peserta didik menjelaskan hasil jawabannya. 	
--	---	--	--

	<p>hingga semua kelompok menjelaskan hasil jawabannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yang telah menjawab benar akan diberikan <i>reward</i> atau penghargaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima <i>reward</i>. 	
Penutup (Schluß)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. <i>“Auf Wiedersehen !”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i> 	menit

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
White board
Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
Buku : *Studio D A1 hal 74*
Penerbit : Katalis
Pengarang : Hermann Funk, Cristina Kuhn und Silke Demme.

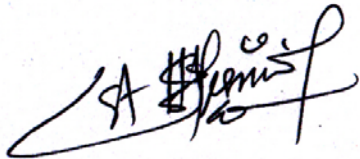
IX. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen: Mengerjakan soal
3. Instrumen (Instrumen dan pedoman penilaian)

Pengasih, 21 Mei 2014

Mengetahui

Guru Bahasa Jerman,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elis Siti Qomariah'.

Elis Siti Qomariah, S.Pd

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dwi Yuni Lestari S.'.

Dwi Yuni Lestari S.
10203241001

Lesen Sie den Text!



Regina Werner, Deutschlehrerin

Das ist Regina Werner. Sie ist Deutschlehrerin. Sie hat in Jena Germanistik und Anglistik studiert. Seit 15 Jahren arbeitet sie als Deutschlehrerin. Sie hat Kurse an der Universität Jena und in einem Sprachinstitut. „Viele Stunden Unterricht, abends korrigieren, aber kein fester Job. Das ist normal für Deutschlehrer. Aber der Beruf macht Spaß“, sagt sie. Sie arbeitet gern mit Menschen und mag fremde Kulturen. Ihre Studenten kommen aus China, Russland, Japan und Südamerika. Sie arbeitet mit Lehrbüchern und Wörterbüchern, mit Video und CDs. Die Studenten arbeiten auch mit Computern. Frau Werner und die Studenten machen oft Projekte: Sie besuchen den Bahnhof, ein Kaufhaus, das Theater – dort kann man Deutsch lernen. Die Studenten finden die Projekte gut.

Sumber: Funk, Hermann, dkk. 2009. *Studio D A1*. Hal 47. Jakarta: Katalis.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!
Beantworte die Fragen!

1. Wer ist sie im Text?
2. Wie lange arbeitet sie?
3. Was studiert sie?
4. Wo studiert sie Germanistik?
5. Was macht sie in Sprachinstitut?
6. Wie arbeitet sie?
7. Woher kommen ihre Studenten?
8. Wie arbeiten ihre Studenten?
9. Wo hat die Kurse?
10. Wie finden die Studenten über die Projekte?

Kunci Jawaban

1. Wer ist sie?
Sie ist Regina Werner.
2. Wie lange arbeitet sie?
Sie arbeitet seit 15 Jahren.
3. Was studiert sie?
Sie studiert Germanistik und Anglistik.
4. Wo studiert sie Germanistik?
Sie studiert Germanistik an der Universität Jena.
5. Was macht sie in Sprachinstitut?
Sie hat Kurse.
6. Wie arbeitet sie?
Sie arbeitet mit Lehrbüchern und Wörterbüchern, mit Video und CDs.
7. Woher kommen ihre Studenten?
Ihre Studenten kommen aus China, Russland, Japan und Südamerika.
8. Wie arbeiten ihre Studenten?
Sie arbeiten auch mit Computern.
9. Wo hat die Kurse?
In einem Sprachinstitut.
10. Wie finden die Studenten über die Projekte?
Das Projekt ist gut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Pengasih
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Indonesische SMU- Schüler in Kassel</i>
Pertemuan ke-	: 1
Keterampilan	: Membaca/ <i>Leseverstehen</i>
Kelas/ Semester	: X/ 2 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema : *Schule*
- Sub Tema : *Indonesische SMU- Schüler in Kassel*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Ceramah

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan		Waktu
	Pendidik	Peserta didik	
Pendahuluan <i>(Einführung)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. <i>“Guten Tag !”</i> • Pendidik menanyakan kabar. <i>“Wie geht’s euch ?”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. <i>“Guten Tag !”</i> • Peserta didik menjawab kabar <i>“Gut. Danke ! Und Ihnen ?”</i> 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Auch gut. Danke !</i>” • Menanyakan kepada peserta didik mengenai pertukaran pelajar. “Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan ketika pertukaran pelajar?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan • Peserta didik memperhatikan dan menjawab. 	
Kegiatan Inti <i>(Inhalt)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membagikan teks bacaan “<i>Indonesische SMU-Schüler in Kassel</i>” kepada peserta didik. • Menanyakan kepada peserta didik mengenai gambar yang ada di teks. “Gambar pada teks tersebut kira-kira menceritakan apa?” • Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks tersebut. • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah ada kata-kata yang belum 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima teks bacaan. • Peserta didik menjawab. • Salah satu peserta didik membacakan teks tersebut dengan suara lantang. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menyebutkan kata-kata yang belum mereka 	70 menit

	<p>mereka ketahui.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjawab bahwa Pendet und Tor-Tor sind <i>Tänze</i>. • Pendidik membagikan satu lembar kertas soal yang berisi 10 pertanyaan dan memerintahkan peserta didik untuk mengerjakannya. • Mengoreksi jawaban yang telah dikerjakan peserta didik bersama-sama. 	<p>ketahui. Contoh: <i>Tänze</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan sendiri dari jawaban pendidik bahwa <i>Tänze</i> berarti tarian. • Peserta didik mengerjakan pertanyaan yang telah dibagikan. • Mengoreksi bersama-sama. 	
Penutup (Schluß)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. “Auf Wiedersehen!” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. “Auf Wiedersehen!” 	10 menit

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
White board
Kertas

- Sumber Bahan Pembelajaran :

Buku : *Kontakte Deutsch I* halaman 37-38

Penerbit : Katalis

Pengarang : Tini Hardjono, Eva-Maria Marbun, Sartati Nainggolan

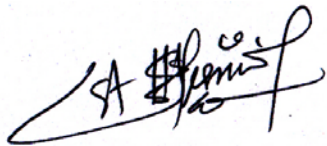
IX. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen: Mengerjakan soal
3. Instrumen (Instrumen dan pedoman penilaian)

Pengasih, 9 April 2014

Mengetahui

Guru Bahasa Jerman,



Elis Siti Qomariah, S.Pd

Peneliti,



Dwi Yuni Lestari S.
10203241001

Lesen Sie den Text!

Stadt Kassel
Kassel, 20. 6. 1999



Die Indonesierinnen in 'Sarong' und 'Kebaya'.

Mit dem Reiskocher unterwegs

Indonesische SMU-Schüler in Kassel

1 Kassel hat Besuch aus Indonesien: 8 Schülerinnen und Schüler aus Java, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Bali, Timor und Ambon sind vom 11. bis 27. Juni in der Stadt. Sie sind 16 bis 18 Jahre alt und gehen in die SMU. (Das sind in Deutschland die Klassen 11-13.) In Kassel wohnen sie bei Familien mit Kindern und besuchen das

10 Goethe-Gymnasium. Dort ist am 22. Juni ein "Indonesischer Abend". Programm: Tänze aus Bali und Java, (Pendet, Serimpi) und Lieder aus Su-

matra. Die Mädchen tragen 'Sarong' und 'Kebaya'!

Am 27. Juni reisen die Gäste weiter nach Berlin und München. Die Schülerinnen und Schüler fahren zusammen mit Freunden vom Pädagogischen Austauschdienst in Bonn.

Wichtige Aktivitäten: Schulbesuche, Fahrten und Exkursionen. Und super wichtig ist immer der Reiskocher!

Sumber: Hardjono, Tini dkk. 1993. *Kontakte Deutsch I* hal 37. Jakarta: Katalis.

I. Betul atau salah? Berilah tanda silang!

Richtig oder falsch? Kreuze an!

	richtig	falsch
1. Die Indonesier sind mit dem Reiskocher in Deutschland		
2. In dem Goethe- Gymnasium in ein Abend mit Tänzen und Liedern aus Indonesien.		
3. Die Gäaste fahren von Kassel weiter nach Jakarta.		
4. Die Schülerinnen und Schüler reisen mit Familien.		
5. Sie besuchen in Deutschland Schulen und machen Fahrten und Exkursionen.		

II. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan isi teks.

Suche die Informationen im Text!

1. Wo sind die Schüler aus Indonesien?
2. Woher kommen die Indonesier?
3. Was ist am 22.6?
4. Wohin fahren sie am 27. Juni?
5. Was machen die Schüler in Deutschland?

Kunci Jawaban

I. Richtig oder Falsch?

	richtig	falsch
1. Die Indonesier sind mit dem Reiskocher in Deutschland	V	
2. In dem Goethe- Gymnasium in ein Abend mit Tänzen und Liedern aus Indonesien.	V	
3. Die Gääste fahren von Kassel weiter nach Jakarta.		V
4. Die Schülerinnen und Schüler reisen mit Familien.		V
5. Sie besuchen in Deutschland Schulen und machen Fahrten und Exkursionen.	V	

II. Suche die Informationen im Text!

1. Wo sind die Schüler aus Indonesien?
Sie sind in Kassel.
2. Woher kommen die Indonesier?
Sie kommen aus Java, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Bali, Timor, und Ambon.
3. Was ist am 22.6?
Es ist ein Indonesischer Abend Programm.
4. Wohin fahren sie am 27. Juni?
Sie fahren weiter nach Berlin und München.
5. Was machen die Schüler in Deutschland?
Schulbesuche, Fahrten, und Exkursionen.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Pengasih
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Deutsche Internationale Schule</i>
Pertemuan ke-	: 2
Keterampilan	: Membaca/ <i>Leseverstehen</i>
Kelas/ Semester	: X/ 2 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema : *Schule*
- Sub Tema : *Deutsche Internationale Schule*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Ceramah

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan		Waktu
	Pendidik	Peserta didik	
Pendahuluan <i>(Einführung)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Guten Tag !</i>” • Pendidik menanyakan kabar. “<i>Wie geht’s euch ?</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. “<i>Guten Tag !</i>” • Peserta didik menjawab kabar “<i>Gut. Danke ! Und Ihnen ?</i>” 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Auch gut. Danke !</i>” • Menanyakan kepada peserta didik mengenai ekstrakurikuler. “Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang kalian ikuti?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan • Peserta didik memperhatikan dan menjawab. 	
Kegiatan Inti <i>(Inhalt)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagikan teks bacaan “<i>Deutsche Internationale Schule</i>” kepada peserta didik. • Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks tersebut. • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah ada kata-kata yang belum mereka ketahui. • Pendidik menjelaskan kata-kata yang tidak diketahui para peserta didik. • Pendidik membagikan satu lembar kertas soal yang berisi pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima teks bacaan. • Salah satu peserta didik membacakan teks tersebut dengan suara lantang. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menyebutkan kata-kata yang belum mereka ketahui. • Peserta didik memperhatikan penjelasan dari pendidik. • Peserta didik mengerjakan pertanyaan yang telah dibagikan. 	70 menit

	<p>dan memerintahkan peserta didik untuk mengerjakannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi jawaban yang telah dikerjakan peserta didik bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi bersama-sama. 	
Penutup <i>(Schluß)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. <i>“Auf Wiedersehen !”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i> 	10 menit

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
White board
Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
Buku : *Kontakte Deutsch I* halaman 39 & 41
Penerbit : Katalis
Pengarang : Tini Hardjono, Eva-Maria Marbun, Sartati Nainggolan

IX. PENILAIAN

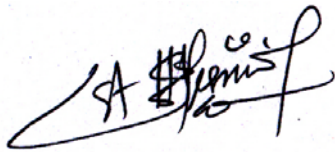
1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen: Mengerjakan soal

3. Instrumen (Instrumen dan pedoman penilaian)

Pengasih, 23 April 2014

Mengetahui

Guru Bahasa Jerman,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elis Siti Qomariah'.

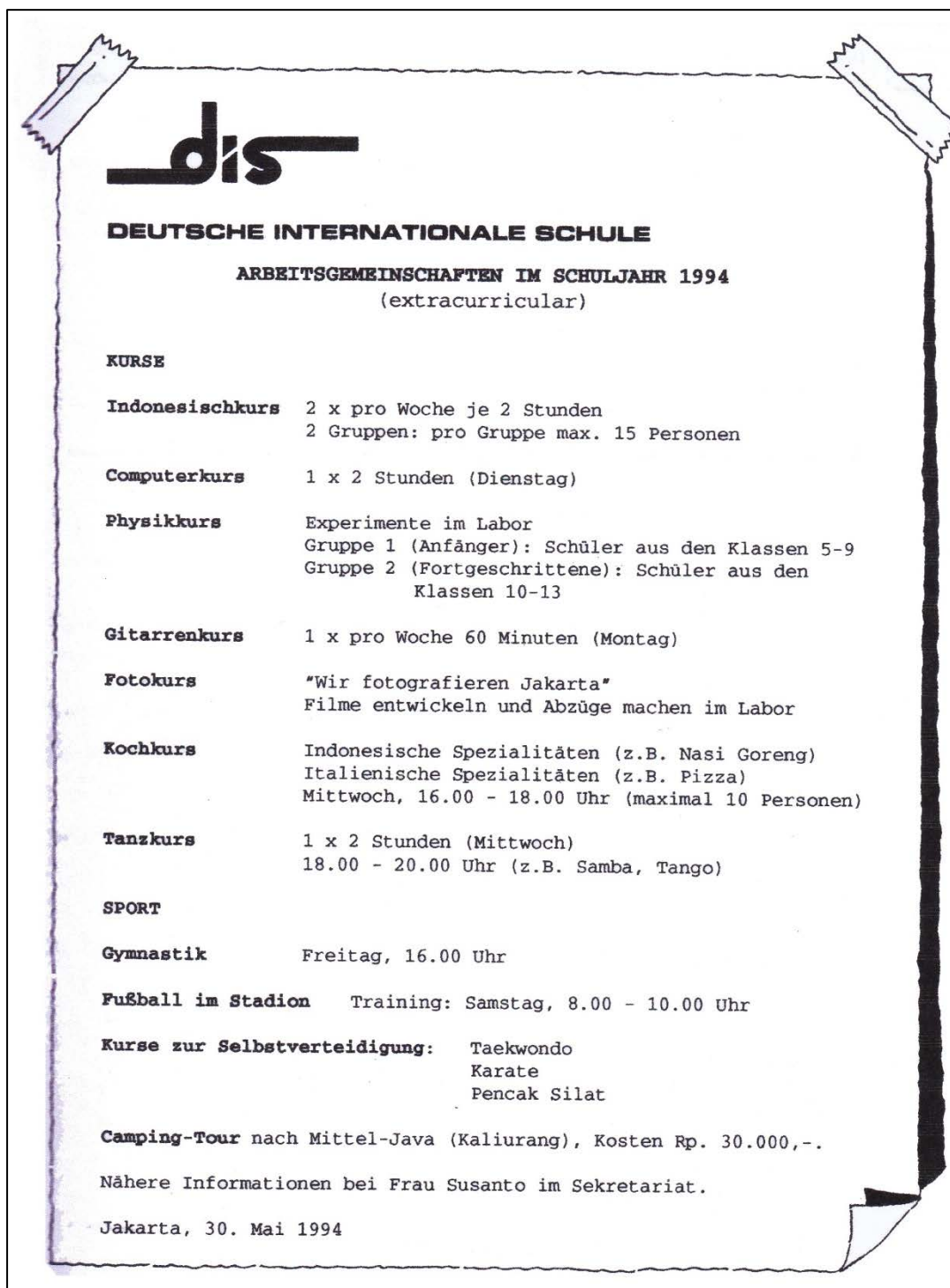
Elis Siti Qomariah, S.Pd

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dwi Yuni Lestari S.'.

Dwi Yuni Lestari S.
10203241001

Lesen Sie den Text!



dis

DEUTSCHE INTERNATIONALE SCHULE

ARBEITSGEMEINSCHAFTEN IM SCHULJAHR 1994
(extracurricular)

KURSE

Indonesischkurs 2 x pro Woche je 2 Stunden
2 Gruppen: pro Gruppe max. 15 Personen

Computerkurs 1 x 2 Stunden (Dienstag)

Physikkurs Experimente im Labor
Gruppe 1 (Anfänger): Schüler aus den Klassen 5-9
Gruppe 2 (Fortgeschrittene): Schüler aus den Klassen 10-13

Gitarrenkurs 1 x pro Woche 60 Minuten (Montag)

Fotokurs "Wir fotografieren Jakarta"
Filme entwickeln und Abzüge machen im Labor

Kochkurs Indonesische Spezialitäten (z.B. Nasi Goreng)
Italienische Spezialitäten (z.B. Pizza)
Mittwoch, 16.00 - 18.00 Uhr (maximal 10 Personen)

Tanzkurs 1 x 2 Stunden (Mittwoch)
18.00 - 20.00 Uhr (z.B. Samba, Tango)

SPORT

Gymnastik Freitag, 16.00 Uhr

Fußball im Stadion Training: Samstag, 8.00 - 10.00 Uhr

Kurse zur Selbstverteidigung: Taekwondo
Karate
Pencak Silat

Camping-Tour nach Mittel-Java (Kaliurang), Kosten Rp. 30.000,-.

Nähere Informationen bei Frau Susanto im Sekretariat.

Jakarta, 30. Mai 1994

Sumber: Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch I*. Hal 41. Jakarta: Katalis.

Bagian Teks mana yang membantumu untuk mengerti kata-kata dibawah ini?

Welche Textstellen helfen dir, die unbekannten Wörter zu verstehen?

Kata yang tidak dikenal Unbekannte Wörter					Bantuan dari teks				
1. Schuljahr					a. Samba, tango				
2. Pro Woche					b. Fotografieren und.....im Labor				
3. Personen					c. Rp. 30.000,-				
4. Filme entwickeln					d. Pro Gruppe max. 15.....				
5. Kochkurs					e. 2x.....pro Woche				
6. Tanzkurs					f. Stadion, Training				
7. Fußball					g. 1994				
8. Selbstverteidigung					h. Kaliurang				
9. Mittel-Java					i. Spezialitäten, Nasi Goreng, Pizza.				
10. Kosten					j. Taekwondo. Karate, Pencak Silat.				

Sumber: Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch I*. Hal 41. Jakarta: Katalis.

Kunci Jawaban

Kata yang tidak dikenal Unbekannte Wörter					Bantuan dari teks				
1. Schuljahr					a. Samba, tango				
2. Pro Woche					b. Fotografieren und.....im Labor				
3. Personen					c. Rp. 30.000,-				
4. Filme entwickeln					d. Pro Gruppe max. 15.....				
5. Kochkurs					e. 2x..... Woche				
6. Tanzkurs					f. Stadion, Training				
7. Fußball					g. 1994				
8. Selbstverteidigung					h. Kaliurang				
9. Mittel-Java					i. Spezialitäten, Nasi Goreng, Pizza.				
10. Kosten					j. Taekwondo. Karate, Pencak Silat.				
1 + g	2 + e	3 + d	4+ b	5+ i	6+ a	7+ f	8+ j	9+ h	10+ c

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Pengasih
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Klassenfahrt nach Goslar</i>
Pertemuan ke-	: 3
Keterampilan	: Membaca/ <i>Leseverstehen</i>
Kelas/ Semester	: X/ 2 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema : *Schule*
- Sub Tema : *Klassenfahrt nach Goslar*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Ceramah

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan		Waktu
	Pendidik	Peserta didik	
Pendahuluan <i>(Einführung)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. <i>“Guten Tag !”</i> • Pendidik menanyakan kabar. <i>“Wie geht’s euch ?”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. <i>“Guten Tag !”</i> • Peserta didik menjawab kabar <i>“Gut. Danke ! Und Ihnen ?”</i> 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Auch gut. Danke !</i>” • Menanyakan kepada peserta didik mengenai <i>study tour</i>. “Apakah kalian pernah mengikuti <i>study tour</i>? Berkunjung kemana sajakah kalian saat <i>study tour</i>?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan • Peserta didik memperhatikan dan menjawab. 	
Kegiatan Inti <i>(Inhalt)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membagikan teks bacaan “<i>Klassenfahrt nach Goslar</i>” kepada peserta didik. • Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks tersebut. • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah ada kata-kata yang belum mereka ketahui. • Pendidik menjelaskan kata-kata yang ditanya oleh peserta didik. • Pendidik membagikan satu lembar kertas soal 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima teks bacaan. • Salah satu peserta didik membacakan teks tersebut dengan suara lantang. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menyebutkan kata-kata yang belum mereka ketahui. • Peserta didik menyimpulkan sendiri dari jawaban pendidik. • Peserta didik mengerjakan pertanyaan 	70 menit

	<p>yang berisi pertanyaan dan memerintahkan peserta didik untuk mengerjakannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi jawaban yang telah dikerjakan peserta didik bersama-sama. 	<p>yang telah dibagikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi bersama-sama. 	
Penutup (Schluß)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. “Auf Wedersehen !” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. “Auf Wiedersehen!” 	10menit

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
White board
Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
Buku : *Kontakte Deutsch I* halaman 73 & 74
Penerbit : Katalis
Pengarang : Tini Hardjono, Eva-Maria Marbun, Sartati Nainggolan

IX. PENILAIAN

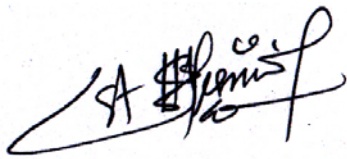
1. Teknik Penilaian : Tes

2. Bentuk Instrumen: Mengerjakan soal
3. Instrumen (Instrumen dan pedoman penilaian)

Pengasih, 30 April 2014

Mengetahui

Guru Bahasa Jerman,



Elis Siti Qomariah, S.Pd

Peneliti,



Dwi Yuni Lestari S.
10203241001

Lesen Sie den Text!

Klassenfahrt nach Goslar

Ein Brief von Ina, PAD-Schülerin, an ihre Freundin Christa in Jakarta

Kassel, 16. Juni 1999

Liebe Christa,

hurra!!! Morgen fahren wir mit Klasse 10A nach Goslar. Dort machen wir auch Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z.B. Wernigerode und der Brocken. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen. Wie findest du das? Wir haben Glück. Bis jetzt ist das Wetter prima.

Hier habe ich schon viele Freundinnen und Freunde. Sie sind nett und haben immer Zeit. Ich glaube, Santi aus Semarang hat ein Problem. Sie ist so komisch. Hat sie vielleicht Heimweh?

Christa, hast du noch Unterricht oder habt ihr schon Ferien? Fährst du wieder nach Lombok oder hast du keine Zeit?

Viele Grüße und schöne Ferien!

Ina



Sumber: Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch I*. Hal 73. Jakarta: Katalis.

Betul atau salah?
Richtig oder falsch?

No.	Aussagesatz	Richtig	Falsch
1.	Die Klasse 10A und die PAD- Gruppe machen zusammen eine Fahrt nach Goslar.		
2.	Sie machen einen Ausflug nach Wernigerode.		
3.	Die Leute sagen, der Brocken ist eine Hexe.		
4.	Das Wetter in Deutschland ist nicht gut.		
5.	Die Freunde und Freundinnen sind nett, aber sie haben keine Zeit.		
6.	Santi hat Heimweh.		
7.	Christa fährt vielleicht nach Lombok		

Sumber: Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch I*. Hal 74. Jakarta: Katalis.

Kunci Jawaban

No.	Aussagesatz	Richtig	Falsch
	Die Klasse 10A und die PAD- Gruppe machen zusammen eine Fahrt nach Goslar.	V	
2.	Sie machen einen Ausflug nach Wernigerode.	V	
3.	Die Leute sagen, der Brocken ist eine Hexe.		V
4.	Das Wetter in Deutschland ist nicht gut.		V
5.	Die Freunde und Freundinnen sind nett, aber sie haben keine Zeit.		V
6.	Santi hat Heimweh.	V	
7.	Christa fährt vielleicht nach Lombok	V	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Pengasih
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Studenplan für Philipp, Klasse 10 A</i>
Pertemuan ke-	: 4
Keterampilan	: Membaca/ <i>Leseverstehen</i>
Kelas/ Semester	: X/ 2 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema : *Schule*
- Sub Tema : *Studenplan für Philipp, Klasse 10 A*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Ceramah

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan		Waktu
	Pendidik	Peserta didik	
Pendahuluan <i>(Einführung)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. <i>“Guten Tag !”</i> • Pendidik menanyakan kabar. <i>“Wie geht’s euch ?”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. <i>“Guten Tag !”</i> • Peserta didik menjawab kabar <i>“Gut. Danke ! Und Ihnen ?”</i> 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Auch gut. Danke !</i>” • Menanyakan kepada peserta didik mengenai jadwal pelajaran. “Apa saja mata pelajaran yang kalian pelajari hari ini?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan • Peserta didik memperhatikan dan menjawab. 	
Kegiatan Inti <i>(Inhalt)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membagikan teks bacaan “<i>Studenplan für Philipp, Klasse 10 A</i>” kepada peserta didik. • Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks tersebut. • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah ada kata-kata yang belum mereka ketahui. • Pendidik menjelaskan kata-kata yang ditanya oleh peserta didik. • Pendidik membagikan satu lembar kertas soal yang berisi pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima teks bacaan. • Salah satu peserta didik membacakan teks tersebut dengan suara lantang. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menyebutkan kata-kata yang belum mereka ketahui. • Peserta didik menyimpulkan sendiri dari jawaban pendidik. • Peserta didik mengerjakan pertanyaan yang telah dibagikan. 	70 menit

	<p>dan memerintahkan peserta didik untuk mengerjakannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi jawaban yang telah dikerjakan peserta didik bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi bersama-sama. 	
Penutup <i>(Schluß)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. <i>“Auf Wiedersehen !”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i> 	10menit

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
White board
Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
Buku : *Kontakte Deutsch I* halaman 107
Penerbit : Katalis
Pengarang : Tini Hardjono, Eva-Maria Marbun, Sartati Nainggolan

IX. PENILAIAN

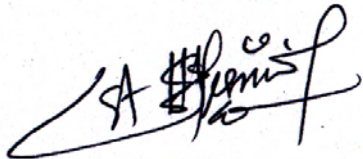
1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen: Mengerjakan soal

3. Instrumen (Instrumen dan pedoman penilaian)

Pengasih, 7 Mei 2014

Mengetahui

Guru Bahasa Jerman,



Elis Siti Qomariah, S.Pd

Peneliti,



Dwi Yuni Lestari S
10203241001

Lesen Sie den Text!

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin

SMU 15
Klasse II A 3-1
Jl. Imam Bonjol 5
Banjarmasin 70115
Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,

hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule.
Dienstag: der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.

Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

2.Stunde: Französisch. Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als Nächstes ist große Pause: 15 Minuten. Viel zu kurz! Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen noch einmal.

Danach: Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz: "Brauchen wir den Leistungssport?"

13.10 Uhr: Der Unterricht ist zu Ende.

Ich bin froh - und müde.

Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin?
Erzählt mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10 A!

Philipp
Klassensprecher

Sumber: Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch I*. Hal 107. Jakarta: Katalis.

Richtig oder falsch?

No.	Aussagesatz	Richtig	Falsch
1.	Das ist ein Brief von Herr Prihoda.		
2.	Am Dienstag beginnt der Unterricht um 08.10 Uhr.		
3.	Im Französisch hört die Klasse einen Dialog über London, und spielt die Geschichte in Rollen.		
4.	Die Lehrer von mathe ist Frau Sommer.		
5.	Die Pause ist zwanzig Minuten.		
6.	Philipp mag Sozialkunde.		
7.	In Mathe hat die klasse Hausaufgabe.		
8.	In Deutsch sieht die Klasse den Film "Olympiade 92".		
9.	Der Unterricht ist um 13.10 Uhr zu Ende.		
10.	Philipp ist froh und spaß.		

Kunci Jawaban

No.	Aussagesatz	Richtig	Falsch
1.	Das ist ein Brief von Herr Prihoda.		V
2.	Am Dienstag beginnt der Unterricht um 08.10 Uhr.	V	
3.	Im Französisch hört die Klasse einen Dialog über London, und spielt die Geschichte in Rollen.		V
4.	Die Lehrer von mathe ist Frau Somer.		V
5.	Die Pause ist zwanzig Minuten.		V
6.	Philipp mag Sozialkunde.	V	
7.	In Mathe hat die klasse Hausaufgabe.		V
8.	In Deutsch sieht die Klasse den Film "Olympiade 92".	V	
9.	Der Unterricht ist um 13.10 Uhr zu Ende.	V	
10.	Philipp ist froh und spaß.		V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Pengasih
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Schulen in Europa</i>
Pertemuan ke-	: 5
Keterampilan	: Membaca/ <i>Leseverstehen</i>
Kelas/ Semester	: X/ 2 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema : *Schule*
- Sub Tema : *Schulen in Europa*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Ceramah

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan		Waktu
	Pendidik	Peserta didik	
Pendahuluan <i>(Einführung)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. <i>“Guten Tag !”</i> • Pendidik menanyakan kabar. <i>“Wie geht’s euch ?”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. <i>“Guten Tag !”</i> • Peserta didik menjawab kabar <i>“Gut. Danke ! Und Ihnen ?”</i> 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Auch gut. Danke !</i>” • Menanyakan kepada peserta didik mengenai sekolah di Eropa. “Apa yang kalian dapat kalian peroleh jika kalian sekolah di Eropa?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan • Peserta didik memperhatikan dan menjawab. 	
Kegiatan Inti <i>(Inhalt)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membagikan teks bacaan “<i>Schulen in Europa</i>” kepada peserta didik. • Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks tersebut. • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah ada kata-kata yang belum mereka ketahui. • Pendidik menjelaskan kata-kata yang ditanya oleh peserta didik. • Pendidik membagikan satu lembar kertas soal yang berisi pertanyaan dan memerintahkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima teks bacaan. • Salah satu peserta didik membacakan teks tersebut dengan suara lantang. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menyebutkan kata-kata yang belum mereka ketahui. • Peserta didik menyimpulkan sendiri dari jawaban pendidik. • Peserta didik mengerjakan pertanyaan yang telah dibagikan. 	70 menit

	<p>peserta didik untuk mengerjakannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi jawaban yang telah dikerjakan peserta didik bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi bersama-sama. 	
Penutup <i>(Schluß)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. <i>“Auf Wiedersehen !”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i> 	10menit

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
White board
Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
Buku : *Sprachtraining Studio D A1 hal 14*
Penerbit : Katalis
Pengarang : Rita Maria Niemann dan Dong Ha Kim

IX. PENILAIAN

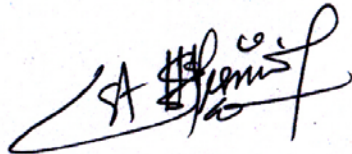
1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen: Mengerjakan soal

3. Instrumen (Instrumen dan pedoman penilaian)

Pengasih, 14 Mei 2014

Mengetahui

Guru Bahasa Jerman,



Elis Siti Qomariah, S.Pd

Peneliti,



Dwi Yuni Lestari S.
10203241001

Lesen Sie den Text!

1 Schulen in Europa. Bacalah teks dan lengkapi kalimat-kalimat.



Partnerschulen in Europa

Viele Schulen in Deutschland haben eine Europaperspektive. Sie haben Partnerschulen und planen internationale Internetprojekte und Programme mit anderen Schulen in Europa. In Deutschland lernen alle Schülerinnen und Schüler eine oder zwei Fremdsprachen in der Schule.

Erich Hoffmann ist Lehrer für Französisch und Spanisch an einer Schule in Bremen. Seine Schule hat Partnerschulen in ganz Europa und in den USA. Herr Hoffmann fährt im Sommer

mit 22 Schülern aus dem Spanischkurs nach Alicante. Sie lernen schon seit zwei Jahren Spanisch und die Schülerinnen und Schüler von der Partnerschule in Alicante lernen Deutsch.

Peter ist im Spanischkurs von Herrn Hoffmann. In Spanien wohnt er bei Antonios Familie und geht auch mit Antonio in die Schule. Antonio ist Peters Lernpartner. Sie schreiben E-Mails und machen zusammen Projekte im Internet auf Deutsch oder auf Spanisch. Peter sagt: „Das Europa-programm ist super!“

Sumber: Maria, Rita N., dkk. 2009. *Studio d A1- Sprachtraining*. Hal 14. Jakarta: Katalis.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!
Beantworte die Fragen!

1. Was haben viele Schulen in Deutschland?
2. Haben die Schulen Partnerschulen und planen internationale Internetprojekte?
3. Was unterrichtet Erich Hoffmann?
4. Wo unterrichtet er?
5. Was macht Erich Hoffmann mit 22 Schülern im Sommer?
6. Wie lange lernen Erich Hoffman und seine Schülern Spanisch?
7. Wo wohnt Peter in Spanien?
8. Was findet Peter über das Europaprogramm?

Kunci Jawaban

1. Was haben viele Schulen in Deutschland?
Viele Schulen in Deutschland haben eine Europaperspektive.
2. Haben die Schulen Partnerschulen und planen internationale Internetprojekte?
Ja, die Schulen in Deutschland haben Partnerschulen und planen internationale Internetprojekte
3. Was unterrichtet Erich Hoffmann?
Erich Hoffmann unterrichtet Französisch und Spanisch.
4. Wo unterrichtet er?
Er unterrichtet an einer Schule in Bremen.
5. Was macht Erich Hoffmann mit 22 Schülern im Sommer?
Im Sommer fährt mit 22 Schülern aus dem Spanischkurs nach Alicante.
6. Wie lange lernen Erich Hoffman und seine Schülern Spanisch?
Erich Hoffman und seine Schülern lernen seit zwei Jahren Spanisch.
7. Wo wohnt Peter in Spanien?
Peter wohnt bei Antonio Familie.
8. Was findet Peter über das Europaprogramm?
Er findet, Das Europaprogramm ist Super.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Pengasih
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Deutschlehrerin: Regina Werner</i>
Pertemuan ke-	: 6
Keterampilan	: Membaca/ <i>Leseverstehen</i>
Kelas/ Semester	: X/ 2 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tuli

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema : *Schule*
- Sub Tema : *Deutschlehrerin: Regina Werner*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Ceramah

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan		Waktu
	Pendidik	Peserta didik	
Pendahuluan <i>(Einführung)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. <i>“Guten Tag !”</i> • Pendidik menanyakan kabar. <i>“Wie geht’s euch ?”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. <i>“Guten Tag !”</i> • Peserta didik menjawab kabar <i>“Gut. Danke ! Und Ihnen ?”</i> 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Auch gut. Danke !</i>” • Menanyakan kepada peserta didik mengenai nama-nama pendidik mereka. “Apakah kalian sudah hafal semua nama guru di SMA 1 Pengasih?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan • Peserta didik memperhatikan dan menjawab. 	
Kegiatan Inti <i>(Inhalt)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membagikan teks bacaan “<i>Deutschlehrerin: Regina Werner</i>” kepada peserta didik. • Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks tersebut. • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah ada kata-kata yang belum mereka ketahui. • Pendidik menjelaskan kata-kata yang ditanya oleh peserta didik. • Pendidik membagikan satu lembar kertas soal 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima teks bacaan. • Salah satu peserta didik membacakan teks tersebut dengan suara lantang. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menyebutkan kata-kata yang belum mereka ketahui. • Peserta didik menyimpulkan sendiri dari jawaban pendidik. • Peserta didik mengerjakan pertanyaan 	70 menit

	<p>yang berisi pertanyaan dan memerintahkan peserta didik untuk mengerjakannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi jawaban yang telah dikerjakan peserta didik bersama-sama. 	<p>yang telah dibagikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi bersama-sama. 	
Penutup <i>(Schluß)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. “Auf Wiedersehen !” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. “Auf Wiedersehen!” 	10 menit

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
White board
Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
Buku : *Studio D A1 hal 74*
Penerbit : Katalis
Pengarang : Hermann Funk, Cristina Kuhn und Silke Demme.

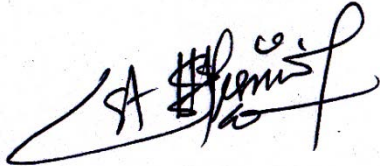
IX. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen: Mengerjakan soal
3. Instrumen (Instrumen dan pedoman penilaian)

Pengasih, 28 Mei 2014

Mengetahui

Guru Bahasa Jerman,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elis Siti Qomariah'.

Elis Siti Qomariah, S.Pd

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dwi Yuni Lestari S.'.

Dwi Yuni Lestari S.
10203241001

Lesen Sie den Text!



Regina Werner, Deutschlehrerin

Das ist Regina Werner. Sie ist Deutschlehrerin. Sie hat in Jena Germanistik und Anglistik studiert. Seit 15 Jahren arbeitet sie als Deutschlehrerin. Sie hat Kurse an der Universität Jena und in einem Sprachinstitut. „Viele Stunden Unterricht, abends korrigieren, aber kein fester Job. Das ist normal für Deutschlehrer. Aber der Beruf macht Spaß“, sagt sie. Sie arbeitet gern mit Menschen und mag fremde Kulturen. Ihre Studenten kommen aus China, Russland, Japan und Südamerika. Sie arbeitet mit Lehrbüchern und Wörterbüchern, mit Video und CDs. Die Studenten arbeiten auch mit Computern. Frau Werner und die Studenten machen oft Projekte: Sie besuchen den Bahnhof, ein Kaufhaus, das Theater – dort kann man Deutsch lernen. Die Studenten finden die Projekte gut.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!
Beantworte die Fragen!

1. Wer ist sie?
2. Wie lange arbeitet sie?
3. Was studiert sie?
4. Wo studiert sie Germanistik?
5. Was macht sie in Sprachinstitut?
6. Wie arbeitet sie?
7. Woher kommen ihre Studenten?
8. Wie arbeiten ihre Studenten?
9. Wo hat die Kurse?
10. Wie finden die Studenten über die Projekte?

Kunci Jawaban

1. Wer ist sie?
Sie ist Regina Werner.
2. Wie lange arbeitet sie?
Sie arbeitet seit 15 Jahren.
3. Was studiert sie?
Sie studiert Germanistik und Anglistik.
4. Wo studiert sie Germanistik?
Sie studiert Germanistik an der Universität Jena.
5. Was macht sie in Sprachinstitut?
Sie hat Kurse.
6. Wie arbeitet sie?
Sie arbeitet mit Lehrbüchern und Wörterbüchern, mit Video und CDs.
7. Woher kommen ihre Studenten?
Ihre Studenten kommen aus China, Russland, Japan und Südamerika.
8. Wie arbeiten ihre Studenten?
Sie arbeiten auch mit Computern.
9. Wo hat die Kurse?
In einem Sprachinstitut.
10. Wie finden die Studenten über die Projekte?
Das Projekt ist gut.

LAMPIRAN 4

- 1. Skor Uji Coba Instrumen**
- 2. Hasil Uji Validitas**
- 3. Reabilitas Instrumen**

SKOR UJI COBA INSTRUMEN

[illegible]

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Kr. 20	N of Items
,940	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	35,2813	74,015	,687	,937
Butir_2	35,1875	78,415	,068	,941
Butir_3	35,2188	75,789	,506	,939
Butir_4	35,1875	75,190	,698	,938
Butir_5	35,2188	75,660	,528	,939
Butir_6	35,4688	78,257	,042	,943
Butir_7	35,1563	76,523	,529	,939
Butir_8	35,4688	74,451	,491	,939
Butir_9	35,2813	74,854	,561	,938
Butir_10	35,2813	75,370	,484	,939
Butir_11	35,4063	73,862	,590	,938
Butir_12	35,2500	73,935	,755	,937
Butir_13	35,4688	73,225	,641	,938
Butir_14	35,2500	75,419	,516	,939
Butir_15	35,8750	77,919	,103	,942
Butir_16	35,4063	74,765	,476	,939
Butir_17	35,3438	73,265	,717	,937
Butir_18	35,1563	78,201	,138	,941
Butir_19	35,1875	76,286	,481	,939
Butir_20	35,2188	74,757	,687	,938
Butir_21	35,2188	75,080	,630	,938
Butir_22	35,2188	75,596	,540	,938
Butir_23	35,2500	75,613	,485	,939
Butir_24	35,1875	75,770	,583	,938
Butir_25	35,6875	73,835	,557	,938
Butir_26	35,2500	75,484	,506	,939
Butir_27	35,2813	75,241	,503	,939
Butir_28	35,2813	74,467	,619	,938
Butir_29	35,1875	75,964	,544	,939
Butir_30	35,1875	75,835	,570	,938
Butir_31	35,1563	76,523	,529	,939
Butir_32	35,1875	75,641	,608	,938
Butir_33	35,2188	75,660	,528	,939
Butir_34	35,2500	75,226	,547	,938
Butir_35	35,2500	75,290	,537	,938
Butir_36	35,1875	75,899	,557	,938
Butir_37	35,2500	74,903	,599	,938
Butir_38	35,3750	74,952	,468	,939
Butir_39	35,5938	74,378	,482	,939
Butir_40	35,2188	75,854	,495	,939
Butir_41	35,4688	77,676	,109	,942
Butir_42	35,1563	76,652	,499	,939
Butir_43	35,2500	75,097	,568	,938
Butir_44	35,2188	75,789	,506	,939
Butir_45	35,2813	74,854	,561	,938

LAMPIRAN 5

- 1. Data Penelitian**
- 2. Hasil Uji Deskriptif**
- 3. Perhitungan Kelas Interval**

DATA PENELITIAN

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	27	37	25	31
2	28	31	27	32
3	24	36	29	35
4	25	35	30	33
5	28	37	31	36
6	28	35	27	33
7	26	37	28	32
8	24	39	26	31
9	29	38	26	32
10	32	34	28	35
11	30	36	31	36
12	30	37	28	32
13	29	37	28	34
14	27	33	28	33
15	25	36	25	32
16	28	34	27	34
17	29	32	26	32
18	29	32	28	32
19	27	37	24	34
20	29	38	28	33
21	28	36	28	34
22	25	36	27	31
23	23	38	26	33
24	23	35	26	32
25	24	36	28	35
26	26	32	23	33
27	31	35	30	34
28	29	35	23	31
29	25	35	32	36
30	27	35	28	34
31	26	32	26	33
32	32	36	29	33
MEAN	27,281	35,375	27,375	33,156
	31,328		30,266	
GAIN SCORE	1,063			

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		27,2813	35,3750	27,3750	33,1563
Median		27,5000	36,0000	28,0000	33,0000
Mode		29,00	35,00 ^a	28,00	32,00 ^a
Std. Deviation		2,46569	2,02803	2,15152	1,48344
Minimum		23,00	31,00	23,00	31,00
Maximum		32,00	39,00	32,00	36,00

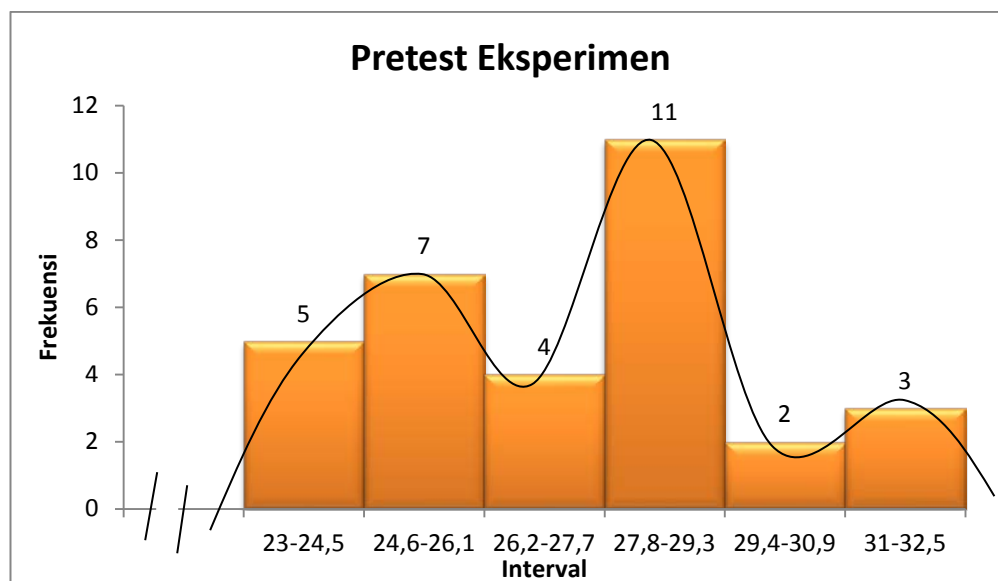
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Min	23,0
Max	32,0
R	9,00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
\approx	6
P	1,5000
\approx	1,5

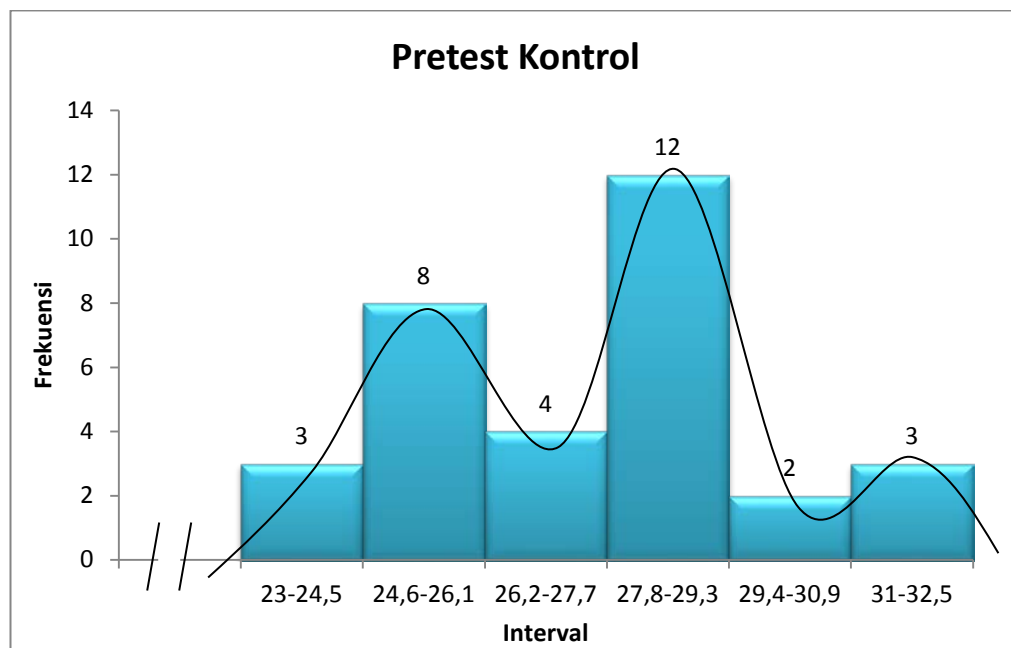
No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	31,0	-	32,5	3	3	9,4%
2	29,4	-	30,9	2	5	6,3%
3	27,8	-	29,3	11	16	34,4%
4	26,2	-	27,7	4	20	12,5%
5	24,6	-	26,1	7	27	21,9%
6	23,0	-	24,5	5	32	15,6%
Jumlah				32	103	100,0%



2. PRETEST KELAS KONTROL

Min	23,0
Max	32,0
R	9,00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
\approx	6
P	1,5000
\approx	1,5

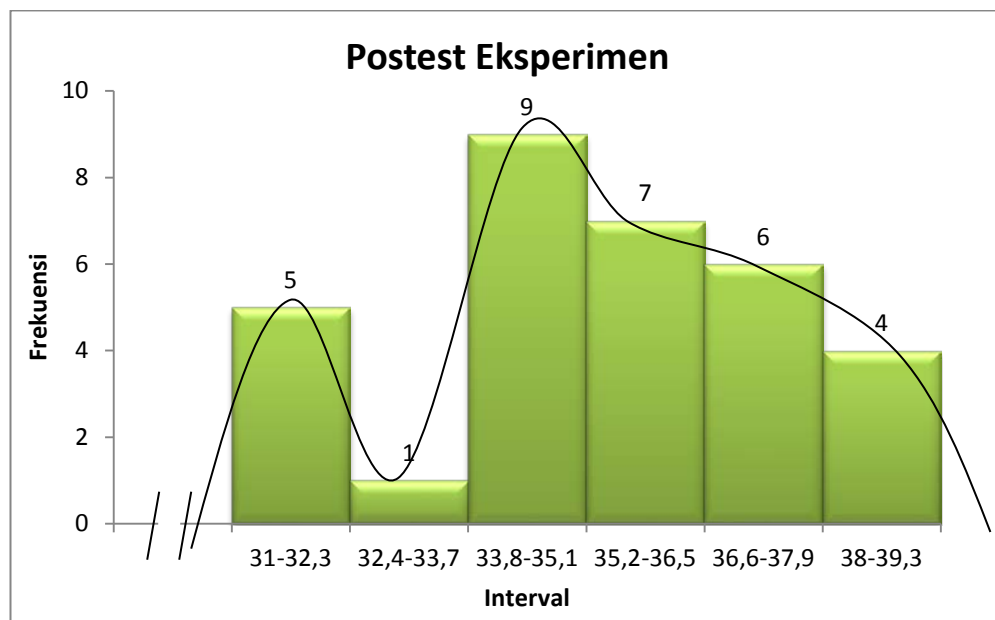
No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	31,0	-	32,5	3	3	9,4%
2	29,4	-	30,9	2	5	6,3%
3	27,8	-	29,3	12	17	37,5%
4	26,2	-	27,7	4	21	12,5%
5	24,6	-	26,1	8	29	25,0%
6	23,0	-	24,5	3	32	9,4%
Jumlah				32	107	100,0%



3. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	31,0
Max	39,0
R	8,00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
\approx	6
P	1,3333
\approx	1,3

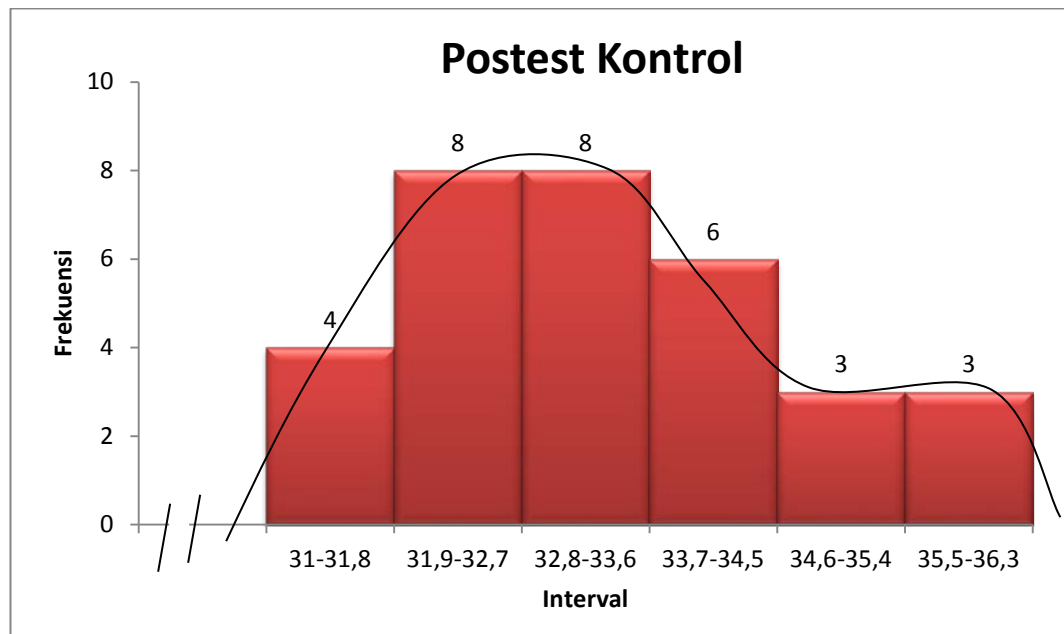
No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	38,0	-	39,3	4	4	12,5%
2	36,6	-	37,9	6	10	18,8%
3	35,2	-	36,5	7	17	21,9%
4	33,8	-	35,1	9	26	28,1%
5	32,4	-	33,7	1	27	3,1%
6	31,0	-	32,3	5	32	15,6%
Jumlah				32	116	100,0%



4. POSTEST KELAS KONTROL

Min	31,0
Max	36,0
R	5,00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
\approx	6
P	0,8333
\approx	0,8

No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	35,5	-	36,3	3	3	9,4%
2	34,6	-	35,4	3	6	9,4%
3	33,7	-	34,5	6	12	18,8%
4	32,8	-	33,6	8	20	25,0%
5	31,9	-	32,7	8	28	25,0%
6	31,0	-	31,8	4	32	12,5%
Jumlah				32	101	100,0%



LAMPIRAN 6

- 1. Data Kategorisasi**
- 2. Rumus Perhitungan Kategorisasi**
- 3. Hasil Uji Kategorisasi**

DATA HASIL UJI KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	27	Sedang	37	Sedang	25	Rendah	31	Rendah
2	28	Sedang	31	Rendah	27	Sedang	32	Sedang
3	24	Rendah	36	Sedang	29	Sedang	35	Tinggi
4	25	Sedang	35	Sedang	30	Tinggi	33	Sedang
5	28	Sedang	37	Sedang	31	Tinggi	36	Tinggi
6	28	Sedang	35	Sedang	27	Sedang	33	Sedang
7	26	Sedang	37	Sedang	28	Sedang	32	Sedang
8	24	Rendah	39	Tinggi	26	Sedang	31	Rendah
9	29	Sedang	38	Tinggi	26	Sedang	32	Sedang
10	32	Tinggi	34	Sedang	28	Sedang	35	Tinggi
11	30	Tinggi	36	Sedang	31	Tinggi	36	Tinggi
12	30	Tinggi	37	Sedang	28	Sedang	32	Sedang
13	29	Sedang	37	Sedang	28	Sedang	34	Sedang
14	27	Sedang	33	Rendah	28	Sedang	33	Sedang
15	25	Sedang	36	Sedang	25	Rendah	32	Sedang
16	28	Sedang	34	Sedang	27	Sedang	34	Sedang
17	29	Sedang	32	Rendah	26	Sedang	32	Sedang
18	29	Sedang	32	Rendah	28	Sedang	32	Sedang
19	27	Sedang	37	Sedang	24	Rendah	34	Sedang
20	29	Sedang	38	Tinggi	28	Sedang	33	Sedang
21	28	Sedang	36	Sedang	28	Sedang	34	Sedang
22	25	Sedang	36	Sedang	27	Sedang	31	Rendah
23	23	Rendah	38	Tinggi	26	Sedang	33	Sedang
24	23	Rendah	35	Sedang	26	Sedang	32	Sedang
25	29	Rendah	36	Sedang	28	Sedang	35	Tinggi
26	26	Sedang	32	Rendah	23	Rendah	33	Sedang
27	31	Tinggi	35	Sedang	30	Tinggi	34	Sedang
28	31	Sedang	35	Sedang	23	Rendah	31	Rendah
29	28	Sedang	35	Sedang	32	Tinggi	36	Tinggi
30	27	Sedang	35	Sedang	28	Sedang	34	Sedang
31	26	Sedang	32	Rendah	26	Sedang	33	Sedang
32	32	Tinggi	36	Sedang	29	Sedang	33	Sedang

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 27,281
SD = 2,466

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X \geq 29,75$
Sedang :	$24,82 \leq X < 29,75$
Rendah :	$X < 24,82$

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN = 35,375
SD = 2,028

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X \geq 37,4$
Sedang :	$33,35 \leq X < 37,40$
Rendah :	$X < 33,35$

PRETEST KONTROL

MEAN = 27,375
SD = 2,152

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	\geq	29,53
Sedang	:	25,22	\leq	X < 29,53
Rendah	:	X	$<$	25,22

POSTEST KONTROL

MEAN = 33,156
SD = 1,483

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	\geq	34,64
Sedang	:	31,67	\leq	X < 34,64
Rendah	:	X	$<$	31,67

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

Pretest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	15,6	15,6	15,6
	Sedang	22	68,8	68,8	84,4
	Rendah	5	15,6	15,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Posttest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	12,5	12,5	12,5
	Sedang	22	68,8	68,8	81,3
	Rendah	6	18,8	18,8	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Pretest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	15,6	15,6	15,6
	Sedang	22	68,8	68,8	84,4
	Rendah	5	15,6	15,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Posttest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	18,8	18,8	18,8
	Sedang	22	68,8	68,8	87,5
	Rendah	4	12,5	12,5	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

LAMPIRAN 7

- 1. Hasil Uji Normalitas Sebaran**
- 2. Hasil Uji Homogenitas Varians**
- 3. Hasil Uji-t**
- 4. Hasil Bobot Keefektifan**

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_ Eksperimen	Postest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Postest_ Kontrol
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27,2813	35,3750	27,3750	33,1563
	Std. Deviation	2,46569	2,02803	2,15152	1,48344
Most Extreme Differences	Absolute	,115	,177	,167	,167
	Positive	,104	,108	,167	,167
	Negative	-,115	-,177	-,146	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,649	,999	,945	,944
Asymp. Sig. (2-tailed)		,794	,271	,334	,334

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	1,201	1	62	,277
Posttest	2,411	1	62	,126

HASIL INDEPENDENT T TEST (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest Eksperimen	32	27,2813	2,46569	,43588
Kontrol	32	27,3750	2,15152	,38034

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Pretest	Equal variances assumed	1,201	,277	-,162	62	,872	-,09375	,57849	-1,25013 1,06263
	Equal variances not assumed			-,162	60,883	,872	-,09375	,57849	-1,25055 1,06305

HASIL INDEPENDENT T TEST (POSTTEST)

T-Test

Group Statistics

Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest Eksperimen	32	35,3750	2,02803	,35851
Kontrol	32	33,1563	1,48344	,26224

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Posttest	Equal variances assumed	2,411	,126	4,995	62	,000	2,21875	,44418	1,33084	3,10666
	Equal variances not assumed			4,995	56,790	,000	2,21875	,44418	1,32922	3,10828

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata pre test} &= \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2} \\
 &= \frac{27,281 + 27,375}{2} = 27,328 \\
 \text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{posttesteksperimen} - \text{posttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\% \\
 &= \frac{35,375 - 33,156}{27,328} = 0,081 \times 100\% = 8,1\%
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 8

- 1. Surat-surat Izin Penelitian**
- 2. Surat Pernyataan Expert Judgement**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0328c/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

17 Maret 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BERBAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 PENGASIH KULONPROGO

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DWI YUNI LESTARI S.
NIM : 10203241001
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Pengasih Kulonprogo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 1 Pengasih Kulonprogo



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGN/454/3/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS**
Tanggal : **17 MARET 2014**

Nomor : **0328C/UN34.12/DT/III/2014**
Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DWI YUNI LESTARI S** NIP/NIM : **10203241001**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA JERMAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BERBAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N PENGASIH KULON PROGO**
Lokasi : **KABUPATEN KULON PROGO**
Waktu : **17 MARET 2014 s/d 17 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **17 MARET 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



NIP. 19560120198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00267/III/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/454/3/2014, Tanggal: 17 Maret 2014, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **DWI YUNI LESTARI S**
 NIM / NIP : **10203241001**
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
 Judul/Tema : **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 PENGASIH KULON PROGO**

Lokasi : **SMA NEGERI 1 PENGASIH KULON PROGO**

Waktu : **17 Maret 2014 s/d 17 Juni 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : **Wates**
 Pada Tanggal : **18 Maret 2014**



AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si.
 Pembina Tk. I, IV/b
 NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala Sekolah SMA NEGERI 1 Pengasih Kulon Progo
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 PENGASIH

Jalan KRT Kertodiningrat 41, Margosari Pengasih Kulon Progo Yogyakarta
E-mail : sma1pengasih@yahoo.com Website : smapta.wordpress.com ☎ (0274) 773123

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 /297

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs.AMBAR GUNAWAN
NIP : 19611016 198501 1 001
Pangkat/gol ruang : Pembina,IV/a
Jabatan : Kepala sekolah
Unit kerja : SMA Negeri 1 Pengasih

menerangkan bahwa:

Nama : DWI YUNI LESTARI S
NIM : 10293241001
Programstudi/jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman/pendidikan bahasa jerman
Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul penelitian : Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Learning
Numbered Head Togetherdalam Pembelajaran Ketrampilan
Membaca Bahasa Jerman Pesertadidik Kelas X SMA Negeri
1 Pengasih Kulon Progo”.

telah dapat diterima sebagai peneliti dan dapat melaksanakan penelitiannya di SMA Negeri 1 Pengasih.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 10 Juni 2014

Kepala Sekolah



Drs. AMBAR GUNAWAN

Pembina; IV/a

NIP 19611016 198501 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 PENGASIH

Jalan KRT Kertodiningrat 41, Margosari Pengasih Kulon Progo Yogyakarta
E-mail : sma1pengasih@yahoo.com Website : smapta.wordpress.com ☎ (0274) 773123

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 287

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs.AMBAR GUNAWAN
NIP : 19611016 198501 1 001
Pangkat/gol ruang : Pembina,IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri 1 Pengasih

menerangkan bahwa:

Nama : DWI YUNI LESTARI S
NIM : 10293241001
Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman
Peguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**“Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Learning Numbered Head Together
Dalam Pembelajaran Ketrampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA
Negeri 1 Pengasih Kulon Progo .”**

Yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2014 s/d 2 Juni 2014 di SMA Negeri 1 Pengasih.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pengasih, 3 Juni 2014
Kepala Sekolah

Drs. AMBAR GUNAWAN
Pembina; IV/a
NIP 19611016 198501 1 001

Surat Pernyataan *Expert Judgement*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elis Siti Qomariah, S.Pd

NIP : -

Pekerjaan : Guru bahasa Jerman SMAN 1 Pengasih Kulon Progo

menyatakan bahwa saya telah menganalisis data penelitian berupa tes keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo yang merupakan hasil penelitian mahasiswa :

Nama : Dwi Yuni Lestari S.

NIM : 10203241001

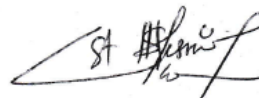
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan *Numbered Heads Together* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta didik Kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo”. Dalam hal ini saya bertindak sebagai ***Expert Judgement***.

Demikian surat pernyataan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 03 Juni 2014



Elis Siti Qomariah, S.Pd

LAMPIRAN 9

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian



Gambar 6: Peserta didik Kelas Kontrol Saat Menerima Penjelasan dari Pendidik.
(Dokumentasi Dwi Yuni Lestari S.)



Gambar 7: Peserta Didik Kelas Eksperimen Saat Berdiskusi.
(Dokumentasi Dwi Yuni Lestari S.)



Gambar 8: Salah Satu Peserta didik Kelas Eksperimen sedang Membacakan Hasil Jawaban Pertanyaan Teks Bacaan.
(Dokumentasi Dwi Yuni Lestari S.)



Gambar 9: Peserta didik Kelas Kontrol sedang Mengerjakan Soal Mengenai Teks Bacaan.
(Dokumentasi Dwi Yuni Lestari S.)

LAMPIRAN 10

Daftar Tabel Perhitungan Penelitian

TAB.
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber : Sugiyono, 2012 : 372

TABEL DISTRIBUSI *t* STUDENT

df	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,00
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,496
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,435
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,402
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,390

TABEL DISTRIBUSI F DENGAN $\alpha = 5\%$

db ₂	db ₁									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883	240,543	241,882
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,786
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278	2,223	2,177
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266	2,211	2,165
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255	2,199	2,153
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244	2,189	2,142
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225	2,170	2,123
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130	2,073	2,026
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097	2,040	1,993
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074	2,017	1,969
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072	2,015	1,967
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070	2,013	1,965
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068	2,011	1,963
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066	2,009	1,961
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064	2,007	1,959
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063	2,006	1,958
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061	2,004	1,956
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059	2,002	1,954
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058	2,001	1,953
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056	1,999	1,951
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043	1,986	1,938
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037	1,980	1,932
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032	1,975	1,927
110	3,927	3,079	2,687	2,454	2,297	2,182	2,094	2,024	1,966	1,918

Tabel logaritma 1 s/d 100

	8									
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
32.6	1.5132	1.5134	1.5135	1.5136	1.5138	1.5139	1.5140	1.5141	1.5143	1.5144
32.7	1.5145	1.5147	1.5148	1.5149	1.5151	1.5152	1.5153	1.5155	1.5156	1.5157
32.8	1.5159	1.5160	1.5161	1.5163	1.5164	1.5165	1.5167	1.5168	1.5169	1.5171
32.9	1.5172	1.5173	1.5175	1.5176	1.5177	1.5179	1.5180	1.5181	1.5183	1.5184
33.0	1.5185	1.5186	1.5188	1.5189	1.5190	1.5192	1.5193	1.5194	1.5196	1.5197
33.1	1.5198	1.5200	1.5201	1.5202	1.5204	1.5205	1.5206	1.5207	1.5209	1.5210
33.2	1.5211	1.5213	1.5214	1.5215	1.5217	1.5218	1.5219	1.5221	1.5222	1.5223
33.3	1.5224	1.5226	1.5227	1.5228	1.5230	1.5231	1.5232	1.5234	1.5235	1.5236
33.4	1.5237	1.5239	1.5240	1.5241	1.5243	1.5244	1.5245	1.5247	1.5248	1.5249
33.5	1.5250	1.5252	1.5253	1.5254	1.5256	1.5257	1.5258	1.5260	1.5261	1.5262
33.6	1.5263	1.5265	1.5266	1.5267	1.5269	1.5270	1.5271	1.5272	1.5274	1.5275
33.7	1.5276	1.5278	1.5279	1.5280	1.5281	1.5283	1.5284	1.5285	1.5287	1.5288
33.8	1.5289	1.5290	1.5292	1.5293	1.5294	1.5296	1.5297	1.5298	1.5299	1.5301
33.9	1.5302	1.5303	1.5305	1.5306	1.5307	1.5308	1.5310	1.5311	1.5312	1.5314
34.0	1.5315	1.5316	1.5317	1.5319	1.5320	1.5321	1.5322	1.5324	1.5325	1.5326
34.1	1.5328	1.5329	1.5330	1.5331	1.5333	1.5334	1.5335	1.5336	1.5338	1.5339
34.2	1.5340	1.5342	1.5343	1.5344	1.5345	1.5347	1.5348	1.5349	1.5350	1.5352
34.3	1.5353	1.5354	1.5355	1.5357	1.5358	1.5359	1.5361	1.5362	1.5363	1.5364
34.4	1.5366	1.5367	1.5368	1.5369	1.5371	1.5372	1.5373	1.5374	1.5376	1.5377
34.5	1.5378	1.5379	1.5381	1.5382	1.5383	1.5384	1.5386	1.5387	1.5388	1.5390
34.6	1.5391	1.5392	1.5393	1.5395	1.5396	1.5397	1.5398	1.5400	1.5401	1.5402
34.7	1.5403	1.5405	1.5406	1.5407	1.5408	1.5410	1.5411	1.5412	1.5413	1.5415
34.8	1.5416	1.5417	1.5418	1.5420	1.5421	1.5422	1.5423	1.5425	1.5426	1.5427
34.9	1.5428	1.5429	1.5431	1.5432	1.5433	1.5434	1.5436	1.5437	1.5438	1.5439
35.0	1.5441	1.5442	1.5443	1.5444	1.5446	1.5447	1.5448	1.5449	1.5451	1.5452
35.1	1.5453	1.5454	1.5456	1.5457	1.5458	1.5459	1.5460	1.5462	1.5463	1.5464
35.2	1.5465	1.5467	1.5468	1.5469	1.5470	1.5472	1.5473	1.5474	1.5475	1.5477
35.3	1.5478	1.5479	1.5480	1.5481	1.5483	1.5484	1.5485	1.5486	1.5488	1.5489
35.4	1.5490	1.5491	1.5492	1.5494	1.5495	1.5496	1.5497	1.5499	1.5500	1.5501
35.5	1.5502	1.5504	1.5505	1.5506	1.5507	1.5508	1.5510	1.5511	1.5512	1.5513
35.6	1.5514	1.5516	1.5517	1.5518	1.5519	1.5521	1.5522	1.5523	1.5524	1.5525
35.7	1.5527	1.5528	1.5529	1.5530	1.5532	1.5533	1.5534	1.5535	1.5536	1.5538
35.8	1.5539	1.5540	1.5541	1.5542	1.5544	1.5545	1.5546	1.5547	1.5549	1.5550
35.9	1.5551	1.5552	1.5553	1.5555	1.5556	1.5557	1.5558	1.5559	1.5561	1.5562
36.0	1.5563	1.5564	1.5565	1.5567	1.5568	1.5569	1.5570	1.5571	1.5573	1.5574
36.1	1.5575	1.5576	1.5577	1.5579	1.5580	1.5581	1.5582	1.5583	1.5585	1.5586
36.2	1.5587	1.5588	1.5589	1.5591	1.5592	1.5593	1.5594	1.5595	1.5597	1.5598
36.3	1.5599	1.5600	1.5601	1.5603	1.5604	1.5605	1.5606	1.5607	1.5609	1.5610
36.4	1.5611	1.5612	1.5613	1.5615	1.5616	1.5617	1.5618	1.5619	1.5621	1.5622
36.5	1.5623	1.5624	1.5625	1.5626	1.5628	1.5629	1.5630	1.5631	1.5632	1.5634
36.6	1.5635	1.5636	1.5637	1.5638	1.5640	1.5641	1.5642	1.5643	1.5644	1.5645
36.7	1.5647	1.5648	1.5649	1.5650	1.5651	1.5653	1.5654	1.5655	1.5656	1.5657
36.8	1.5658	1.5660	1.5661	1.5662	1.5663	1.5664	1.5666	1.5667	1.5668	1.5669
36.9	1.5670	1.5671	1.5673	1.5674	1.5675	1.5676	1.5677	1.5678	1.5680	1.5681
37.0	1.5682	1.5683	1.5684	1.5686	1.5687	1.5688	1.5689	1.5690	1.5691	1.5693

Dibuat oleh : <http://artikelkomputerku.blogspot.com>